

20
25



POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2025



BUPATI MUSI BANYUASIN

PROVINSI SUMATERA SELATAN

**KEPUTUSAN BUPATI MUSI BANYUASIN
NOMOR: 104 /KPTS-DIKBUD/2025**

TENTANG

**POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MUSI BANYUASIN,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, perlu menetapkan Keputusan Bupati Musi Banyuasin tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja, di Sumatera Selatan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang

Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
4. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 133);
5. Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2024 Tentang Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 216)
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 16);
7. Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan, Pelestarian dan Pengembangan Kesenian, Kebudayaan, Situs-Situs Sejarah dan Tradisi Musi Banyuasin (Berita Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018 Nomor 54);

MEMUTUSKAN :

KESATU

: Menetapkan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan Bupati ini;

- KEDUA : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU menjadi dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin;
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sekayu
pada tanggal 31 Januari 2025
PJ. BUPATI MUSI BANYUASIN



SAMBUTAN BUPATI MUSI BANYUASIN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur kita haturkan kehadiran Allah Swt, atas anugerah dan hidayahNya akhirnya Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten Musi Banyuasin 2025 dapat disusun dan diselesaikan tepat waktu sesuai amanat Undang-Undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Nasional.

Rumusan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah sebuah hasil karya pemikiran dari kerjasama yang produktif antara birokrasi, akademisi, seniman, budayawan sebagai wujud dedikasi mereka pada Kabupaten Musi Banyuasin dalam pemajuan kebudayaan daerah. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang telah diselesaikan dengan baik.

Semoga rumusan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025 mampu berkontribusi secara lengkap, berdaya guna dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Sekayu, Januari 2025

Pj. BUPATI MUSI BANYUASIN



SAMBUTAN KEPALA DINAS KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa, kami menyambut baik selesainya Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025 sebagai aplikasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan Undang-Undang tersebut mengamanatkan bahwa pemajuan kebudayaan wajib ditempuh melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan menuju penguatan ketahanan budaya, pemanfaatan identitas dan penguatan kesejahteraan dan kebahagiaan.

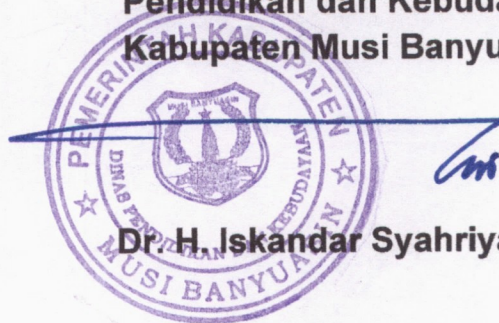
Merujuk Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan wajib dikerjakan secara induktif dan berjenjang dari Kabupaten/Kota, Provinsi Sumatera Selatan, hingga ke jenjang Nasional. Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Bupati Musi Banyuasin, Sekretaris Daerah Kabupaten Musi Banyuasin atas bantuan dan arahan yang diberikan. Kami juga mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada Tim Penyusun yang mensinergikan birokrasi, akademisi, seniman, budayawan dan komponen masyarakat dalam mewujudkan Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin ini.

Semoga Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025 ini dapat digunakan sebagai rujukan maupun acuan dalam menyusun program/kegiatan tahun 2025-2030 oleh Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin secara berkelanjutan.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Sekayu, 31 Januari 2025

**Kepala Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Musi Banyuasin**



Dr. H. Iskandar Syahriyanto, MH.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb. Salam Sejahtera, Om swastyastu. Namo Budhaya. Salam Kebajikan.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Buku Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin telah dapat disusun berkat kerja sama tim penyusun yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, budayawan, Pemangku Adat Marga dan Dewan Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin.

Gotong-royong dan kerja keras dari tim ini setidaknya mampu menjadi yang tercepat di antara kelompok Kabupaten/kota prioritas penyusunan Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD). Besar harapan dari tim PPKD ini agar dokumen PPKD yang dihasilkan bisa menjadi acuan pembangunan kebudayaan di Kabupaten Musi Banyuasin, dan juga bagi Kabupaten/kota seluruh Indonesia. Bantuan pendampingan dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VI Provinsi Sumatera Selatan Direktorat Jenderal Kebudayaan turut mempercepat kerja penyusunan dokumen ini. Tetapi semuanya ini tidak akan terjadi tanpa bimbingan dan pengawasan, perhatian dan dukungan penuh dari Bapak Pejabat Bupati Musi Banyuasin, H. Sandi Fahlepi, SP.,M.Si.dan bapak Sekretaris Daerah Musi Banyuasin Drs. H. Apriyadi, M.Si yang memberikan support penuh bagi pembangunan di bidang kebudayaan.

Di dalam Buku Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin berisi tentang sebelas (10) Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah tahap menggarap ladang, memilih benih, menanam serta memandu cara merawat tanaman. Masa dan hasil panen ditentukan oleh kinerja perawatan dan pengembangan usai Penyusunan Pokok Pikiran.

Beberapa rekomendasi yang dihasilkan, diharapkan akan menjadi kisi-kisi dalam memajukan kebudayaan daerah sehingga dapat dipetik manfaatnya dengan baik. Semoga apa yang sudah dikerjakan dengan baik akan membawa manfaat bagi kemajuan kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

Sekayu, Januari 2025
Tim Penyusun PPKD
Kabupaten Musi Banyuasin

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI MUSI BANYUASIN
NOMOR: 104 /KPTS-DIKBUD/2025
TENTANG
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN MUSI BANYUASIN.

NASKAH

**PEMUTAKHIRAN
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN MUSI
BANYUASIN TAHUN 2025**

Oleh:

TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Ditetapkan di Sekayu pada 31 Januari 2025

DAFTAR ISI

COVER	1
Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin	2
KATA PENGANTAR	3
SAMBUTAN BUPATI MUSI BANYUASIN.....	4
SAMBUTAN KEPALA DINAS KABUPATEN MUSI BANYUASIN.....	5
NASKAH	6
DAFTAR ISI	7
BAB I RANGKUMAN UMUM	9
BAB II PROFIL KABUPATEN MUSI BANYUASIN.....	11
II.1 Tentang Kabupaten Musi Banyuasin	11
II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam.....	11
II.1.2 Demografi	12
II.1.3 Latar Belakang Budaya	12
II.1.3.2 Keragaman Budaya.....	13
II.1.4 Sejarah.....	14
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	16
III.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan	16
III.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan	16
BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	17
IV.1 Tradisi Lisan	19
IV. 2 Manuskrip	27
IV. 3 Adat Istiadat	29
IV.4.RITUS.....	41
IV. 5 PENGETAHUAN TRADISIONAL.....	50
IV. 6 TEKNOLOGI TRADISIONAL	94
IV.7. SENI	108
IV.8. Bahasa	110
IV.9. Permainan Rakyat.....	112
IV.10. Olahraga Tradisional	117
IV.11.CAGAR BUDAYA.....	118
BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN...127	
V.1. Tradisi Lisan	127
V.2. MANUSKRIP	128
V.3. Adat Istiadat	129

V.4. Ritus	131
V.5. Pengetahuan Tradisional	132
V.6. Teknologi Tradisional	138
V.7. Seni	139
V.8. Bahasa	142
V.9. Permainan Tradisional	142
V.10. Olahraga Tradisional	143
V.11. Cagar Budaya	143
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN.....	153
VI.1. TRADISI LISAN.....	153
VI.2. MANUSKRIP	154
VI.3. ADAT ISTIADAT.....	154
VI.4. RITUS.....	156
VI.5. PENGETAHUAN TRADISIONAL.....	158
VI.6.TEKNOLOGI TRADISIONAL	165
VI.7. SENI	168
VI.8. BAHASA.....	170
VI.9.Permainan Rakyat.....	170
VI.10. Olahraga Tradisional	172
VII.11. Cagar Budaya	172
BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI	183
VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi	183
1. Tradisi Lisan.....	183
2. Manuskrip	184
3. Adat Istiadat	185
4. Ritus.....	186
5.Pengetahuan Tradisional.....	186
6.Teknologi Tradisional.....	187
7.Seni	188
8.Bahasa.....	189
9.Permainan Rakyat	189
10.Olahraga Tradisional	190
11.Cagar Budaya.....	190
VII.2. Upaya	192
VII.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum	193

BAB. I. RANGKUMAN UMUM

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Kabupaten yang memiliki 15 Kecamatan dan 13 kelurahan dan 229 desa. Dalam sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 174.200 jiwa, daerah ini juga memiliki kesenian yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTD) Indonesia yaitu senjang dan tari Setabik Kabupaten Musi Banyuasin.

Guna memajukan kebudayaan daerah, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menyelenggarakan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) yang disusun oleh Tim Penyusun PPKD Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari Tujuh (7) orang perwakilan dinas terkait, forum pemangku adat, Dewan Kesenian, penggiat budaya, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Proses pendataan diawali dengan melakukan penelitian kepustakaan berdasar buku-buku tentang kebudayaan, kajian-kajian ilmiah tentang kesenian dan kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin serta penggalan data langsung di lapangan. Riset kepustakaan ditujukan untuk mengetahui kebudayaan dan tradisi yang menjadi arus utama perkembangan kebudayaan di Kabupaten Musi Banyuasin, sekaligus menentukan strategi percepatan penelitian dan penyusunan pokok pikiran. Setelah melalui tahapan riset, Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang menjadi prioritas pemajuan kebudayaan. Sementara data kuantitatif ditujukan untuk menghitung Data Komunitas/Lembaga, Data Sarana dan Prasarana dan Data Sumber Daya Manusia.

Penggalan permasalahan dilakukan dengan menyelenggarakan Forum Diskusi Kebudayaan dengan mengundang para pegiat kebudayaan, pelaku seni, forum pemangku adat, Dewan Kesenian, penggiat budaya, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang menggeluti seni dan budaya. dengan narasumber kesenian dan kebudayaan. Diharapkan, dari forum diskusi tersebut akan tergalil masalah-masalah yang selama ini menjadi kendala dalam pengembangan kebudayaan dan kesenian. Wawancara langsung dilakukan dengan para tokoh kebudayaan, pemegang tradisi dan kesenian jika dirasa dibutuhkan data khusus.

Penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan dalam tahapan penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Mencatat dan menginventarisasi permasalahan yang muncul dan mengemukakan dalam forum diskusi kebudayaan dan wawancara langsung dengan narasumber;
2. Masalah-masalah tersebut kemudian dianalisa melalui serangkaian diskusi analisis oleh Tim Penyusun;
3. Berdasar analisa tersebut kemudian disusun perumusan masalah, dan
4. Berdasar rumusan masalah kemudian disusun rekomendasi.

Dalam hal ini, Negara adalah penanggung jawab utama dalam hal pendataan, pencatatan, perawatan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan. Dengan demikian Penyusunan Pokok Pikiran Daerah merupakan kewajiban dan

tanggung jawab pemerintah Daerah melalui para pemangku kepentingannya guna pemanfaatan kebudayaan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Penyusunan Pokok Pikiran Daerah pada dasarnya merupakan bukti kehadiran Negara dalam khasanah kebudayaan Indonesia, pendelegasian wewenang pada pihak lain tidak mengurangi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah.

Kesibukan kerja kedinasan dari masing-masing anggota tim penyusun, membuat penyusunan dokumen ini mengalami sedikit hambatan. Namun dengan keseriusan dan kerja keras, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

BAB. II. PROFIL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

II.1 Tentang Kabupaten Musi Banyuasin

II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten agraris yang berada di wilayah provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah agraris dengan mempunyai luas 14.265,96 km² atau sekitar 15% Luas Provinsi Sumatera Selatan, terletak di antara 1,3⁰ sampai dengan 4⁰ Lintang Selatan, dan 103⁰ sampai dengan 104⁰ 45⁰ Bujur Timur, batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan provinsi Jambi
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyuasin

Secara umum, Kabupaten Musi Banyuasin digolongkan sebagai dataran rendah dan rawah sebagian lagi berbukit dengan ketinggian antara 10 sampai dengan 70 meter di atas permukaan laut. Daerah-daerah dataran rendah dimanfaatkan penduduk untuk membuka sawah-sawah tadah hujan. Pada zaman dahulu sawah-sawah diusahakan secara tradisional dengan hasil panen satu kali dalam setahun namun saat ini pengelolaan sawah sudah mulai menggunakan alat-alat modern sehingga di beberapa wilayah sawah-sawah ini dapat dipanen tiga kali dalam setahun sebagian besar sawah-sawah ini belum menggunakan sistem irigasi yang baik sehingga masih mengandalkan sistem tadah hujan yang sangat tergantung dengan perubahan iklim di masa lalu masyarakat di penyusunan yang hidup bercocok tanam masih dapat membedakan alur perubahan iklim di bulan-bulan tertentu sebagai acuan untuk bercocok tanam di sawah atau di ladang Kabupaten Musi Banyuasin memiliki iklim tropis dan basa dengan curah hujan bervariasi antara 49-397 mm sepanjang tahun 2020 curah hujan paling banyak pada bulan april 2020 dan hari hujan paling banyak pada bulan Januari 2020 dilihat dari segi hidrologi Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah Rawa dengan sungai besar dan kecil yang cukup banyak beberapa sungai besar yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sungai Musi Sungai Batanghari logo Sungai Lalan Sungai Banyuasin dan sungai Rawas.

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin adalah Tanah di pantai Timur terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut vegetasinya berupa tumbuh-tumbuhan Nipah dan lebih ke dalam lagi tanahnya semakin tinggi dan bergelombang pantai sebelah timur semakin lama semakin luas akibat terjadinya tanah nyurung yang berasal dari lumpur-lumpur yang dibawa oleh air sungai yang banyak bermuara di sebelah timur yang kemudian lumpur-lumpur itu mengendap tanah yang mengendap itu lama-kelamaan membentuk Delta dan kemudian ditumbuhi oleh Nipah dan bakau sehingga menjadi daratan Hal ini dapat terjadi karena pantai sebelah timur bergelombang

air laut tidak sekuat di pantai Sumatera sebelah barat dalam hukum adat sumber cahaya tanah nyurung tersebut menjadi milik Marga mungkin ribuan tahun yang lalu pantai Timur Sumatera Selatan tidak seperti yang ada sekarang. di daerah Musi Banyuasin itu terletak di antara Sekayu dengan Sangan Desa dalam waktu ribuan tahun kemudian pantai timur semakin lama semakin bertambah dan akhirnya seperti apa yang ada sekarang keadaan tanah daerah Kabupaten Musi Banyuasin terdiri :

a.) seri aluvial hidromorfit

Jenis tanah ini terdapat di muara Sungai Kupang, Sungai saleh, dan garis pantai muara sungai Banyuasin serta sepanjang pantai di daerah Kecamatan Banyuasin II Sungsang.

b.) seri hidromorfit kelabu

Jenis tanah ini terdapat pada dataran rendah sepanjang jalur sungai medak dan Sungai Bahar.

c.) Seri podzolik coklat

Penyebaran jenis tanah ini terdapat di sebelah selatan sungai Batang dan terpisah di antara sungai Salib dan sungai Banyuasin.

d.) seri orgonosol

Tanah ini banyak terdapat di daerah-daerah sekitar Sungai Lalan, Sungai Banyuasin dan sungai salek.

e.) Seri gley humus

Jenis tanah ini terdapat di daerah-daerah yang relatif dataran.

Kabupaten Musi Banyuasin dapat dikelompokkan menjadi dua wilayah yang mempunyai sifat Tata air yang berbeda Wilayah dataran kering Wilayah dataran Rawa Wilayah dataran Rawa pada umumnya selalu digenangi air sepanjang tahun dan merupakan wilayah yang terkena pengaruh pasang surut dari sungai-sungai yang berdekatan.

II.1.2 Demografi

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2023 pada sistem satu data Kabupaten Musi Banyuasin, jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 707,290 jiwa. Pada tahun 2023 tingkat pertumbuhan penduduk 36,58%. Jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dalam empat dasawarsa terakhir menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan.

II.1.3 Latar Belakang Budaya

II.1.3.1 Corak Utama

Relativisme budaya dalam kajian antropologi menjelaskan bahwa setiap budaya memiliki keunikan masing-masing. Keunikan tersebut merupakan penyesuaian terhadap keadaan geografis, sosiologis dan kebutuhan masyarakat disetiap

daerah. Kabupaten Musi Banyuasin sebagai daerah agraris tentunya melahirkan kebudayaan yang mengekspresikan kehidupan masyarakat pertanian yang kemudian melahirkan ekosistem dan pranata kebudayaan yang saling berkaitan. Hal ini tercermin dalam kesenian tari-tarian kabupaten Musi Banyuasin seperti tari setabik, tari burung putih, tari mare-mare, tari mantang parah, tari begambo, tari sabung ayam, tari ulang-ulang dan lainnya sebagai tarian tradisional yang mengekspresikan sebagai masyarakat agraris, yang melahirkan adat-istiadat, tradisi dan ritual.

Peninggalan-peninggalan arkeologi budaya pada Situs Pra Sriwijaya Karang Agung Tengah Kecamatan Lalan dan situs candi teluk kijing yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin menjadi salah satu bukti pengaruh kehidupan dan perkembangan kebudayaan Hindu-Budha di Kabupaten Musi Banyuasin. Objek kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manuskrip, ritus, adat –istiadat, kesenian, makanan tradisional, permainan tradisional, tradisi lisan, olahraga tradisional, teknologi tradisional, dan bahasa. Aspek-aspek budaya ini diketahui dengan cara menggali informasi dari warga masyarakat melalui pertemuan dengan para pemangku adat, dewan kesenian, komunitas budaya di Kabupaten Musi Banyuasin sebagai narasumber.

Adat-istiadat yang masih hidup dan berkembang di masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin adat perkawinan yang merupakan hasil pertemuan dengan pemangku adat di kabupaten Musi Banyuasin bahwa pada saat melaksanakan acara perkawinan membawa sekapur sirih.

II.1.3.2 Keragaman Budaya

Kebudayaan merupakan respon dan bentuk ekspresi masyarakat terhadap kondisi alam dan sistem ekonomi masyarakat. Budaya dan Kesenian yang merupakan daerah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sastra lisan Senjang, Tari Setabik, Tari Burung Putih, Tradisi Ritual Besale Suku Anak Dalam, Sedekah Rami, Kawasan Situs Pra Sriwijaya Karang Agung Tengah Lalan dan Situs Candi Teluk Kijing.

Keberadaan Kawasan Situs Pra Sriwijaya Karang Agung Tengah Kecamatan Lalan dan Situs Sentang Kecamatan Bayung Lencir ternyata menyimpan rahasia besar dari sebelum kerajaan Sriwijaya. Ditemukannya jejak peradaban masa hindu-budha dan benda-benda arkeologi pada abad ke-3 M yang menjadi bukti nyata adanya peradaban manusia di pantai timur sumatra sebelum jauh sekarang ini, disusul dengan ditemukannya Kawasan Situs candi teluk kijing pada abad ke-8 M yang terletak di pesisir Pertigaan Sungai Musi dan Muara Sungai Batang Hari Leko menjadi saksi bisu kejayaan kerajaan Sriwijaya.

Di balik ritus ini tersimpan jejak sebuah kerajaan yang nyaris merajai seluruh bumi Nusantara yang ada di kerajaan Sriwijaya. Namun, diduga akibat terdesaknya kekuatan politik hindu oleh Islam pada sekitar abad ke-16, candi-candi itu rusak dan terkubur tanah hingga ditemukan kembali oleh para peneliti dari Balar Sumsel sekarang menjadi Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN).

Dengan ditemukannya struktur candi dan relief seorang sedang menari membawa gendang.

II.1.4 Sejarah

II.1.4.1. Sejarah Singkat Budaya

Sejak abad ke-1 M para pedagang di Kepulauan Nusantara telah menjalin hubungan dagang di Kawasan Asia Tenggara, khususnya dengan Cina dan India. Keberadaan Nusantara diantara dua perairan, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik menyebabkan Kepulauan Nusantara turut terlibat dalam lalu lintas pertukaran barang. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya nekara perunggu di Kawasan Asia Tenggara, termasuk juga di Indonesia. Dalam hal ini Nusantara juga turut berperan dalam kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan turut mendorong masuk dan berkembangnya budaya dari negara lain di Kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah ajaran Hindu. Masuknya kebudayaan Hindu di Nusantara terjadi sekitar abad ke-5 M. Bukti-buktinya didapatkan di wilayah Kutai, Kalimantan Timur dan Tarumanagara, Jawa Barat. Selanjutnya agama Hindu berkembang di Nusantara sampai berakhirnya Kerajaan Majapahit abad ke-15 Masehi. Sekitar abad ke-3 Masehi berkembanglah kehidupan dan jejak pemukiman kuno masyarakat pedagang yang ditemukan di sekitar sungai Kecamatan Lalan pantai timur Sumatera ditemukannya jejak arkeologi seperti kemudi kapal, tiang rumah kayu kuno, perhiasan kuno, peralatan rumah tangga kuno dan banyak lagi benda-benda kuno lainnya.

Sumatera mulai mendapat pengaruh Hindu pada abad ke-6 M. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Situs Kota Kapur di Pulau Bangka. Pada masa itu terdapat sekelompok pengikut *Waisnawa* yang melakukan pemujaan di Candi Kota Kapur. Selanjutnya pada masa Sriwijaya Kesenian berkembang pesat khususnya dalam pendirian bangunan-bangunan candi dan arca-arca dewa yang ditujukan untuk kegiatan keagamaan. Berkembangnya kesenian tidak lepas dari dukungan para penguasa Sriwijaya dan peranan Sungai Musi dalam mengembangkan agama Hindu dan Budha di daerah hilir (pesisir) dan hulu (pedalaman). Sungai Musi beserta anak-anak sungainya. Pada masa Sriwijaya, agama Hindu dan Budha sama-sama berkembang, tetapi agama Hindu mengalami kejayaan di daerah pedalaman.

Kawasan situs teluk kijing merupakan salah satu bukti adanya peradaban agama Hindu di Sumatera Selatan, tepatnya berada di Desa Teluk Kijing, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan temuan arkeologis berupa struktur candi, tempat ibadah, bata kuno, puing-puing keramik, tembikar, dan relief seorang sedang menari memegang gendang diketahui bahwa agama Hindu di daerah ini berkembang dari abad ke-8 M. Keberadaan peninggalan arkeologi di kawasan ini menunjukkan bahwa Teluk

Kijing telah memiliki hubungan dagang, kesenian, dan agama dengan daerah luar khususnya dengan kawasan Asia Tenggara.

II.1.4.2. Agama, Seni Budaya, dan Adat Istiadat

Masyarakat Musi Banyuasin mayoritas beragama Islam selain itu terdapat juga beberapa agama lain diantaranya Kristen Hindu Budha yang umumnya dianut oleh masyarakat pendatang transmigrasi dari Jawa dan Bali sedangkan agama Buddha dianut oleh masyarakat keturunan Cina yang berdomisili di Kabupaten Musi Banyuasin kehidupan beragama berjalan harmonis dan mendapat dukungan dari pemerintah di Tahun 2022 terdapat 965 masjid 1.046 mushola 21 gereja Protestan dan 14 pura. seni budaya dan adat istiadat berkembang sejak lama di Musi Banyuasin sastra tutur berupa senjang sudah tercatat sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) asal Musi Banyuasin selain Sendang ada beberapa jenis sastra tutur lain seperti dundai naek sialang, andai-andai dan serambah. seni tari tradisi juga memperkaya khazanah kesenian Musi Banyuasin. tari setabik, tari burung putih, tari mari-mare dan tari begambo berkembang turun temurun dari generasi ke generasi bahkan sudah ada yang bertahan lebih dari 100 tahun.

Selain tarian tradisi tersebut ada juga beberapa tarian tradisi yang masih perlu digali kembali diantaranya tari lading tari dana dan tari sabung ayam tarian tersebut pernah ditarikan di zaman Marga adat istiadat sangat erat melekat pada penduduk Musi Banyuasin, bahkan sampai saat ini masih terus dilaksanakan diantaranya adat pergaulan bujang gadis, adat menjelang perkawinan, adat perkawinan dan sesudah acara perkawinan. Selain itu terdapat juga adat istiadat berladang dan penyelesaian perkara adat istiadat dan budaya Musi Banyuasin tercermin dalam peninggalan-peninggalan masa lalu sejak dulu Musi Banyuasin sudah memiliki peradaban yang tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya temuan-temuan arkeologi di Musi Banyuasin tepatnya di kawasan situs Karang Agung Tengah Kecamatan Lalan yang mengindikasikan bahwa temuan tersebut dari zaman pra Sriwijaya, temuan tersebut berupa alat-alat rumah tangga, tembikar, kemudi kapal dan perhiasan.

Selain itu ditemukan juga situs Candi yang berada di Desa Teluk Kijing Kecamatan Lais yang diperkirakan pada abad ke 8 M dari zaman Hindu temuan lainnya berupa Piyagem Sungai Keruh yang bertuliskan huruf pallawa yang ada di desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh dan juga temuan gelumpai bilah seratus yang bertuliskan huruf aksara ulu atau Ka Ga Nga yang ditemukan di Desa Muara punjung Kecamatan Babat Toman. Temuan – temuan tersebut menjadi bukti bahwa penduduk muslim di zaman dahulu sudah memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang tinggi penggalan masa lalu terkait Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin saat ini mulai di inventarisir dan didokumentasikan hal ini sejalan dengan pendirian Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh Kabupaten Musi Banyuasin.

BAB. III. LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

III.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Sekolah			Alamat	Keterangan
1	SMK	Negeri	1	Jalan Kol Wahid Udin Lingkungan 1 Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu	• Multimedia • Tata Kelola Kecantikan Kulit dan Rambut
2	SMK	Negeri	3	Jalan Lingkar Randik Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu	• Kuliner/Tata Boga
3	SMK	Negeri	1	Dusun 1 Desa Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan	• Teknik Audio Video • Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
4	SMK	Negeri	1	Jl Kol Inf H. Arifin Djalil Nomor 40 Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa	• Desain Komunikasi Visual/Multimedia
5	SMK	Negeri	1	Lintas Timur Palembang – Jambi Kecamatan Babat Supat	• Teknik Audio Video
6	SMK Negeri 1 Lais			Desa Bonot Kecamatan Lais	• Multimedia • Bisnis Daring dan Pemasaran
7	SMK	Negeri	1	Jl. Palembang-Jambi Km 127 Desa Mulyo Rejo Rt 01 Dusun 1 Kecamatan Sungai Lilin	• Desain Komunikasi Visual

III.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1	Institut Rahmadiyah Sekayu	Jl. Merdeka No 53 Kel.Serasan Jaya Kec. Sekayu	• Program Studi Manajemen • Program Studi Akuntansi • Program Studi Ilmu Hukum
2	Politeknik Sekayu	Jl Bupati Oesman Bakar Lingkungan 1 Kayuara Kecamatan Sekayu	• Teknik Informatika (TI) • Teknik Pendingin • Tata Udara (TP)

BAB. IV. DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Eksistensi kebudayaan sebagai produk pemikiran masyarakat akan sangat tergantung dengan strategi pemajuan kebudayaan. Pemajuan Kebudayaan merupakan upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan. Perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Sementara pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Pada tahapan pemanfaatan, upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan difokuskan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Terakhir, pada tahap pembinaan, upaya difokuskan pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kebudayaan, lembaga Kebudayaan, dan pranata Kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Dalam upaya melakukan pemajuan kebudayaan, terdapat 10 objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya yang menjadi unsur kebudayaan dan sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat seperti sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat.

2. Manuskrip

Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti serat, babad, hikayat, dan kitab.

3. Adat Istiadat

Adat Istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa.

4. Ritus

Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi

dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya.

6. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Contoh dari teknologi tradisional adalah arsitektur, perkakas pengolahan sawah, alat transportasi, dan sistem irigasi.

7. Seni

Seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Bagian dari seni antara lain adalah seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

8. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, antara lain, bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

9. Permainan Rakyat

Permainan Rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri seperti, permainan kelereng, congklak, gasing.

10. Olahraga Tradisional

Olahraga Tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus' dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, bela diri, pasola, lompat batu, dan debus.

11. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Dari 10 objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki ragam kekayaan warisan budaya yang tersebar pada berbagai desa. Warisan budaya itu menjadi bagian dari identitas daerah dan kebanggaan masyarakat. Hingga saat ini, sebagian warisan budaya masih terus dilestarikan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas budaya.

IV.1 Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Tradisi ini diwariskan melalui tutur lisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Berikut adalah tradisi lisan yang terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kondisi Faktual Tradisi Lisan

No		Judul	Kondisi Faktual		
			Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Andai-Andai Panjang		√		
2	Andai-Andai Pendek	√			
3	Bapajar	√			
4	Busik Lore	√			
5	Dundai Budak Abang	√			
6	Dundai Naek Enau		√		
7	Dundai Naek Sialang		√		
8	Mantera/Jampi	√			
9	Senjang	√			
10	Seramba	√			
11	Seramba Penganten	√			



NO	Nama Objek	Deskripsi
1	Andai-andai panjang	<i>Andai andai</i> adalah berupa syair yang dilantunkan dengan cara mengisahkan sebuah cerita. Cerita dalam kisah andai-andai berupa kalimat kiasan yang mengibarat perilaku kehidupan manusia. Isi syair banyak mengqiyaskan/mengibaratkan /menyimbolkan seperti tumbuhan atau hewan. Andai-andai terdiri dari dua yakni andai-andai pendek dan andai panjang. Hal ini tergantung dengan pelaku andai-andai. Persebaran Andai-andai ada di kecamatan Sekayu, kecamatan Sungai Keruh, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Lawang Wetan, kecamatan Babat Toman, kecamatan Sanga Desa, kecamatan Lais, kecamatan Keluang. Nilai-nilai filosofi yang terkandung didalam andai andai berupa: nilai kehidupan, nilai sosial, nilai kesopanan. Contoh syair Andai-andai <i>Ade cerito di zaman baghai kak</i> <i>Ade due badik ade yang soge ade gek sare</i> <i>Yang soge tu namenye Selokek</i> <i>Gek sare tu namenye Dermawan</i> <i>Pade waktu tu kedue badik tu pegi kedukun</i>

		<i>Dukun bekate,” Selokek nga kak agek jadi soge, Dermawan jadi sare”</i> <i>Selokek nanam tanaman</i> <i>Waktu die nanam tanaman</i> <i>Selokek bertemu sangkalan batu</i> <i>Demtu Selokek nengo suare “Amon nga ndak soge tutuslah sangkalan batu tu dengan kalimat Kuluhu”. Dem teucap ai banyak nian keleggho emas dai sangkalan batu</i> <i>Demtu Selokek pegi kepasar</i> <i>Meli segalek barang , gerobok, kersi laen-laen</i> <i>Nengo Selokek la jadi wang soge</i> <i>Domongkela dengan Dermawan</i> <i>Dermawan baniat jat ngajak ughang rami-rami ndak maling sangkalan batu</i> <i>Akhernye mereka nemuke sangkalan batu tu</i> <i>Demtu mereka ngunde sangkalan batu tu kepucuk kapal</i> <i>Dermawan ngomong, “Namek bae sek kamu ndak ngomong bae degen sangkalan kak.</i> <i>Pade saat tu kawanye ndak nanak nasi suek gharam.</i> <i>Pukul bae sangkalan, make keleggho la gara</i> <i>Tapi kerne Dermawan dak pacak merentike akhirnye gharam tu penoh masuk kapal demtu kapalnye kalebu</i>
2	Andai-Andai Pendek	<i>Andai andai</i> adalah berupa syair yang dilantunkan dengan cara mengisahkan sebuah cerita. Cerita dalam kisah andai-andai berupa kalimat kiasan yang mengibarat perilaku kehidupan manusia. Isi syair banyak mengiaskan/mengibaratkan seperti tumbuhan atau hewan. Andai-andai terdiri dari dua yakni andai-andai pendek dan andai panjang. Hal ini tergantung dengan pelaku andai-andai. Persebaran Andai-andai ada di kecamatan

	Sekayu, kecamatan Sungai Keruh, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Lawang Wetan, kecamatan Babat Toman, kecamatan Sanga Desa, kecamatan Lais, kecamatan Keluang. Nilai-nilai filosofi yang terkandung didalam andai andai berupa: nilai kehidupan ,nilai sosial, nilai kesopanan. Contoh syair Andai-andai <i>Ade cerito di zaman baghai kak</i> <i>Ade due badik ade yang sogge ade gek sare</i> <i>Yang sogge tu namenye Selokek</i> <i>Gek sare tu namenye Dermawan</i> <i>Pade waktu tu kedue badik tu pegi kedukun</i> <i>Dukun bekate,” Selokek nga kak agek jadi sogge, Dermawan jadi sare”</i> <i>Selokek nanam tanaman</i> <i>Waktu die nanam tanaman</i> <i>Selokek bertemu sangkalan batu</i> <i>Demtu Selokek nengo suare “Amon nga ndak sogge tutuslah sangkalan batu tu dengen kalimat Kuluhu”. Dem teucap ai banyak nian keleghe emas dai sangkalan batu</i> <i>Demtu Selokek pegi kepasar</i> <i>Meli segalek barang , gerobok, kersi laen-laen</i> <i>Nengo Selokek la jadi wang sogge</i> <i>Domongkela dengen Dermawan</i>
--	---

		<i>Dermawan baniat jat ngajak ughang rami-rami ndak maling sangkalan batu</i> <i>Akhernye mereka nemuke sangkalan batu tu</i> <i>Demtu mereka ngunde sangkalan batu tu kepucuk kapal</i> <i>Dermawan ngomong, “Namek bae sek kamu ndak ngomong bae degen sangkalan kak.</i> <i>Pade saat tu kawanye ndak nanak nasi suek gharam.</i> <i>Pukul bae sangkalan, make kelegho la garam Tapi kerne Dermawan dak pacak merentike akhirnye gharam tu penoh masuk kapal demtu kapalnya kalebu</i>
3	Bapajar	<i>Bapajar</i> adalah sebuah ungkapan yang dilakukan oleh seorang yang ditunjuk sebagai mediasi perdamaian kepada kedua belah pihak yang sedang bertikai. Tujuan dari dibacakannya <i>Bapajar</i> adalah untuk mendamaikan dengan cara kekeluargaan. Bila kedua belah pihak telah sepakat untuk berdamai, maka diadakan sebuah selamatan dan dibacanya <i>Bapajar</i> sebagai tradisi lisan nenek moyang. Sejarah <i>Bapajar</i> pernah dilakukan pada zaman Orde Lama dimana rekonsiliasi konflik antara PRRI dan TNI pusat ketika PRRI menyatakan bakti setia pada NKRI dimana pada saat itu di tahun 1962 diadakan perdamaian yang diketuai oleh perwakilan RI Bapak Abdul Haris Nasution. Pembaca <i>Bapajar</i> adalah Hador berasal dari desa Muara Teladan (dari pihak PRRI) sedangkan dari pihak TNI dibacakan oleh Hanan dari Sekayu. Contoh:

		<i>Takale wetan takale</i> <i>Takele penca pinggir negeri</i> <i>Pagi nyeleseke pagi rumput</i> <i>Petang nyelisik kute girang</i> <i>Nio pinang rate belarik</i> <i>Kokok ayam menuangnuang</i> <i>Tabur menabur raje kembang</i> <i>Itu pelipur ati burung</i>
4	Busik Lore	<i>Busik Lore Atau Busek Tawe adalah sebuah syair pantun disajikan oleh sekelompok bujang gadis dengan jarak pemisah. Pada saat melantunkan syairnya mereka saling sahut menyahut dengan syair yang bebas. Tujuan dari Busek Tawe adalah supaya muda mudi menemukan pasanganya, untuk tahap selanjutnya jika merasa cocok baru dilanjutkan dengan tradisi Basindo, tentu saja tradisi basindo zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang</i> Sang Bujang: <i>Duduk dik, duduk</i> <i>Sangkan katak ditanggap ulo</i> <i>Katak tido dibawah bilik</i> <i>Sangkan kakak ngajak basindo</i> <i>Karene kakak cinto diadik</i> Sang gadis: <i>Ulo tido dibawah bilik</i> <i>Kakak dilempar dengan batu</i> <i>Ape dipandang kepade adik</i> <i>Adik miskin lagi piatu</i>
5	Dundai Budak Abang	<i>Dundai budak abang</i> adalah sebuah tembang atau sejenis nyanyian yang diucapkan pada saat menidurkan bayi. Bayi yang mendengarkan <i>dundai</i> akan merasa nyaman karena mendengar suara-suara yang indah dan merdu . Pelaku <i>dundai budak abang</i> biasanya dilakukan seorang

		Ibu, kakak perempuan (kopek) atau nenek sang bayi. Persebaran tradisi ini berada di kecamatan Sekayu, kecamatan Lawang Wetan, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Sungai Keruh, kecamatan Lais, kecamatan Keluang, kecamatan Babat Toman, kecamatan Sanga Desa , kecamatan Batang Hari Leko, kecamatan keluang . Nilai-nilai filosofi pada <i>dundai budak abang</i> ini antara lain: nilai religius, nilai sosial, nilai kesopanan dan nilai kesusilaan. Contoh <i>Dundai Budak Abang</i>: <i>La Ilaha illallah, Muhammadur Rasulallah</i> <i>Ooooo adikku sayang tidolah tidolah</i> <i>Bik bibik batang cabik batang belimbing biak due</i> <i>Amon jadi di anak bibik keok kambing berok due</i> <i>Tak tur temiang tur</i> <i>Kuro-kuro naek pedati</i> <i>Ape tembai Palembang lebur</i> <i>Jande mude mintar balaki</i>
6	Dundai Naek Enau	Dundai Naek enau adalah lantunan atau tembang yang dinyanyikan atau diucapkan ketika hendak menyadap enaw atau pohon aren untuk diambil airnya atau yang disebut menyadap manis kabung.
7	Dundai Naek Sialang	<i>Dundai Naek sialang</i> adalah syair ucapan yang dilakukan oleh pelaku pemanjat sialang untuk mengambil madu diatas pohon besar yang ada madu sialangnya). Pada masa lampau mengambil madu alam adalah salah satu mata pencaharian penduduk. Pada zaman dahulu kegiatan ini dilakukan pada malam hari pada saat lebah tidak aktif. Menurut cerita rakyat yang turun temurun pada zaman dahulu ada 7 orang bersaudara yang suka masuk hutan keluar hutan. Saudara-saudaranya semua meninggal,

		tinggalah anak paling bungsu yang masih hidup. Kemudian saudara yang bertiga itu meninggal dan dimakamkan berjajar dan dari kisah itulah bermula nama istilah pohon sialang. Contoh dundai naek sialang: <i>Oh puyang, nenek puyang balai in.Tulung wujudke kami ketandang. Kami tandang paduke rete.Ade adik balai ini.Mesjid sede dipasowong jangan kamu banyak sebab.Kalu tiuk tegelincir amon kami sendiala dik. Dewa..... sialang malu besar</i>
8	Mantera/Jampi	Mantra atau jampi adalah puisi yang diresapi oleh kepercayaan dunia ghaib. Mantra adalah puisi yang dipercaya setiap kata-katanya memiliki kekuatan ghaib yang mampu memberikan efek tertentu bagi pembaca ataupun tujuan kemana untuk dibaca. Seni sastra <i>Mantra Melayu</i> termasuk sebuah ungkapan yang dianggap mengandung kekuatan, baik bersifat pengobatan, pengusir makhluk halus, penglaris dan lain.lain. Tujuan penyampaian <i>Mantra Melayu</i> bermaksud memenuhi keinginan sang penutur terhadap sebuah maksud dan tujuan`sang penutur. Contoh mantera/jampi Mantera jika berada di daerah sungai/air. <i>Tumbang sekarna wai saikarna wai sekarni.</i> <i>Pungguk umbang</i> <i>Jin jamalo sejambak sejambu aer</i> <i>Allalak, adamanak, adamonok adam perekap tunggu batu</i>

		<i>Jin bisu siluman gagap</i>
9	Senjang	Senjang adalah salah satu karya seni sastra tutur khas kabupaten Musi Banyuasin yang menyerupai pantun yang dikembangkan yang dilakukan secara bersahutan, keberadaan Senjang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakatnya. Menurut para seniman senjang mengatakan bahwa, "Senjang adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang yang diungkapkan dengan kata-kata, biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu". Nilai filosofi Senjang yang tinggi mampu membuat karya sastra satu ini tidak hilang di tengah arus perubahan zaman. Sejatinya Senjang sudah diperkenalkan sejak zaman dahulu dimana pada waktu itu masih berlaku sistem pemerintahan marga, Senjang pernah beberapa kali dipentaskan sebagai rasa memiliki, salah satu yang pernah ditampilkan pada tahun 1974 . Terlebih lagi sekarang Senjang dinobatkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dari kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2015. Contoh senjang Bersamaan/duet: <i>Ai medang besaje medang</i> <i>Mintar pagi ai balik petang</i> <i>Ai basenjang saje basenjang</i> <i>Untuk ngucapke selamat datang</i> <i>Para hadirin tamu undangan</i> Perempuang

		<i>Saje medang ai ka Sakayu</i> <i>Ndak ngelek danau Ulak Lia</i> <i>Kami dari sanggar Sak Ayu</i> <i>Diknas Dikbud kabupaten Muba</i> <i>Dibawah binaan bapak Bupati</i> Laki-laki: <i>Ulak Lia objek wisata</i> <i>Tempat legha ai pacak mancing</i> <i>Sejak corona datang melanda</i> <i>Kitek sekolah belajar daring</i> <i>Wali murid ai milu pusing</i> Perempuan: <i>Kain jumputan gambo Muba</i> <i>Takenal sampai manca Negara</i> <i>Tetap patuhi aturan pamarentah</i> <i>Kitek dukung program pak Bupati</i>
10	Seramba	Seramba adalah tradisi lisan yang diungkapkan oleh seseorang pada suatu keadaan tertentu, yang berisi pesan moral dengan memberangkatkan suatu hal pada falsafah-falsafah bijak yang menaungi suatu kebudayaan atau peradaban dalam masyarakat. Baik berupa anjuran, harapan, larangan, atau petuah-petuah bijak.
11	Seramba Penganten	<i>Seramba Penganten</i> adalah bagian dari seni sastra tutur yang artinya serah dan terima. Serambah sering dilakukan pada zaman dahulu

	dimana pada saat awal dari proses pernikahan sampai pada acara resepsi selesai. Ibu pengantin menyuapi anaknya (mempelai pengantin laki-laki) Serambah yang diucapkan untuk mempelai laki-laki berbunyi <i>"Oi ... anakku lagi kecil nga kusuapi, ikak nga la ade kanti, jadikela nga seidup semati, dai mikak sampai mati"</i> Artinya: Oii anakku...selagi kecil kamu saya suapi, sekarang kamu sudah ada pendamping, jadikanlah pasanganmu sehidup semati. Dilanjutkan menyuapi mempelai perempuan (menantunya). Serambahnya berbunyi <i>"Nasi koneng panggang ayam, dibage due supayo tentram, sangkan jadi ole bagean, sangkan sepakat ole mufakat, jadilah anakku kau bedue, dai mikak sampai ka tue, saling kaseh serte sayang"</i> Artinya: Nasi kuning panggang ayam, dibagi dua supaya tenteram, sebab jadi ole suratan takdir, sebab sepakat ole mufakat, jadilah anakku kamu bedue, dari sekarang sampai tua, saling kasih sayang.
--	---

IV. 2 Manuskrip

Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti serat, babad, hikayat, dan kitab.

Kondisi Faktual Manuskrip

No	Judul	Kondisi Faktual		
		Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Gelumpai Bilah Seratus	√		
2	Piyagem Sungai Keruh	√		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Gelumpai Bilah Seratus	Bilah seratus adalah manuskrip yang ditulis pada bilah bambu. Bila bambu disebut juga <i>gelumpai</i> . Manuskrip ini ditemukan di desa Muara Punjung . Bilah bambu ini berjumlah 33 setengah lagi dan disimpan dirumah Bapak Ardika. Gelumpai Muare Punjung ini sudah diterjemahkan oleh ahli aksara Ulu dan arkeologi.Isi dari manuskrip ini berisi tentang syair-syair Islam.
2	Piyagem Sungai Keruh	Piyagem Sungai keruh ditulis pada lempeng perak dan bertuliskan aksara jawa dengan bahasa Melayu Kuno. Lokasi manuskrip ini berada di desa Kertajaya kecamatan Sungai Keruh. Isi dari piyagem Sungai Keruh bercerita tentang perintah Sultan Palembang Darussalam kepada penduduk Sungai Keruh untuk menanam sahang sebagai komoditi perdagangan dan aturan lainnya. Kondisi faktual dari manuskrip di

		daerah Sumatera Selatan masih tetap dapat bertahan.
--	--	---

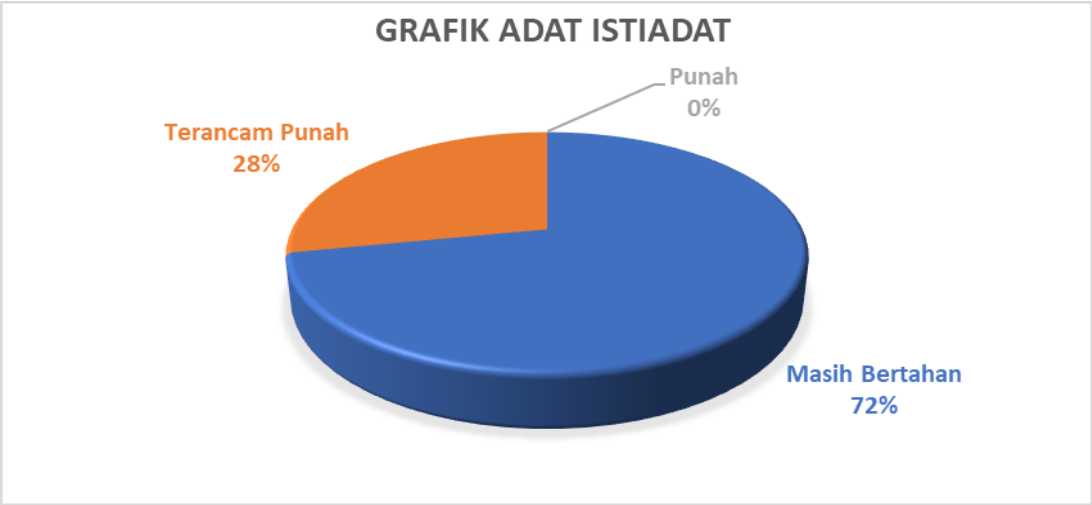
IV. 3 Adat Istiadat

Adat istiadat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan, sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat Sedangkan menurut ahli Adat adalah bentuk perwujudan dari kebudayaan atau gambaran sebagai tata kelakuan. Adat adalah norma atau aturan yang tidak tertulis, tetapi keberadaannya mengikat. Seseorang yang melanggar akan dikenai (Koen Cakraningrat).

Kondisi Faktual Adat Istiadat

No		Judul	Kondisi Faktual		
			Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1		Angkan Dangkan	√		
2		Babah Balaki	√		
3		Bakunci Bubat		√	
4		Basindo	√		
5		Basodo	√		
6		Bekarang	√		
7		Genti Duduk	√		
8		Genti Pelangkah	√		
9		Hidangan Keramah	√		
10		Kawin Daku Anak		√	
11		Kecepan Basah	√		
12		Kene Punjung	√		
13		Keramah (Matah,Masak,Wali) Bea Kawin	√		
14		Lelang Lebak Lebung	√		
15		Majang-Majang	√		

16	Mayo Mat Baguru		✓	
17	Mayo Mat Bubat		✓	
18	Medang Bengian		✓	
19	Mintek Suke Redo/nyugui Anak Belai	✓		
20	Mintek Wali Kawin	✓		
21	Nepung Dusun		✓	
22	Ngambur Beghas Kunyit	✓		
23	Ngunggah Mantu	✓		
24	Ningkuk	✓		
25	Nunu Menyan/Merabun	✓		
26	Peturan Anak Menantu	✓		
27	Piring Ilim	✓		
28	Sen Upah Banak		✓	
29	Tandang Tido Bengian		✓	
30	Tradisi Imau-Imau		✓	
31	Tukang Panggil	✓		
32	Turun Tangge Penganten	✓		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Angkan Dangkan	Angkan-dangkan atau bapajar adalah adat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan kesepakatan bahwa mereka saling menganggap menjadi bagian dari keluarga antara satu sama lain. Dalam pelaksanaan diterangkan posisi aturan pengangkatan. Misalnya dianggap sebagai kuyung, kupik, adik, orangtua, anak dan seterusnya. Angkan-dangkan dapat terjadi karena sejumlah hal atau sebab diantaranya karena kesamaan nama, karena pernah terjadi persengketaan kemudian berdamai, karena pernah diselamatkan nasib dan nyawa, karena dianggap berjasa, karena pernah terjadi musibah, karena memiliki persamaan nasib dalam satu waktu yang sama.
2	Babah Balaki	Babah belaki adalah Barang-barang yang dibawa mempelai perempuan untuk dibawa setelah pernikahan. Barang-barang yang dibawa berupa: kasur, peralatan dapur, lemari, baju, dan lain sebagainya. Makna filosofi dari Babah belaki dalam pemberian baran-barang dari pihak perempuan untuk dibawa anaknya guna menempuh kehidupan yang baru
3	Bakunci Bubat	Proses akhir dari ritus pengobatan yang dilakukan oleh seorang tabib dengan pasien yang ditanganinya.
4	Basindo	Merupakan kegiatan saling bertemu antara seorang bujang dan seorang gadis yang masih berpacaran. Pada saat Basindo ini dapat dilakukan Busik Tawe atau pantun bersahut antara seorang bujang dan seorang gadis.
5	Basodo	<i>Basodo</i> adalah tradisi yang berasal dari desa Epil kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin. Tradisi ini dengan cara memberikan barang mentah kepada tuan hajatan yang akan melaksanakan pesta pernikahan beberapa hari sebelum pernikahan. <i>Basodo</i> menurut kamus bahasa Sekayu yang artinya memberikan. Tradisi <i>basodo</i> sudah berlangsung lama dan masih berlangsung sampai sekarang. Pada zaman dahulu <i>Basodo</i> dengan memberikan barang

		mentah yang akan diberikan sebagai bahan makanan pada saat pesta pernikahan berlangsung. Akhir-akhir ini <i>Basodo</i> sudah lebih <i>simple</i> dengan memberikan uang biar keluarga yang akan melaksanakan hajatan bisa menggunakan uang untuk keperluan yang diperlukan. Bahan-bahan mentah yang sering diberikan pada saat tradisi Basodo antara lain: 1. Bahan pokok seperti beras 2. Gula 3. Kopi 4. Bihun 5. Tepung 6. Kelapa dll.
6	Bekarang	Tradisi bekarang adalah sebuah kegiatan yang digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin umumnya tradisi bekarang adalah menangkap ikan pada saat ikan terjebak di sebuah <i>lebak lebung</i> , <i>tebat</i> atau danau. Ikan yang terjebak tersebut dikarenakan air yang menyusut setelah <i>ayo nalam</i>. Pada saat ikan sudah berada di <i>lebak lebung</i>, <i>tebat</i> atau danau maka biasanya diadakan bekarang untuk menangkap ikan tersebut. Alat yang sering digunakan untuk menangkap ikan pada saat proses bekarang antara lain: <i>cis</i>, <i>jelojo</i>, <i>pesap</i>, <i>tangkul</i>, <i>sekap</i>, <i>jaring</i> dan <i>jale</i>. Bekarang telah menjadi tradisi yang sudah lama, pada masa lampau, hasil ikan bekarang digunakan untuk berbagai macam keperluan produk olahan ikan seperti: lauk pauk, pindang, salai, <i>pede</i> dan <i>rusip</i>. Bekarang dengan kepopulerannya menjadi salah satu pemenang pada Anugerah Pesona Indonesia 2021 dan kabupaten Musi Banyuasin menjadi tuan rumah. Makna filosofi dari tradisi <i>Bekarang</i> antara lain sebagai berikut ini bisa diambil hikmahnya: 1. Menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga.

		2. Menjalin semangat silaturahmi antar warga masyarakat. 3. Menumbuhkan semangat kegotong royongan antar warga
7	Genti Duduk	Genti duduk adalah bagian dari adat pernikahan dimana pihak perempuan meminta kepada pihak laki-laki untuk memenuhi syarat dari orang tua. Benda-benda yang biasanya diminta oleh pihak perempuan berupa: lading cap gerpu (pisau), bedil bisu (senapan angin), orak (alat untuk menumbuk sirih pinang) atau tergantung permintaan dari pihak laki-laki. Makna filosofi dari adat ini adalah bahwa ketika anak perempuannya dibawa oleh mempelai laki-laki maka untuk mengenangnya orang tuanya bisa melihat dari benda yang ditinggalkannya.
8	Genti Pelangkah	Genti pelangkah adalah sebuah bentuk penghormatan kepada kakak (baik kakak perempuan maupun kakak laki-laki) karena sang adik menikah terlebih dahulu. Tujuan filosofi ini adalah bentuk rasa hormat kepada kakak yang lebih tua. Bentuk benda dalam adat genti pelangkah bagi laki-laki biasanya berupa kain shalat, handuk atau baju. Bagi perempuan biasanya berbentuk alat shalat, baju perlengkapan peralatan perempuan.
9	Hidangan Keramah	Uraian tentang hidangan keramah mirip dengan uraian tentang Punjung hanya saja terletak pada bentuk hidangan yang disajikan. Serta terdapat pula panganan manis berupa kue-kue. Bentuk dan sajian dapat berupa hidangan matah atau hidangan masak. Dengan cara membalas disesuaikan pada kadar hidangan sama halnya dengan punjung bagi masyarakat Sungai Keruh. Tradisi Karamah, berlaku untuk Wilayah- wilayah yang terletak di sepanjang bantaran Sungai Musi. Seperti Kecamatan Sanga Desa, Kecamatan Babat Toman, Kecamatan Lawang Wetan, dan Kecamatan Sekayu.
10	Kawin Daku Anak	Kawin daku anak artinya seorang laki-laki yang ikut serta berdiam di tempat istri dan mertuanya setelah pernikahan berlangsung. Sebagai konsekuensi dari kawin daku anak, artinya seorang mertua yakni orang tua dari perempuan harus menjadikan laki-laki yang menjadi

		menantunya tersebut sebagai ahli waris dari harta yang dimilikinya. Hal tersebut disaksikan oleh orang-orang tua dan Pemerintah yang berwenang. Meski hal tersebut diterangkan melalui tulisan atau surat.
11	Kene Punjung	Punjung adalah bentuk singkatan dari penyebutan kata penyunjung atau penyujung yang memiliki pengertian sebagai bentuk penghormatan seseorang yang dijunjung kedudukannya. Punjung merupakan bentuk sajian makanan yang disertai “lauk”. Pada proses pernikahan sebagaimana uraian pada bagian 3H, Punjung yang diberikan pada seseorang dapat 2 bentuk yakni Punjung Matah dan Punjung Masak. Punjung Matah terdiri dari: seekor ayam hidup, 2 kilogram beras, 1 biji kelapa, sebungkus garam, lengkuas, asam kandis, serai, jahe, dan rempah lain yang secukupnya. Berbeda dengan punjung matah tersebut, maka punjung masak bahan-bahan pada punjung matah diterima dalam bentuk yang telah siap dimakan. Ayam dimasak dengan cara diungkep bersama santan. Sementara nasi kuning dibungkus dengan daun pisang. Penyajian punjung masak, hampir mirip dengan penyajian Tumpeng pada tradisi Jawa. Namun, nasi dan lainnya disajikan dalam keadaan tertutup atau terbungkus. Pada punjung masak, ayam dapat ditambah dengan telur dan diganti dengan telur. Namun dalam adat kene punjung, telur rebus merupakan lauk tambahan bagi ayam ungkep. Pada proses selain, adat pernikahan lauk ayam bila untuk penyesuaian dengan kemampuan belanja, dapat diganti dengan telur yang telah direbus. Punjung yang dikenakan pada seseorang, maka ia akan dibalas oleh orang yang kene. Tergantung kadar punjung yang diberikan. Apabila punjungnya masih matah, maka balasan yang setimpal atas nilai punjung yang diberikan. Apabila punjung yang diberikan merupakan punjung masak maka lazimnya balasan yang diberikan atas nilai punjung minimal senilai dengan sebuah lemari atau dipan. Pada hari pernikahan, pihak mempelai laki- laki

		membawa punjung masak untuk wali perempuan. Sebanyak 2 punjung sebagai bentuk minte wali untuk dinikahkan dengan mempelai perempuan.
12	Keramah (Matah,Masak,Wali) Bea Kawin	Keramah adalah bahan-bahan yang akan disiapkan pada proses pernikahan berupa antar-antara makanan pokok atau bahan makanan untuk keperluan sedekah. Keramah mata berupa bahan pokok yang belum dimasak, <i>keramah masak</i> adalah bahan-bahan dari bahan pokok yang sudah dimasak. Bagi masyarakat Sungai Keruh disebut kerama mata atau kerama masa atau kerama wali. Bagi masyarakat kecamatan Sekayu barang-barang pokok makanan disebut <i>bea kawin</i> .
13	Lelang Lebak Lebung	Lelang lebak lebung adalah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Tradisi ini berkaitan dengan cara pengelolaan sumber daya alam, khususnya perikanan. Dalam pelelangan ini masyarakat mengadakan lelang untuk hak menangkap ikan di area lebak lebung atau sungai yang telah ditentukan. Peserta lelang akan menawarkan harga untuk mendapatkan hak tersebut, dan pemenang lelang berhak menangkap ikan di lokasi tersebut selama periode yang telah ditentukan. Biasanya lelang ini dilakukan di Desa Lumpatan, Muara Teladan, Desa Bailangu Kecamatan Sekayu, Kecamatan Lais, Kecamatan Sanga Desa, Kecamatan Babat Toman.
14	Majang-Majang	Adat majang-majang adalah bagian dari pernikahan yang dilakukan oleh warga kecamatan Sekayu dan Kecamatan Lainnya. Majang-majang adalah seorang pengantin dipajang sebelum hari resepsi digelar. Majang-majang mempunyai filosofi bahwa memberi tahu warga bahwa pengantin ini sudah ada pasangannya dan orang lain tidak berhak lagi untuk meminangnya. Pada saat majang-majang didepan pengantin adab beberapa makanan yang disajikan jika tamu datang.
15	Mayo Mat Baguru	Nilai yang dibayar seseorang ketika seseorang belajar suatu hal kepada seorang guru.

16	Mayo Mat Bubut	Nilai yang dibayar oleh seseorang setelah melakukan pengobatan melalui jalur alternatif/melalui tabib/juru sembuh.
17	Medang Bengian	Medang Bengian artinya pengantin bertandang atau pengantin bersilaturahmi. Pada hari sebelum akad nikah berlangsung, sepasang mempelai melakukan silaturahmi dengan keluarga. Pengantin laki-laki akan bersilaturahmi kepada keluarga pengantin perempuan, sesuai dengan petunjuk atau catatan yang diberikan oleh pihak pengantin perempuan. Pengantin perempuan akan bersilaturahmi kepada keluarga pengantin laki-laki, sesuai petunjuk atau catatan yang diberikan pihak pengantin laki-laki. Pada saat silaturahmi, seorang pengantin diterangkan kedudukannya dalam keluarga untuk memahami sapaan peturan. Adat ini tidak lagi dilakukan oleh masyarakat. Menurut sumber, bahwa adat ini berlaku untuk Wilayah bekas Pemerintahan Marga Sungai Keruh, di akhir tahun 1980-an masih terdapat orang yang melakukan prosesi adat ini yakni Aripin bin Siin dengan Asmida binti Daud di Desa Kertajaya. Juga dilakukan oleh kedua orangtua investigator pada tahun 1989.
18	Mintek Suke Redo/nyugui Anak Belai	Minte suke redo merupakan tradisi ungkapan yang dilakukan oleh kedua mempelai pengantin laki-laki dan perempuan setelah akad nikah sebagai ungkapan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada keluarga dan masyarakat yang telah membantu selama acara pernikahan mulai dari sebelum acara pernikahan sampai selesai acara pernikahan. Terutama bagi ibu-ibu yang bertugas masak dan juga bapak-bapak yang bertugas memasak nasi dan menggoreng ayam/ anak belai. Biasanya ungkapan ini dilakukan ketika masyarakat dan tamu undangan yang hadir disampaikan yang sedang ramai di rumah atau di panggung acara resepsi pernikahan.

19	Mintek Wali Kawin	Erat kaitannya dengan uraian pada bagian <i>ngilim</i> . Pada saat minte wali, seorang duta membawa piring ilim, genti duduk dan 2 hidangan punjung atau 2 hidangan keramah. Sebagaimana uraian pada bagian tentang Punjung dan Keramah. Hal ini dilakukan sebagai permohonan dari pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan agar bersedia untuk memberikan restu kepada pengantin dalam proses akad nikah.
20	Nangkul Seluang Modek	Nangkul saluang modek adalah tradisi yang sering dilakukan masyarakat dengan cara menangkap ikan dengan <i>tangkul</i> pada saat air sungai Musi surut. Ikan akan bergerak ke arah hulu setelah musim air pasang. Masyarakat yang menangkap ikan ini biasa berada diatas <i>batang</i> atau di pinggir sungai-sungai terutama sungai Musi . Kegiatan ini bisa dilakukan dari pagi sampai sore hari. Umumnya alat yang digunakan untuk menangkap ikan ini antara lain tangkul dan jala. Jenis-jenis ikan yang ditangkul antara lain: ikan <i>lambak</i>, <i>saluang poteh</i>, <i>bantulu</i>, <i>selimang</i>, <i>langli</i>, <i>ikan aji</i>, <i>riu</i>, <i>berenget</i>, <i>lais</i>, <i>kecublang</i>, <i>sepat</i>, <i>ikan umbut</i> atau ikan-ikan ukuran kecil. Ikan-ikan hasil dari tangkul biasanya digunakan masyarakat untuk bahan lauk pauk sehari-hari kadang juga jika ikan melimpah maka ikan digunakan untuk persediaan makanan jika paceklik atau musim kemarau seperti produk olahan makanan berupa: rusip ikan, pede ikan, pekasam, pundang atau ikan salai. Kondisi faktual dari adat istiadat di daerah Sumatera Selatan masih tetap dapat bertahan. Berikut adalah kondisi faktual dari adat istiadat yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin:
21	Nepung Dusun	Nepung Dusun Adalah Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat ketika seseorang melanggar norma adat, agar dilakukan proses pembersihan lingkungan/Kampung.
22	Ngambur Beghas Kunyit	Tradisi ngambur beghas kunyit adalah sebuah tradisi pada saat pernikahan dimana mempelai tiba didepan rumah dihamburkan beras yang dicampur kunyit. Tradisi ini juga sering dilakukan sebagai bentuk ucapan rasa syukur atau nazar seseorang. Tujuan dari tradisi ini adalah

		ungkapan rasa syukur terhadap sesuatu atau ungkapan kebahagiaan.
23	Ngunggah Mantu	Adalah proses yang dilakukan oleh orang tua perempuan pengantin laki-laki untuk menyambut menantu perempuannya setelah dilangsungkan pernikahan dengan anak laki-lakinya. Ibu dari pengantin laki-laki mengikatkan kain panjang pada pengantin perempuan. Kemudian sang pengantin perempuan dibawa menaiki tangga atau memasuki halaman, lalu ke dapur untuk ditunjukkan letak seluruh peralatan memasak dan seluruh isi dapur sampai pada sumur dan tanah lemban.
24	Ngarak Bengian	Tradisi Ngarak bengian adalah sebuah tradisi atau perayaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin untuk mengenalkan kedua mempelai laki-laki dan perempuan kepada keluarga dekat dan masyarakat pada adat tradisi perkawinan. tradisi ini biasanya melibatkan prosesi mengarak atau membawa bengian yang merupakan simbol yang memiliki makna khusus dalam konteks budaya lokal. Ngarak bengian juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat yang mengedepankan kebersamaan dan rasa syukur kepada tuhan. Tradisi ini termasuk juga kedalam bagian adat tradisi perkawinan di Kabupaten Musi Banyuasin.
25	Ningkuk	Acara yang dilakukan muda-mudi pada malam saat 2 malam sebelum hendak dilangsungkan akad nikah sepasang pengantin di esok harinya. Hal ini bentuk rasa gembira muda-mudi dalam memberikan restu kepada pengantin. Pada saat Ningkuk seorang bujang dapat melakukan permainan atau sebaliknya. Yang dapat menarik perhatian para peserta ningkuk. Terutama pada seseorang yang ditaksirnya. Permainannya seperti kembang beredar/selendang beredar/main kapal- kapalan. Apabila kembang beredar/ selendang diedarkan habis lagu maka akan dikenakan hukuman seperti bernyanyi, mengaji atau menari.
26	Nunu Menyan/Merabun	Merupakan tradisi membakar menyan atau nunu menyan Proses pembakaran getah kemenyan yang menyertai suatu ritual, yang disertai rapalan.

27	Peturan Anak Menantu	Peturan adalah bentuk dialek yang berasal dari kata “peraturan”. Peturan artinya menurut pada aturan dalam pergaulan. Dalam arti yang lebih sempit peturan adalah bentuk kata untuk menyapa seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga. Baik dalam keluarga kecil atau dalam keluarga besar. Seseorang yang memahami peturan dengan baik, maka dapat diidentifikasi bahwa orang tersebut mengerti adab sopan santun. Tetapi, orang yang tidak memahami peturan dan sembarang menyapa dan berucap. Dapat diidentifikasi pula bahwa orang tersebut orang yang “kurang ajar”.
29	Piring Ilim	Tradisi piring ilim adalah sebuah tradisi yang masih berlaku di masyarakat Musi Banyuasin dengan tujuan supaya semua kegiatan dimudahkan karena bentuk penyerahan diri yang terwujud dalam bentuk simbolis barang-barang yang di piring ilim. Umumnya piring ilim ini dilakukan pada saat lamaran seorang pria kepada seorang perempuan sebelum proses seserahan. Piring ilim juga sering dilakukan pada saat prosesi adat Punjung Matah (angka angkanan). Piring ilim terdiri dari sebuah piring, sirih, dan bangsa (pinang). Tradisi piring ilim sebagai mukaddimah (pembukaan) sebelum merangkai kata atau permulaan ucapan . Makna filosofi dari tradisi piring ilim adalah etika baik dari seorang apabila sedang bertandang dengan maksud agar keinginannya menarik simpati sang tuan rumah. Rasa hormat dari seseorang yang ditunjukkan kepada sang tuan rumah karena piring ilim menyimbolkan makna persaudaran atau menganggap saudara baru. Hal ini terlihat dari simbol makna dari piring ilim itu sendiri. Sirih yang hijau, kapur yang putih dan bangsa yang coklat apabila dikunyah maka akan berwarna kuning, artinya semua rasa dan warna melebur dan itulah maknanya siapapun orangnya berasal dari mana apabila sudah mengunyah sirih berarti bagian dari keluarganya.
28	Sen Upah Banak	Adat ini berlaku di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh. Upah banak artinya, seorang pengantin laki-laki membayar uang atau memberi cinderamata kepada “orang” yang telah

		melahirkan “mempelai perempuan”, yakni ibu kandung dari mempelai perempuan. Apabila nenek yang merupakan ibu dari ibu mempelai perempuan masih hidup. Maka si nenek juga mendapatkan upah banak dan seterusnya ibu dari nenek ibu dari ibu mempelai perempuan apabila masih hidup mendapat pula upah banak.
29	Tandang Tido Bengian	Setelah dilakukan akad nikah antara sepasang pengantin. Pengantin perempuan telah berada di kediaman suami. Dalam waktu yang tidak berapa lama, lazimnya pengantin baru <i>betandang tido</i> ke rumah kediaman orangtua istri. Pengantin baru tersebut membawa oleh-oleh ala kadar dan saat memasuki halaman rumah atau menaiki tangga. Seorang suami dapat memberikan pertanda yang disebut <i>penyemban</i> kepada ibu mertuanya berupa <i>pinang bute</i> yakni buah pinang yang belum memiliki biji sama sekali. Apabila hal tersebut dilakukan oleh seorang suami, hal ini menunjukkan bahwa sebelum menjadi istrinya. Anak mereka adalah gadis-baik-baik dan menjaga adab kehormatan. Sebagai bentuk penghormatan kepada ibu dari istrinya tersebut maka seorang suami memberikan <i>cincin senyawa</i> yang merupakan simbol bahwa dia akan menjaga istrinya sampai akhir hayat. Namun, bila yang diberikan seorang suami kepada ibu mertuanya adalah setangkai <i>kembang layu</i>. Hal tersebut berisi pesan bahwa, anak mereka yang menjadi istrinya pada saat sebelum menjadi istrinya adalah anak yang tidak dapat menjaga adab kehormatan sebagai seorang gadis. Sembarang bergaul dan tidak senonoh. Pada saat pulang dari tandang tido, maka orang tua dari perempuan memberikan <i>babah belaki</i>.
30	Tradisi Imau-Imau	Imau-imau adalah sebuah tradisi di desa Rantau Sialang kecamatan Sungai Keruh dengan cara mengiringi pengantin ketika menuju panggung resepsi pernikahan. <i>Imau-imau</i> memakai berbagai macam kostum terutama topeng yang dibuat menyerupai harimau. Makna filosofi dari tradisi <i>imau-imau</i> adalah menceritakan siklus kehidupan manusia sejak lahir sampai meninggal
31	Tukang Panggil	Tukang Panggil Adalah sekelompok orang yang menjadi utusan dari seseorang yang memiliki

		hajat. Sekelompok orang ini bertugas memberitahukan hajat orang tersebut dari rumah ke rumah. Agar dapat datang pada acara hajatan yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang tukang panggilan menggunakan kain tajung dan berkopiah hitam polos.
32	Turun Tangge Penganten	Apabila pernikahan dilakukan di tempat kediaman pengantin perempuan. Setelah pelaksanaan akad nikah, maka suami dan keluarganya membawa istri menuju rumah kediaman suami. Saat itulah, orangtua pengantin perempuan menyerahkan anaknya untuk diboyong oleh sang suami. Pada proses ini dapat dilakukan pula rapalan serambah oleh masing-masing pihak. Uraian mengenai serambah dapat dibaca pada bagian tradisi lisan.

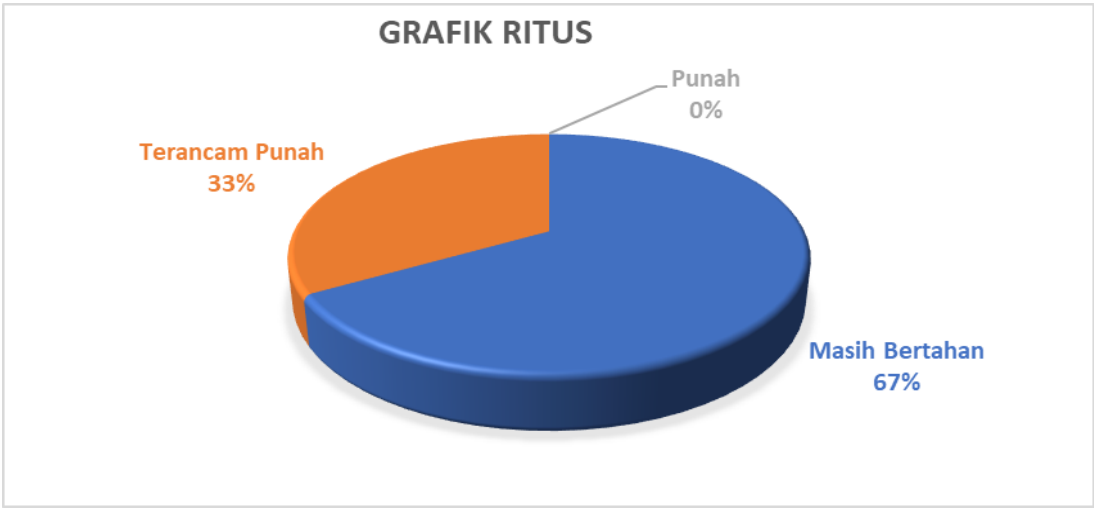
IV.4.RITUS

Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

Kondisi Faktual Ritus

		Kondisi Faktual		
No	Judul	Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Batimbang Bayi		√	
2	Belanger		√	
3	Besale	√		
4	Mandi Dulang		√	
5	Nanam Tembuni	√		
6	Nerawas		√	
7	Nyelui Dukun Banak/Malek Bidan	√		

8	Sedekah Bomi Talang Mandung	√		
9	Sedekah Bumi Desa Keban	√		
10	Sedekah Darat dan Laut		√	
11	Sedekah Puyang Datu	√		
12	Sedekah Puyang Sereka	√		
13	Sedekah puyang Tengah Laman	√		
14	Sedekah Rame Puyang Burung Jauh	√		
15	Sedekah Roah/Ruwahan/Meroah	√		
16	Sedekah Salah Mimpi		√	
17	Sedekah Serabi Itam		√	
18	Uban-Uban	√		
19	Ziarah Kubur Penganten	√		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Batimbang Bayi	Batimbang bayi adalah sebuah tradisi yang masih berlaku sampai sekarang di Karang Agung tepatnya di Desa Sungai Kubu di sekitar Sungai Jelutuk dan Sungai Lalan Kecamatan Lalan. Cerita ini berawal dari kedatangan seorang pemuka agama yang bernama Syekh

		Muhammad Nandung dari Mekah atau lebih dikenal dengan gelar Puyang Nandung dalam misi penyebaran agama Islam pada abad ke-17. Pada waktu itu di desa ada seorang anak kecil yang sedang sakit. Pada waktu itu bertepatan dengan bulan Muharram (bulan pertama dalam kalender Hijriyah). Maka waktu itu untuk melakukan pencegahan terhadap anak yang sakit maka diadakan sedekah supaya anak tersebut bebas dari segala penyakit dan marabahaya.
2	Besale	Besale adalah Ritual pengobatan yang dilakukan oleh Suku Anak Dalam di wilayah seperti Desa Pulau Gading, Desa Muara Medak, Desa Mangsang, Desa Muara Bahar, Dabok di wilayah Kecamatan Bayung Lencir dan juga Wilayah Desa Sungai Kubu Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin dengan tujuan untuk mengobati Suku Anak Dalam yang sakit namun bisa juga mengobati orang dari luar Suku Anak Dalam. Ritual ini dilakukan ketika ada orang yang sakit. Proses pengobatan dilakukan pada malam hari dimulai pada pukul 19:30 – 04:00 wib. Ritual dilakukan dengan melakukan tarian tradisi besale dengan diiringi alat musik tradisional redap. serta makanan isi balai, beserta syarat-syarat untuk proses pelaksanaan ritual besale.
3	Belanger	Wujud pertemanan dengan alam, sebagai wujud penyucian diri yang dilakukan di desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh, biasa rutin dilaksanakan sehari setelah lebaran.
4	Mandi Dulang	Ritual adat Mandi Dulang berasal dari Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh. Tradisi ini masih berlangsung bertahan setiap musim kemarau tiba dengan cara memandikan dulang (alat untuk menghidangkan makanan) yang terbuat dari kayu jelutung. Tradisi ini terinspirasi dari Beginde Babat yang mempunyai karomah bisa mendatangkan hujan dengan cara memandikan benda-benda keramat. Adapun tahapan-tahapan proses tradisi Mandi Dulang di desa Gajah Mati sebagai berikut:

		1.Tahapan persiapan. Masyarakat berkumpul di rumah bapak Sulaiman (keturunan Puyang Beginde Babat). Warga yang mempunyai bahan-bahan persiapan ritual. Musyawarah dilakukan untuk menentukan waktu dan hari yang akan dilaksanakan. Setelah ada kata sepakat maka akan diumumkan ke masyarakat hari pelaksanaan pemandian Dulang . 2.Penentuan dan waktu pelaksanaan Setelah selesai musyawarah warga maka masyarakat akan berbondong-bondong membawa Dulang ke tepi Sungai Keruh untuk memandikan dulang. Biasanya masyarakat ramai-ramai mengikutinya. Waktu pelaksanaan biasanya di siang hari. 3.Puncak proses Pelaksanaan. Setelah selesai tahapan persiapan, penentuan waktu dan tempat maka tibalah hari dimana akan dilaksanakan sedekah. Pada proses sedekah ini juru kunci beserta tokoh masyarakat adat dan warga berkumpul dengan cara membaca surah Yasin, berdoa 9 do'a selamat dan doa'a tolak balak) dan menyalakan kemenyan. Pada saat menyalakan kemenyan diucapkan sebuah serambah <i>Assalamualaikum puyang Beginde Babat izinke kami ikak ndak melaksanake nurunke dulang segalek penyakit ilang segalek kejatan ilang,segalek sial ilang</i>. Kemudian bermunajat kepada Allah Swt mohon diturunkan hujan. 4.Tahapan akhir Pada tahapan akhir ini setelah pembacaan doa di rumah juru kunci, maka masyarakat berbondong-bondong menuju pinggir Sungai Keruh untuk memandikan dulang. Pada saat memandikan dulang minimal 4 orang dan harus dari keturunan Beginde Babat.
5	Nanam Tembuni	Nanam tembuni bayi dengan kata lain mengubur tembuni/ari-ari bayi merupakan sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten musi banyuasin sebagai bagian dari proses penyambutan dan

		perawatan bayi yang baru lahir “Tembuni” dalam konteks ini merupakan ari-ari bayi yang dikeluarkan pada saat kelahiran bayi. Menanam tembuni bayi sebagai ritual spiritual masyarakat percaya bahwa dengan menanam tembuni, mereka memberikan kehormatan kepada kehidupan baru yang telah lahir dan berharap agar bayi tersebut mendapatkan perlindungan dari tuhan sang pencipta.
6	Nerawas	Nerawas adalah adat kebiasaan masyarakat Musi Banyuasin berupa membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan. Pada proses ini setelah pembukaan hutan untuk dijadikan <i>ume</i> dengan ritual berupa syair-syair yang dilantunkan. Isyarat jika <i>ume</i> itu siap untuk ditanam maka pada malamnya bermimpi bahwa itu layak untuk dilanjutkan penanaman tumbuhan. Pada tahapan ini juga diperhatikan posisi ladang, letak dan perkiraan luas ladang. Hal ini juga untuk menghindari <i>celake ume</i> .
7	Nyelui Dukun Banak/Malek Bidan	Nyelui dukun banak atau malek bidan merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa terimakasih, karena telah membantu atas kelahiran seorang bayi.
8	Sedekah Bumi Talang Mandung (Jirak Jaya Kecamatan Jirak Jaya)	Tradisi sedekah bumi Talang Mandung Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin merupakan tradisi atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat Secara turun temurun Talang mandung. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada tuhan atas hasil bumi yang diperoleh dan sebagai bentuk permohonan agar hasil pertanian dan sumber daya alam lainnya tetap melimpah dan berkah. Sedekah ini biasanya mengadakan doa bersama dimana masyarakat berkumpul untuk memanjatkan doa dan harapan kepada tuhan. Dalam pelaksanaan masyarakat juga menyajikan berbagai makanan tradisional hasil dari pertanian dan hasil bumi.
9	Sedekah Bumi Desa Keban	Tradisi sedekah bumi Desa Keban Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan tradisi atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keban. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada

		tuhan atas hasil bumi yang diperoleh dan sebagai bentuk permohonan agar hasil pertanian dan sumber daya alam lainnya tetap melimpah dan berkah. Sedekah ini biasanya mengadakan doa bersama dimana masyarakat berkumpul untuk memanjatkan doa dan harapan kepada tuhan. Dalam pelaksanaan masyarakat juga menyajikan berbagai makanan tradisional hasil dari pertanian dan hasil bumi.
10	Sedekah Darat dan Laut	Sedekah Darat dilakukan oleh masyarakat Karang Agung Tengah di Desa Sungai Kubu. Pelaksanaan tradisi Sedekah Darat ini dilakukan pada hari Senin terakhir bulan Muharram dalam kalender Hijriyah. Pelaksanaan ini dilakukan didalam rumah ketua adat. Tradisi Sedekah Darat bertujuan untuk keselamatan bagi masyarakat yang berada di desa Karang Agung sebagai bentuk membersihkan desa agar terhindar dari gangguan binatang yang ada didarat dan makhluk lain yang ada di darat, itulah hal yang dipercaya masyarakat karang agung secara turun temurun. Sedekah Laut adalah sebuah tradisi dari desa Sungai Kubu Karang Agung kecamatan Lalan, Tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat yang diyakini bisa membawa keselamatan setelah pelaksanaan acara kegiatan sedekah laut. Sedekah Laut biasanya dilakukan di bulan Safar dalam kalender Hijriyah Islam, dimana bulan Safar bagi umat Islam dianggap banyak kejadian-kejadian pada masa lampau yang sarat makna filosofi kehidupan. Pelaksanaan Sedekah Laut biasanya dilakukan di rumah kepala desa dilaut atau disungai. Tradisi Sedekah Laut diyakini bahwa untuk menolak balak dari makhluk-makhluk dari laut (sungai) karena sebagian besar masyarakatnya di daerah Karang Agung hidup didaerah perairan.
11	Sedekah Puyang Datu	Sedekah Rame di desa Ngunang ini dilakukan di situs Cagar Budaya Maqom Puyang Datu. Proses sedekah ini dengan cara membersihkan benda-benda pusaka yang ada di desa

		Ngunang dengan beberapa tahapan (1) membersihkan benda-benda pusaka, (2) membersihkan desa dengan menyiramkan air setelah dibacakan do'a. Benda-benda pusaka itu berupa keris, kujur dan benda besi lainnya. Cara pensuciannya dilakukan dengan siraman air kelapa di dekat makam Puyang Datu.
12	Sedekah Puyang Sereka	Sedekah puyang sereka adalah sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sereka Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa atas rezeki yang telah diterima khususnya setelah panen padi. Sedekah ini juga melakukan ziarah kepada puyang leluhur desa sereka. Adapun tujuan dari sedekah ini yaitu rasa syukur, menolak musibah, kegiatan sosial, serta pelestarian tradisi budaya.
13	Sedekah puyang Tengah Laman	Ritual adat Sedekah Puyang Tengah Laman adalah sebuah ritus budaya yang berasal dari desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh. Ritual ini lazim dilakukan oleh masyarakat setempat atas karunia Tuhan sang pencipta serta ungkapan rasa syukur yang mendalam. Pada ritual ini dilakukan serentak oleh warga desa dengan cara pembacaan do'a, makan bersama dan ziarah ke makam puyang. Pada ritual ini salah satu hal yang menarik adalah dengan menu makanan punar yakni ketan yang dimasak kemudian dimasukkan ke wadah yang dilapisi daun kelapa dengan telur rebus di atasnya.
14	Sedekah Rami Puyang Burung Jauh	Sedekah Rami atau Sedekah Lemang adalah tradisi tahunan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat di desa Kertayu kecamatan Sungai Keruh. Sedekah bomi ditujukan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil bumi yang melimpah di samping itu juga sedekah bomi dilaksanakan untuk menolak balak. Kegiatan ini menjadi salah satu agenda pemerintah dalam mengenalkan tradisi masyarakat kepada khalayak ramai. Tradisi ini diilhami dari kisah sang Puyang Burung Jauh. Pada proses pelaksanaan tradisi <i>Belemang</i> ini

		dilakukan oleh seluruh warga desa Kertayu tanpa terkecuali. Beberapa proses tahapan-tahapan dalam tradisi sedekah bomi : 1. Pemilihan bambu untuk memanggang ketan, 2. Ziarah ke makam Puyang Burung Jauh, 3. Menyiapkan padi pulut atau ketan, 4. Lemang yang sudah masak didoakan 5. Puncak acara lemang yang sudah masak dibagi bagikan kepada masyarakat. Pada prosesi ini disebut juga dengan istilah <i>barebot</i>. Dalam acara Sedekah Rami terdapat sesajian yang harus ada dalam acara tasyakuran tersebut terdiri dari: 1. Ayam panggang putih kuning 2. Ayam panggang biring kuning 3. Ayam panggang pelangas 4. Ayam panggang hitam 5. Ayam kumbang 6. Telor dan padi aghang 7. Lemang 8. Bubur Takir Makna filosofi dari Sedekah Rami Puyang Burung Jauh adalah: 1. Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas semua hasil panen yang berhasil 2. Penghormatan terhadap leluhur atas jasa-jasa baiknya menyebarkan agama Islam 3. Menghormati alam dan perlunya keseimbangan alam dengan cara tidak merusak alam. 4. Rasa kekeluargaan sesama warga
15	Sedekah Roah/Ruwahan/Meroah	Ruwahan merupakan salah satu tradisi di Indonesia yang hampir dilaksanakan se-Nusantara. Tradisi ini berawal dari penyebaran agama Islam. Bila di Sumatera Selatan tradisi ini disebut ruwahan atau sedekah ruwah, di Jawa sering disebut juga Sya'banan. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan di bulan Sya'ban menjelang awal bulan Ramadhan

	dalam penanggalan bulan Hijriyah. Dalam perspektif masyarakat Muba sebagaimana tradisi ini masih dilaksanakan dengan tujuan agar arwah orang yang sudah meninggal merasa senang di alam lain karena didoakan secara bersama-sama oleh banyak orang dalam sedekah ruwah. Tradisi ruwahan di daerah Musi Banyuasin dilakukan di semua wilayahnya. Persiapan sebelum acara dimulai biasanya dilakukan : 1. Sang Punya hajatan memanggil/ mengundang beberapa masyarakat untuk menghadiri pesta hajatan bersama. 2. Pembacaan Surah Yasin yang dipimpin oleh pemuka agama atau tokoh masyarakat yang mempunyai kapasitas agama yang baik. 3. Do'a bersama sama 4. Zikir 5. Makan bersama sama hidangan yang sudah disediakan oleh yang punya hajatan Ada sebagian masyarakat yang membawa makanan ke langgar atau masjid seperti di desa Dawas kecamatan Keluang.¹ Makna filosofi dari pelaksanaan tradisi sedekah ruwahan menyatakan: 1. Mendoakan dan memohon kepada Allah Swt agar arwah para leluhur atau orang yang meninggal terlebih dahulu supaya arwahnya tenang 2. Ungkapan rasa syukur atas rejeki selama setahun 3. Mengenang arwah leluhur. Salah satu keunikan Sedekah Ruwah yang ada di desa Dawas dimana dilaksanakan pada hari Senin sebagaimana ditetapkan oleh pemangku adat, di daerah lain harinya tidak mesti hari Senin ,tetapi lazimnya pada hari Kamis (malam Jumat).
--	--

1

16	Sedekah Salah Mimpi	Sedekah Salah Mimpi dilakukan ketika salah satu masyarakat Karang Agung mengalami sebuah mimpi jelek seperti: mimpi kebakaran, mimpi tenggelam, mimpi potong rambut, mimpi gigi lepas dan sebagainya, maka yang bermimpi harus melaksanakan tradisi ini agar terhindar dari marabahaya. Atas dasar mimpi buruk itulah diyakini akan membawa petaka dan takutnya itu terwujud di kehidupan nyata maka masyarakat melaksanakan sedekah sebagai tolak balak.
17	Sedekah Serabi Itam (Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu)	Tradisi sedekah serabi hitam merupakan sebuah ritual atau perayaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. tradisi ini melibatkan penyajian serabi hitam, sejenis kue tradisional yang terbuat dari tepung beras dan santan, yang biasanya menggunakan pewarna alami hitam.
18	Uban-Uban	Tradisi Uban-Uban adalah tradisi yang dilakukan setelah seorang bayi yang dilahirkan dengan ungkapan rasa syukur atas karunia dari Tuhan karena diberi rezeki. Bayi yang dilakukan tradisi sedekah Uban-Uban adalah bayi yang masih berusia 40 hari. Untuk mengungkapkan rasa syukur itu masyarakat Musi Banyuasin melakukan sedekah uban-uban dengan menu utama sedekahnya berupa ketan putih yang ditaburi kelapa muda parutan. Uban-uban dengan ketan putih disimbolkan sebagai kelahiran bayi yang masih putih bersih dari dosa. pengguntingan rambut anak oleh orang tua atau kakek nenek dari pihak ayah dan pihak ibu (3) dan menyantap makanan yang sudah disiapkan tuan rumah.
18	Ziarah Kubur Penganten	Ziarah kubur penganten adalah tradisi yang dilakukan sebelum pelaksanaan akad nikah oleh masing-masing penganten, melakukan ziarah ke kuburan nenek moyang dan mendoakan sebagai tanda mohon izin pada nenek moyangnya apalagi yang kawin di luar desanya.

IV. 5 PENGETAHUAN TRADISIONAL

Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional

No		Judul	Kondisi Faktual		
			Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1		Apam	√		
2		Asam Kabung	√		
3		Asam Kandis	√		
4		Asam Kemang	√		
5		Ayam Ungkul Biring Koneng	√		
6		Ayam Ungkul Burik	√		
7		Ayam Ungkul Jalak	√		
8		Ayam Ungkul Kumbang	√		
9		Ayam Ungkul Pelangas	√		
10		Ayam Ungkul Putih Kuning	√		
11		Bajek/Wajek	√		
12		Bolu Engkak	√		
13		Bolu Kojo	√		
14		Bolu Lapan Jam	√		
15		Bolu Maksubah	√		
16		Bolu Saghang Semut	√		
17		Boludar/Beludar	√		
18		Bongkol	√		
19		Bumbu Koneng	√		
20		Bung Asam	√		

21	Cakar Ayam	√		
22	Cang Karok	√		
23	Cucuk Gigi	√		
24	Cucur Manis Medu	√		
25	Cuke Asam Kabung	√		
26	Emping Gadung	√		
27	Emping Jering	√		
28	Godo Pisang	√		
29	Gomak	√		
30	Gulai Acar Ikan Baung	√		
31	Gulai Anam	√		
32	Gulai Asam Pedas	√		
33	Gulai Botok	√		
34	Gulai Jeghuk	√		
35	Gulai Keruh	√		
36	Gulai Nawan Putih	√		
37	Gulai Nawan Tikus	√		
38	Gulai Pembung	√		
39	Gulai Pindang	√		
40	Gulai Terung Masak	√		
41	Gule Palu	√		
42	Ikan Ruan Panggang	√		
43	Jeghuk	√		
44	Juadah Lemak Manis	√		
45	Kecepan Tungkus/Kecepan Bekal	√		
46	Kelempang Ruan	√		
47	Kelempang Tunu	√		
48	Keripik Mumbai	√		
49	Ketupat	√		

50	Klepon	√		
51	Kue Bantalan	√		
52	Kue Bubur Talam	√		
53	Kue Lumpang	√		
54	Kue Putri Mandi	√		
55	Kue Satu	√		
56	Kumbu Kacang Ijo	√		
57	Lemang Buluh	√		
58	Lemang Piuk Keghe	√		
59	Lempuk Dian	√		
60	Lempuk Temedak	√		
61	Lontong	√		
62	Luan Temedak	√		
63	Malbi	√		
64	Manisan Kedondong	√		
65	Model Ikan	√		
66	Opak	√		
67	Opor Ayam	√		
68	Paes Jeghuk	√		
69	Pakasam	√		
70	Panggang Bungkus	√		
71	Pedeh	√		
72	Pelicuk	√		
73	Pempek	√		
74	Petis	√		
75	Pindang Baung Gelaian Bunge Puo Kale	√		
76	Punar	√		
77	Pundang	√		
78	Rentak	√		

79	Rimpi	√		
80	Rujak Mie	√		
81	Rusip	√		
82	Sagon	√		
83	Sagu Keladi Kubu/Sagu Keladi Sebeh	√		
84	Sagu Ndam	√		
85	Salai	√		
86	Sambal Ati	√		
87	Sambal Cenge Darat	√		
88	Sambal Cung Kediro	√		
89	Sambal Embam	√		
90	Sambal Kemang	√		
91	Sambal Lingkung	√		
92	Sambal Macang	√		
93	Sambal Manau	√		
94	Sebuk Pedeh	√		
95	Senggek	√		
96	Serawe Dian	√		
97	Srikaye Telok	√		
98	Tapai Ubi	√		
99	Tekwan Ikan	√		
100	Teng Teng Padi Pulut	√		
101	Tomes Tenawan Langu	√		
102	Umbut Rutan Getah	√		
103	Ayo Kabung	√		
104	Ayo Tampui	√		
105	Manis Enaw	√		
106	Manis Kelulut	√		
107	Manis Madu	√		

108	Ati Burung Belatuk Ponggoh	√		
109	Ati Burung But-But	√		
110	Ati Burung Lang Layang	√		
111	Ati Labi	√		
112	Ayo Cula Badak	√		
113	Daun Katepeng	√		
114	Getah Gambo	√		
115	Kunyit Kapoh	√		
116	Minyak Biancak	√		
117	Minyak Kemiling	√		
118	Minyak Sawe	√		
119	Umbut Pinang	√		
120	Batu Selong	√		
121	Antaban	√		
122	Ayak Padi	√		
123	Baku Tangkal	√		
124	Bakul	√		
125	Bilah Empang	√		
126	Bubu	√		
127	Bumbung	√		
128	Bunang	√		
129	Bunang Semilu	√		
130	Corong	√		
131	Gelang Buah Dapo	√		
132	Gelang Kupak	√		
133	Gelang Ribu	√		
134	Jelojo	√		
135	Jempirai Bilah	√		
136	Kanjang Kedup	√		
137	Kanjang Rutan	√		

138	Kiding	✓		
139	Leko	✓		
140	Nyighau	✓		
141	Pesap	✓		
142	Rago Rutan	✓		
143	Sanggi	✓		
144	Sangkik	✓		
145	Sangko Batang	✓		
146	Serindak	✓		
147	Seruo	✓		
148	Sue	✓		
149	Tampah	✓		
150	Tangguk Udang	✓		
151	Tangkul	✓		
152	Teghan	✓		
153	Tengkinan	✓		
154	Tighuk	✓		
155	Tiko Celepan	✓		
156	Tudung Saji	✓		
157	Jumputan Gambo	✓		
158	Songket		✓	
159	Tajung		✓	



No	Nama Objek	Deskripsi
Makanan Tradisional		
1	Apam	Makanan ini terbuat dari tepung beras, santan, gula pasir . Apam ini biasanya dikukus. Apam sering disajikan baik sebagai sarapan pagi, acara-acara pernikahan maupun hidangan berbuka puasa.
2	Asam Kabung	Air yang berasal dari sadapan pohon aren yang belum diolah.
3	Asam Kandis	Asam kandis adalah penyedap rasa makanan alami dari buah kandis.
4	Asam Kemang	Merupakan makanan tradisional bahan utamanya buah kemang yang diawetkan dengan cara fermentasi. Proses pembuatannya buah kemang yang sudah matang pisahkan daging buah dengan biji dipotong kecil-kecil dicampur garam lalu dimasukkan di dalam toples atau botol lalu diamkan selama beberapa hari, asam kemang siap dimasak.
5	Ayam Ungkul Biring Koneng	Merupakan ayam biring koneng dimasak ungu biasanya digunakan untuk kegiatan ritual tradisi dan sedekah adat
6	Ayam Ungkul Burik	Ayam ini dimasak secara utuh. Keunikan dari ayam ini dari ayam jantan yang warna bulunya hitam dan putih.

7	Ayam Ungkul Jalak	Ayam ini dimasak secara utuh. Keunikan dari ayam dari ayam jantan dengan warna sayap keputih putihan dan kaki kuning.
8	Ayam Ungkul Kumbang	Ayam yang dimasak secara utuh. Keunikan dari ayam ini dari seluruh bulunya berwarna hitam.
9	Ayam Ungkul Pelangas	Ayam ini yang dimasak secara utuh. Keunikan dari ayam ini dari ayam betina warna kecoklatan dengan paruh dan kaki kuning.
10	Ayam Ungkul Putih Kuning	Ayam ini yang dimasak secara utuh. Keunikan ayam ini dari ayam betina dima bulu putih kaki dan paruh kuning.
11	Bajek/Wajek	Merupakan kue tradisional salah satu dari Kabupaten Musi Banyuasin. kue ini terbuat dari bahan dasar tepung ketan yang dicampur dengan gula merah dan santan kemudian dibentuk dan di kukus. Kue bajek memiliki tekstur yang kenyal dan rasa yang manis, serta seringkali disajikan pada acara pernikahan dan acara perayaan.
12	Bolu Engkak	Bolu ini mirip dengan maksubah hanya saja perbedaanya bolu ini bisa menggunakan telur bebek. Pemakaian santan yang dimasak sampai keluar minyak disebut dengan minyak glondo. Bolu ini dipanggang lapis demi lapis .
13	Bolu Kojo	Bolu kojo terbuat dari tepung , telur,santan , gula dan daun pandan. Bolu ini sering disajikan pada acara-acara pernikahan, hari raya maupun acara kegiatan lainnya
14	Bolu Lapan Jam	Bolu lapan jam disebut delapan jam karena harus dimasak 8 jam .Pada awalnya makanan ini makanan bangsawan tetapi sekarang masyarakat biasa bisa menikmatinya. Bolu ini terbuat dari telur yang banyak dan tepung terigu. Ciri khasnya adalah kecoklatan .Bolu 8 Jam merupakan WBTB dari Sumatera Selatan.
15	Bolu Maksubah	Bolu maksubah adalah jenis bolu dengan tekstur lembut dan manis. Bolu Maksubah terbuat dari telur , gula pasir, mentega, susu kental manis dan vanilla.

16	Bolu Saghang Semut	Bolu ini terbuat dari telur , gula dan bahan lainnya. Bolu ini unik seperti sarang semut karena bentuknya hitam karena berbahan cokelat.
17	Boludar/Beludar	Bolu ini sama seperti bolu lainnya pada saat memasak dengan bahan telur dan gula. Tetapi yang menjadi ciri khasnya adalah warna hijau pandan.
18	Bongkol	Makanan ini terbuat dari beras ketan. Panganan ini biasanya disajikan baik sebagai jajanan pasar atau disajikan pada saat hari raya Lebaran.
19	Bumbu Koneng	Merupakan bumbu yang bahan dasarnya menggunakan kunyit , bumbu yang diracik menggunakan rempah-rempah seperti kunyit dan santan kelapa.
20	Bung Asam	Bung asam adalah rebung bambu yang difermentasikan.
21	Cakar Ayam	Cakar ayam adalah makanan yang terbuat dari tepung, ketela rambat yang sudah dipotong-potong kemudian di goreng.
22	Cang Karok	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan dasar kerak nasi yang di jemur dan di goreng, dengan tekstur yang gurih, dalam penyajiannya bisa dengan gula untuk rasa manis dan rasa asin dengan garam.
23	Cucuk Gigi	Merupakan cemilan tradisional yang terbuat dari bahan dasar tepung, telur dibuat struktur kecil-kecil panjang.
24	Cucur Manis Medu	Ketan diberi manis madu.
25	Cuke Asam Kabung	Cuke Asam Jabung adalah sejenis cuka makanan, makanan ini sebagai tambahan jika ingin memakan bersama ikan panggang, roti dan lainnya. Cuka ini terbuat dari bahan dasar manis aren.
26	Emping Gadung	Emping gadung adalah emping yang dibuat dari gadung.
27	Emping Jering	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan utama jengkol yang sudah di rebus lalu di tumbuk/ dipipihkan lalu di jemur sampai kering selanjutnya emping jering siap di goreng.

28	Godo Pisang	Godo pisang adalah jenis makanan yang dibuat dari bahan pisang dan tepung ,pisang yang digunakan apa saja. Makanan ini terasa manis dan umumnya disajikan di pagi hari sebagai makan sarapan bersama kopi atau the.
29	Gomak	Gomak adalah makanan yang terbuat dari ketela rambat yang dihaluskan kemudian diisi dengan gula merah selanjutnya di goreng.
30	Gulai Acar Ikan Baung	Gulai acar ikan baung adalah gulai dari bahan ikan baung bersama dengan bumbu-bumbu dapur yang dipotong kecil-kecil seperti: lengkuas, kunyit, temupo, jahe dan serai
31	Gulai Anam	Gulai ikan yang menggunakan rempah-rempah tradisional, garam, serai, lengkuas
32	Gulai Asam Pedas	Merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin gulai yang bahan utama ikan dengan menggunakan bumbu rempah umbud/umbi lengkuas muda, asam kandis dan cabai merah. Umbi lengkuas muda dimasak secara bersamaan bumbu yang dihaluskan, ditambahkan air, dan bahan asam kandis hingga mendidih. Proses ini akan membuat umbi lengkuas menjadi empuk dan meresap bumbu. Gulai masam pedas dengan umbi lengkuas muda adalah contoh dari kekayaan kuliner Musi Banyuasin yang memanfaatkan bahan-bahan lokal dan teknik tradisional. Hidangan ini memiliki cita rasa yang unik dan menjadi favorit di kalangan masyarakat yang menyukai masakan masam dan pedas.
33	Gulai Botok	Merupakan masakan tradisional masyarakat yang hidup dekat dengan sungai gulai yang bahan dasarnya menggunakan ikan yang sudah mati tapi belum busuk, di gulai menggunakan rempah – rempah seperti kemangi bunga kunyit, bunga lengkuas yang menjadi ciri khas gulai botok.lalu ditambahkan dengan bumbu rempah-rempah lainnya garam, bawang merah, bawang putih, cabai, gula. Dimasak secara bersamaan biarkan sampai matang. Makanan siap disajikan.
34	Gulai Jeghuk	Merupakan salah satu makanan tradisional yang berasal dari daerah Kabupaten Musi Banyuasin,

		makanan ini merupakan perpaduan antara gulai ikan yang merupakan masakan berkuah dengan bumbu rempah jekhuk yaitu pasta durian yang telah difermentasi. Rempah-rempah gulai jekhuk yaitu kunyit, jahe, serai, cabai, bawang merah, bawang putih yang dihaluskan dan dimasak bersama bahan utama ikan.
35	Gulai Keruh	Merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang ditemukan di Kabupaten Musi Banyuasin, makanan ini merupakan variasi dari gulai yang dikenal masakan berkuah dengan bumbu rempah. Ciri khas dari gulai keruh yaitu kuahnya yang kental dan berwarna keruh. Gulai keruh terbuat dari daging sapi, kambing dan dimasak dengan berbagai rempah-rempah seperti daun salam, asam, garam, yang diendapkan selama semalam.
36	Gulai Nawan Putih	Gulai nawan Putih adalah gulai yang dimasak dari cendawan dan kemangi.
37	Gulai Nawan Tikus	Gulai nawan tikus adalah gulai yang dimasak dari cendawan tikus dan kemangi.
38	Gulai Pembung	Merupakan Makanan tradisional yang bahan utamanya tidak menggunakan ikan atau daging untuk di gulai namun seperti ubi kayu, buah pepaya mentah, terong, kacang, oyong. Untuk rempa-rempahnya sama seperti gulai pada umumnya seperti serai, lengkuas, cabai, bawang merah, bawang putih, garam, dan asam kandis. Selanjutnya di gulai secara bersamaan hingga matang masakan siap disajikan sebagai lauk makan nasi.
39	Gulai Pindang	Gulai pindang adalah gulai yang berbahan dasar ikan sungai seperti: ikan patin, ikan baung, ikan tapa. Dengan bumbu air, garam, lengkuas, serai, nanas, terasi, kemangi.
40	Gulai Terung Masak	Merupakan makanan tradisional yang bahan utamanya menggunakan buah terong yang sudah masak/matang di gulai dengan bumbu rempah gulai. Yang biasanya berbahan dasar santan dan berbagai bumbu rempah seperti kunyit, jahe, lengkuas, cabai, dan bawang. Dalam gulai terong matang, terong yang digunakan biasanya dipotong-potong dan

		dimasak bersama bumbu gulai dan santan sehingga menghasilkan rasa gurih. Hidangan ini sering disajikan dengan nasi putih dan bisa menjadi pilihan vegetarian lezat.
41	Gule Palu	Makanan ini dari olahan gula aren dengan cara dimasak kemudian ditarik-tarik. Makanan ini mirip permen dan ini termasuk jajanan pasar .
42	Ikan Ruan Panggang	Ikan ruang panggang adalah ikan gabus yang dipanggang dengan dikasih cabai pada saat memangangnya.
43	Jeghuk	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari durian yang difermentasi. Proses fermentasi ini dilakukan dengan cara memisahkan daging buah dengan bijinya kemudian menghaluskan daging durian yang sudah matang dan mencampurkannya dengan sedikit garam, kemudian disimpan dalam wadah tertutup selama beberapa hari, hasilnya adalah pasta durian yang memiliki rasa asam dan aromah yang kuat. Jeghuk biasanya digunakan sebagai bumbu atau pelengkap dalam masakan terutama di Kabupaten Musi Banyuasin.
44	Juadah Lemak Manis	Merupakan kue tradisional kue ini biasanya disajikan dalam berbagai acara seperti arisan, atau sebagai hidangan saat berbuka puasa, kue juadah memiliki berbagai variasi baik dari segi bahan, bentuk maupun rasa, namun pada umumnya kue juadah terbuat dari bahan tepung ketan, tepung terigu, gula, dan santan. Kue ini dimasak dengan cara di kukus atau di kicau di dalam wajan besar sampai matang.
45	Kecepan Tungkus/Kecepan Bekal	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan dasar utamanya ketan, parutan kelapa, dan buah pisang yang sudah matang, selanjutnya dibungkus dengan daun pisang di kukus di dalam wajan sampai matang. Untuk proses pembuatan kacepan tungkus melibatkan campuran beras ketan yang telah direndam dan di kukus dengan kelapa parut yang telah disangrai dan gula, lalu dibungkus dalam daun pisang dan dikukus hingga matang. Hasilnya yaitu makanan yang memiliki tekstur kenyal dan rasa manis, serta aroma yang khas dari daun

		pisang. Biasanya disajikan dalam teman ngopi dan dijadikan bekal.
46	Kelempang Ruan	Kelempang ruan adalah makanan yang terbuat dari sagu dan ikan gabus yang sudah halus.
47	Kelempang Tunu	Kelempang tunu adalah makanan yang terbuat dari bahan ikan dan sagu kemudian dipanggang.
48	Keripik Mumbai	Keripik mumbai adalah makanan renyah yang sering disajikan pada saat hari Raya Idul Fitri. Keunikan keripik mumbai mirip dengan kuping gajah.
49	Ketupat	Ketupat adalah makanan yang berisi nasi dalam bungkus daun kelapa dimasak dengan cara dikukus. Ketupat biasanya disajikan pada saat Hari Raya Idul Fitri.
50	Klepon	Klepon adalah sejenis kue atau penganan kukus yang dibuat dari tepung ketan yang dibulatkan, diisi gula merah dan dibalurkan di atas kelapa parut hingga melekat.
51	Kue Bantalan	Kue bantal adalah kue yang berbentuk bantal yang berbentuk segitiga. Kue bantal biasanya disajikan pada saat lamaran bersama kue-kue lainnya. Kadang juga kue ini dinikmati pada saat santai atau cemilan.
52	Kue Bubur Talam	Kue bubur talam adalah kue yang ada sejak zaman kolonial yang terbuat dari singkong. Kue bubur talam dicetak dalam loyang (bubur talam) .
53	Kue Lumpang	Kue lumpang terbuat dari tepung beras. Dinamakan kue lumpang karena bentuknya yang menyerupai lumpang atau wadah untuk menumbuk padi ,kopi ataupun biji-bijian.
54	Kue Putri Mandi	Merupakan kue tradisional yang berasal dari Kecamatan sungai keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Kue putri mandi juga dikenal dengan nama kue gula kepala. Untuk nama kue itu sendiri diambil dari bola-bola yang berwarna merah, kuning, hijau sehingga seperti seorang putri sedang mandi di dalam kuah santan. Kue putri mandi bahan utamanya juga dari sadapan pohon aren atau manis kabung. Proses pembuatan kue putri mandi menggunakan

		tepung ketan, campuran kelapa parut. Dan memiliki tekstur renyah dan gurih.
55	Kue Satu	Kue satu adalah kue kering yang sering disajikan pada saat Hari raya Idul Fitri
56	Kumbu Kacang Ijo	Kumbu kacang ijo merupakan salah satu jajanan pasar yang terbuat dari tepung dengan isi kacang ijo di dalamnya.
57	Lemang	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan dasar ketan yang dimasak di dalam potongan bambu dengan cara dibakar menggunakan kayu bakar, bahan dasar ketan ada yang memiliki rasa lemang manis dan lemang asin. Biasanya lemang banyak ditemukan di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin ketika pada ritus tradisi sedekah rami/bumi/lemang yang dilaksanakan pada setiap tahun sekali se usai panen padi. Lemang biasanya disajikan sebagai makanan tradisional yang lezat.
58	Lemang Piuk Keghe	Merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar ketan yang dibungkus dengan piuk keghe/kantung semar
59	Lempuk Dian	Merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin, makanan ini terbuat dari bahan dasar buah durian, dalam proses pengolahannya daging buah durian di ambil dan di campur dengan gula, kemudian mengental. Proses ini bisa melibatkan pemanasan yang cukup lama untuk mendapatkan konsistensi yang diinginkan, selanjutnya yang diolah dengan cara di masak di dalam wajan dan di kicau sampai tekstur menjadi kental. Lempuk memiliki tekstur yang kental dan lengket rasa yang manis serta aroma yang khas dari buah durian. Lempuk sering disajikan sebagai cemilan atau makanan penutup. Lempuk durian juga merupakan salah satu dari kekayaan kuliner tradisional dari Kabupaten Musi Banyuasin yang memanfaatkan bahan-bahan lokal dan mencerminkan budaya masyarakat lokal.
60	Lempuk Temedak	Lempuk Termedak berasal dari buah cempedak . Makanan ini adalah hasil olahan

		cempedak yang kemudian bisa disajikan makan seperti dodol.
61	Lontong	Lontong adalah makanan yang terbuat dari beras dan air secukupnya kemudian dibungkus memakai daun pisang. Lontong biasanya juga disajikan dengan kuah
62	Luan Temedak	Merupakan makan tradisional yang terbuat dari bahan dasar buah Temedak/cempedak di campur dengan gula dan difermentasikan.
63	Malbi	Malbi adalah makanan yang sering dihidangkan pada saat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Malbi bisa dari daging ayam atau daging sapi. Teksturnya yang lembut serta warnanya kecoklatan
64	Manisan Kedondong	Manisan kedondong adalah salah satu jajanan pasar yang murah meriah dengan rasa manis dan pedas apabila diberi tambahan sambal cabai.
65	Model Ikan	Ikan, terigu, garam secukupnya. Kesemua adonan dibuat bulat-bulat besar. Makanan ini disajikan dengan kuah.
66	Opak	Opak adalah makanan terbuat dari bahan baku utama adalah singkong. Membuat Opak , pertama kalian akan memerlukan singkong yang telah dicuci bersih dan dikupas kulitnya. Kemudian, potong-potong singkong hingga menjadi ukuran kecil dan rebus hingga matang dengan air mendidih. Setelah singkong matang, tiriskan dan diamkan hingga dingin.Setelah singkong dingin, aduk dengan tepung beras hingga merata. Setelah itu, goreng adonan singkong hingga kecoklatan. Sajikan Opak dengan sambal kacang atau cabai rawit sesuai selera.
67	Opor Ayam	Merupakan makanan tradisional opor ayam terbuat dari ayam yang direbus dengan bumbu kental dari santan, serta berbagai rempah seperti serai, kencur, dan lainnya. Opor ayam biasanya disajikan dengan ketupat.
68	Paes Jeghuk	Merupakan salah satu hidangan tradisional, hidangan ini merupakan perpaduan antara ikan “paes” yang merujuk pada cara memasak atau

		mengolah makanan dengan cara dibungkus, dan jekhuk yaitu pasta durian. Untuk ikannya seperti ikan seluang ikan patin, ikan yang dimasak dengan menggunakan daun pisang dengan bumbu rempa menggunakan jekhuk yang dimasak dengan cara dipanggang/pais di atas wajan atau kual.
69	Pakasam	Merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin khususnya masyarakat melayu, makan ini terbuat dari ikan yang di fermentasikan menggunakan garam dan biasanya menggunakan ikan air tawar, seperti ikan seluang, ikan gabus, ikan patin, ikan sepat dan ikan air tawar lainnya. Dalam proses fermentasi ikan yang telah digarami dibiarkan dalam wadah tertutup selama beberapa waktu. Setelah proses selesai pakasam biasanya disajikan sebagai lauk pendamping nasi dan sering disajikan dengan lalapan sayuran segar dan lalapan rebus.
70	Panggang Bungkus	Merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar ikan dimasak dengan cara dibungkus dengan daun pisang dan di panggang di atas bara api. Biasanya ikan gabus, ikan toman, patin, ikan lais, ditambah dengan bumbu rempah-rempah yang khas. Ikan yang sudah di bungkus kemudian di panggang di atas bara api selama proses pemanggangan ini membuat ikan matang merata dan memberikan rasa yang lezat.
71	Pedeh	Merupakan makanan tradisional khas dari Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang terbuat dari berbagai jenis ikan seperti ikan sepat, ikan seluang, ikan patin, ikan gabus dan ikan sungai lainnya, dengan diolah di fermentasikan dengan serbuk pedeh nasih yang telah dikeringkan dan digoreng selanjutnya di campur dengan ikan dan garam dimasukkan kedalam toples dibiarkan untuk beberapa hari pedeh siap dimasak.
72	Pelicuk	Pelicuk adalah makanan yang berbahan dasar dari singkong dan gula merah .Cara pembuatanya dengan dikukus. Pelicuk kalau di Jawa disebut timus atau lidah setan.

73	Pempek	Pempek adalah makanan yang sudah mendunia. Di Musi Banyuasin penduduknya banyak mengonsumsi pempek. Berbagai macam jenis pempek yang ada di Muba antara lain: pempek tolol, pempek keriting, pempek dos, pempek isi telok, pempek panggang dan pempek pistel. Pempek disajikan dengan <i>cuke</i> yang terbuat dari gula aren, cabai dan asam kandis
74	Petis	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan utama kepala ikan, seperti kepala ikan serapil, ikan sepat yang direbus dan disaring di ambil lemak kepala ikan. Kepala ikan yang dihaluskan dengan cara disaring. Dengan warna kuning kecoklatan dengan rasa yang lemak.
75	Pindang Baung Gelaian Bunge Puo Kale	Pindang adalah salah satu makanan khas Musi Banyuasin mengingat daerah ini banyak sungai dan anak sungai dimana ikan tersedia di alam bebas. Rasa dari pindang ini yang asam, manis, dan pedas serta ditambah bunge puo kale (kecombrang) menjadi cita rasa sendiri sebagai gulai yang lezat rasanya.
76	Punar	Makanan dari tepung beras dibuat kerucut dibungkus daun pisang
77	Pundang	Merupakan ikan yang diawetkan menggunakan garam dan dengan cara dikeringkan dibawah terik matahari secara langsung. Proses pembuatan pundang setelah ikan segar di bersihkan seperti ikan seluang putih, sepat, lais dan ikan air tawar lainnya ikan dijemur di bawah sinar matahari untuk mengeringkan dan mengawetkan ikan lebih lanjut. Proses ini juga memberikan tekstur kering dan keras pada ikan.
78	Rentak	Rentak adalah makanan mirip kue bangkit dengan bahan pembuatanya dari telur dan tepung beras. Rentak mempunyai arti kehidupan yang terus menerus karena bentuk kue rentak mirip daun. Rentak merupakan kue yang mesti disiapkan pada acara seserahan/ lamaran dari pengantin laki-laki ke pengantin perempuan.
79	Rimpi	Merupakan buahan seperti pisang dan buah cempedak yang diawetkan dengan cara diasap.

		Proses pengasapan biasanya buah yang sudah dibersihkan dan siap di asap di atas jalinan bilah bambu di asap menggunakan kayu bakar, proses pengasapan ini tidak hanya mengawetkan namun juga memberikan aroma dan rasa yang khas. Rimpi buah ini sering dijadikan sebagai cemilan atau makanan ringan, dan dapat dinikmati langsung atau digunakan untuk oleh-oleh.
80	Rujak Mie	Rujak mie adalah makanan yang sering dimakan pada saat sarapan pagi ,kadang juga rujak mie dimakan pada saat berbuka puasa pada bulan Ramadhan.
81	Rusip	Merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin. Makanan ini terbuat dari ikan yang difermentasi mirip dengan proses pembuatan makanan fermentasi lainnya seperti pakasam atau pedeh namun perbedaan terletak pada proses pembuatan bumbu dan bahan nya yaitu fermentasi dengan cuka dan bawang putih. Proses ini dapat memakan waktu beberapa hari hingga beberapa minggu. Setelah proses selesai Rusip dapat dimasak dan disajikan sebagai lauk pendamping nasi.
82	Sagon	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan dasar tepung beras dan dicampur dengan parutan kelapa digoreng dengan bersamaan. Kue sagon biasanya disajikan sebagai cemilan atau makanan ringan dan sering ditemukan dalam berbagai acara seperti perayaan hari raya, pesta, atau acara keluarga.
83	Sagu Keladi Kubu/Sagu Keladi Sebeh	Merupakan sagu yang dihasilkan dari sagu keladi sebeh (umbi garut) dengan nama ilmiah maranta arundinacea. Tepung ini diolah menjadi makanan yang lezat dengan tekstur yang kenyal.
84	Sagu Ndam	Makanan ini berupa tepung karena ubi kayu sudah diolah menjadi tepung , makanan dari tepung sagu ndam bisa berupa pempek atau lainnya.
85	Salai	Salai adalah produk olahan makanan dari ikan yang sudah di asap/salai. Ikan salai biasanya

		dimasak dalam bentuk gulai salai. Ikan salai antara lain: lais, baung, patin dll.
86	Sambal Ati	Sambal ati adalah makanan yang sering disajikan pada saat Hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha. Sambal ati terbuat dari hati ayam atau sapi kemudian dimasak dengan cabai
87	Sambal Cenge Darat	Sambal yang ada rasa asam manis karena ada campuran dari asam jawa. Sambal cenge biasanya disajikan pada hari Raya Idul Fitri bersama dengan ketupat
88	Sambal Cung Kediro	Sambal yang diulek dari buah cungkediro
89	Sambal Embam	Sambal yang diulek dari buah embam.
90	Sambal Kemang	Sambal yang diulek dari buah kemang
91	Sambal Lingkung	Sambal lingkong adalah produk olahan makan dari ikan yang <i>difilled</i> atau diambil dagingnya. Kemudian disangrai sampai kering. Sambal lingkung adalah abon yang terbuat dari ikan.
92	Sambal Macang	Sambal yang diulek dari buah macang
93	Sambal Manau	Merupakan Makanan tradisional sambal yang bahan utamanya dari buah manau sejenis rotan besar, buah yang sudah matang di bersihkan lalu dijadikan sambal, dengan menggunakan cabai dan garam.
94	Serbuk Pedeh	merupakan serbuk yang terbuat dari bahan dasar nasi kering yang di goreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan campuran fermentasi pedeh.
95	Senggek	Merupakan makanan tradisional atau cemilan tradisional yang terbuat dari bahan dasar ubi kayu yang di parut dan di kukus di dalam wajan. Tekstur kenyal dan lezat untuk rasa asin bisa ditambahkan garam dan rasa manis bisa ditambahkan gula.
96	Serawe Dian	Srawe dian adalah makanan yang terbuat dari kolak durian sering juga ditambah ketan
97	Srikaye Telok	Srikaye telok adalah makanan yang terbuat dari bahan telur. Makanan ini biasanya disajikan sebagai takjil pada bulan Ramadhan.

98	Sunti kandes	Merupakan air asam yang berasal dari buah kandis yang telah difermentasikan. Sehingga memiliki rasa asam. Makanan ini terbuat dari olahan tepung dan telur. Makanan ini biasanya disajikan pada hari Raya Lebaran dan cemilan.
99	Tapai Ubi	Tapai ubi adalah hasil fermentasi ubi dengan ragi
100	Tekwan Ikan	Ikan, terigu, air, garam secukupnya. Kesemua adonan dibuat bulat-bulat kecil .Makanan tekwan ini disajikan dengan kuah.
101	Teng Teng Padi Pulut	Merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan ketan (padi pulut) yang dimasak dan disajikan dengan parutan kelapa dan bisa juga disajikan dengan manis kabung.
102	Tomes Tenawan Langu	Merupakan makanan tradisional yang bahan utamanya tenawan langu (jamur grigit) dengan nama ilmiahnya <i>Schizophyllum Commune</i> . Adapun bahan bumbu rempah yang digunakan seperti garam, gula, minyak goreng bawang merah, bawang putih, cabai merah, bunga kunyit, kemangi bumbu dihaluskan. Seluruh bumbu tercampur merata dimasak diatas api hingga matang dan siap disajikan.
103	Umbut Rutan Getah	Merupakan makanan tradisional yang berasal dari umbut rotan getah biasanya dijadikan lalapan makan nasi, rasa umbut yang sedikit manis membuat nya disukai oleh masyarakat. Umbut rotan getah yaitu bahagian muda pucuk rotan.
104	Uyup	Merupakan umpan pancing yang terbuat dari racikan telur ayam, bebek busuk, kapas, dan daging ikan busuk. Digunakan untuk umpan pancing di sungai.
MINUMAN TRADISIONAL		
105	Ayo Tampui	Merupakan air yang dihasilkan dari buah tampui yang sudah matang lalu diambil airnya dengan cara di peras, biasanya air tampui digunakan untuk mengobati sakit perut.
106	Manis Enaw	Manis enau adalah hasil olahan pohon aren/nira
107	Manis Kelulut	Merupakan manis kelulut yang dihasilkan oleh lebah kelulut, yaitu sejenis lebah kecil yang

		termasuk dalam nama ilmiah <i>Genus Trigona</i> . Lebah kelulut biasanya tidak memiliki sengat dan lebih kecil dibandingkan dengan lebah madu. Manis kelulut dikenal memiliki karakteristik yang unik memiliki rasa yang khas seringkali lebih asam dan sedikit tajam dibandingkan dengan madu biasa. Manis kelulut dipercaya memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti meningkatkan kekebalan tubuh, membantu penyembuhan luka dan meredakan batuk. Biasanya kelulut bersarang di dalam batang pohon (kerokek kayu). Manis kelulut biasanya digunakan untuk obat-obatan tradisional.
108	Manis Madu	Merupakan manis madu yang berasal dari zat manis yang dihasilkan oleh lebah dari nektar bunga atau bagian-bagian lain dari tanaman. Proses pembuatan madu dimulai ketika lebah mengumpulkan nektar dari bunga, yang kemudian di bawah kembali ke sarang. Di dalam sarang nektar tersebut diolah oleh lebah dengan cara dicampur dengan enzim dan kemudian disimpan dalam sel lilin. Proses penguapan air dari nektar yang diolah ini menghasilkan madu yang kental dan manis. Manis madu biasanya digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit.
109	Ati Burung Belatuk Ponggoh	Merupakan obat tradisional yang berasal dari hati burung Belatuk Ponggo yang dipercaya untuk mengobati asma dan obat sesak nafas.
110	Ati Burung But-But	Merupakan hati burung but-but
111	Ati Burung Lang Layang	Merupakan obat tradisional yang terbuat dari Hati burung lang layang burung seperti yang menyerupai burung walet atau dalam bahasa daerah burung sriti. Hati burung ini dipercaya untuk mengobati penyakit asma pada anak-anak.
112	Ati Labi	Merupakan obat tradisional yang berasal dari hati labi digunakan untuk mengobati sesak nafas
113	Ayo akoh sipit	merupakan air yang berasal dari akar sipit, air tersebut digunakan untuk mengobati sakit

		pinggang dan nyeri sendi oleh masyarakat pada zaman dahulu.
114	Ayo Cula Badak	Air yang berasal dari rendaman cula badak digunakan untuk mengobati panas dalam.
115	Daun Katepeng	Merupakan obat tradisional yang berasal dari pohon ketepeng yang digunakan untuk mengobati gatal-gatal, kurap, dan panu biasanya di kasih dengan garam.
116	Getah Gambo	Getah gambir yang sudah kering digunakan untuk obat penurun panas anak dan untuk bahan makan sirih pinang.
117	Kunyit Kapoh	Merupakan obat tradisional yang menggunakan kunyit dan kapoh (kapulaga) adalah kombinasi dari dua bahan herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Musi Banyuasin. kombinasi kunyit dan kapoh sering digunakan untuk membantu menyembuhkan masalah pencernaan seperti masalah pencernaan, seperti gangguan lambung, sakit perut, pencernaan gas kembung, mual, dan meningkatkan nafsu makan.
118	Minyak Biancak	Merupakan minyak yang dihasilkan dari ekstrak lemak biancak/biawak, minyak ini biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Musi Banyuasin. proses pembuatan minyak biawak diperoleh dari lemak atau daging biawak yang diolah dengan cara tertentu untuk menghasilkan minyak proses ini menggunakan pemanasan baik menggunakan api atau di jemur di bawah terik matahari secara langsung. Dalam pengobatan tradisional minyak biancak dipercaya untuk mengobati mengatasi masalah penyakit kulit.
119	Minyak Kemiling	Merupakan minyak yang dihasilkan dari buah kemiling yang juga dikenal dengan buah kemiri dengan nama ilmiah <i>Aleurites Molucana</i> . Minyak kemiri dikenal karena berbagai manfaatnya baik dalam bidang kuliner maupun kesehatan. Minyak ini diekstrak dapat dilakukan dengan cara menekan biji kemiling untuk mengeluarkan minyak namun bisa juga dengan pola dibakar untuk mendapatkan minyak kemiling minyak ini juga populer digunakan untuk perawatan

		rambut, membantu menguatkan rambut. Perawatan kulit.
120	Minyak Sawe	Merupakan minyak yang terbuat dari ekstrak ular sawe atau piton yang dipercaya memiliki berbagai khasiat untuk kesehatan. Minyak sawe biasanya dibuat dengan mengolah ular sawe yang telah dibersihkan, kemudian diambil minyaknya. Proses ini sering melibatkan pemanasan. Minyak sawe digunakan untuk mengobati jahitan pasca wanita melahirkan, bisa juga untuk mengobati penyakit kulit dan asma
121	Umbut Pinang	Bagian muda dari batang pinang. Umbut pinang diyakini sebagai obat cacing kremi.
122	Batu Selong	Merupakan batu yang digunakan untuk membersihkan badan biasanya terbuat dari bekas pecahan gentong.
KERAJINAN TRADISIONAL		
123	Antaban	Merupakan kerajinan tradisional yang terbuat dari anyaman bilah bambu dan rotan yang digunakan untuk alat untuk menangkap ikan besar di tepi sungai. Alat ini berbentuk mengerucut dengan bagian depan lebih lebar dan belakang mengerucut dan memiliki pating untuk menjebak ikan agar tidak bisa keluar dan terperangkap. Teknik pembuatan alat ini melibatkan teknik anyaman yang khas, dimana pengrajin menggunakan keterampilan tradisional untuk merangkai bahan-bahan menjadi alat yang fungsional. Kerajinan ini banyak ditemukan di wilayah Desa Sukarami Kecamatan Sekayu dan Kembang Umur Desa Epil Barat Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
124	Ayak Padi	Merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari anyaman rotan dan akar marjelai Ayak padi berbentuk lingkaran lebar permukaan lingkaran sekitar 30-50 Cm jarak lobang sekitar hanya lulus buah padi. Sekitar 5 mm. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : Rotan dan akar marjelai ● Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk mengayak padi

		• Teknik pembuatan: dengan cara menganyam rotan untuk dijadikan ayakan pinggir diapit menggunakan akar marjelai Ayak padi bisa ditemukan di berbagai daerah di musi banyuasin terutama daerah –daerah pertanian seperti ladang sawah. ayak padi digunakan dengan cara padi yang telah di irik dimasukkan ke dalam ayakan padi lalu diayak dengan ketinggian 1 M dari alas padi yang jatuh dan di goyangkan ke kiri dan ke kanan, sisa tangkai dan batang padi dibuang sebagai jerami padi. Cara pembuatan ayakan padi • Ambil batang rotan sesuai kebutuhan. • Ambil akar kayu marjelai sesuai kebutuhan/ akar kayu marjelai bisa digantikan dengan bilah bambu yang dibuat melengkung. • Rotan yang sudah di ambil dibersihkan dan dibelah halus halus sebesar 3 mm besar sedikit dari lidi kelapa rotan di belah menjadi beberapa bagian untuk dijadikan ayakan padi, rotan yang dipotong sesuai kebutuhan selanjutnya di jemur di bawah terik matahari agar rotan lebih mudah digunakan dan mempermudah kelenturannya dalam pembuatan ayakan padi. • Selanjutnya pembuatan pengapit ayakan padi yang terbuat dari akar marjelai atau bisa digantikan dengan bilah bambu yang lebar yang telah dibersihkan dn dibentuk melingkari ayakan padi. Dalam perkembanganya ayakan padi masih digunakan oleh para petani padi, penggunaan ayakan padi biasanya setelah panen padi. Padi yang telah dipanen dan di irik kemudian diayak menggunakan ayakan padi.
125	Baku Tangkal	Bakul tangkal merupakan kerajinan yang dibuat dari anyaman bambu untuk bagian badan atau bagian bawah bakul tangkal mempunyai 4 kaki dan untuk bagian atas atau bagian tutup bakul tangkal berbentuk mahkota. Kerajinan bakul tangkal dapat di jumpai di desa Kertayu

		Kecamatan Sungai keruh Kabupaten Musi Banyuasin. bakul tangkal digunakan untuk wadah peralatan bayi dan juga digunakan sebagai wadah penyimpanan obat obatan dan penangkal sial.
126	Bakul	Bakul adalah kerajinan yang dibuat dari anyaman rotan dengan tinggi biasanya 17 CM dan lebar 20 CM ada juga yang berukuran besar dengan tinggi 20 CM dan Lebar 50 CM bakul dibuat dengan kaki sudut 4 sisi dan badan bakul berbentuk lingkaran tanpa tulang, anyaman bakul sangat rapat dan hanya mempunyai sela kecil seperti lobang jarum. Bakul biasanya digunakan untuk wadah benih padi ketika hendak menanam padi, bisa juga untuk membasuh beras. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Rotan • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk wadah benih padi dan wadah mencuci beras. Dengan tujuan agar beras yang dicuci lebih cepat di keringkan air yang keluar melalui cela-cela kecil. • Teknik pembuatan: dengan cara menganyam rotan untuk dijadikan bakul. Bakul dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai di rumah masyarakat apalagi rumah masyarakat yang berada dekat dengan sungai musu dan masyarakat yang berladang sawah. Untuk pengrajin bakul banyak kita jumpai di daerah Desa Lumpatan dan Bailangu Kecamatan Sekayu dan sekitarnya. Ada juga di wilayah Kecamatan Sungai Keruh. Cara pembuatan bakul • Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan • Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah dan dibersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. • Selanjutnya proses penganyaman, rotan tadi yang sudah disiapkan di anyam dengan rapat tidak ada lobang.

		• Dan di bagian bawah bakul di beri 4 (empat) sudut berfungsi sebagai kaki bakul Seiring perkembangan zaman sekarang bakul masih digunakan oleh masyarakat apalagi ketika hendak nugal padi (ume talang) dan merencam besawah untuk wadah benih padi, dan juga digunakan oleh masyarakat ketika hendak mengadakan sedekah atau hajatan digunakan untuk mencuci beras untuk dimasak.
127	Bilah Empang	Alat untuk menangkap ikan terbuat dari bilah bambu yang diikat dengan rotan
128	Bubuh Belut	Bubu belut adalah bubu yang dibuat khusus untuk menangkap belut baik di sawah di sungai dan di rawah-rawah bubu belut biasanya dipasang oleh masyarakat dengan di dalam bubu belut di kasih umpan seperti cacing dan lainnya agar bubu belut mudah menangkap belut. Bubu belut biasanya terbuat menggunakan tali plastik (tali bal) dengan panjang sekitar 1 M dn lebar sekitar 5-10 cm bubu belut pada umumnya di pasang di sawah sawah biasanya di sawah banyak habitat belut. Belut yang didapat berbagai ukuran mulai dari kecil sampai yang besar. Bubu dipasang di dalam air dn di dalam semak-semak lumpur tempat habitat belut. Di Kabupaten Musi Banyuasin ada banyak penjurur daerah terdapat sawah-sawah dan rawah-rawah sehingga banyak masyarakat membuat kerajinan bubu belut dimana bubu ini digunakan khusus untuk menangkap belut, maka tidak heran masyarakat membuat kerajinan bubu belut sangat banyak dijumpai selain untuk dipakai sendiri bubu belut bisa juga di jual kepada para nelayan yang mencari belut. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Tali plastik keras (tali bal) dan plastik bekas kap air minum gelas. • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menangkap belut di sawah dan di rawa-rawa. Dengan tujuan untuk dimakan dan di jual. • Teknik pembuatan: dengan cara membuat anyaman tali plastik

		membentuk lingkaran menggunakan tali plastik (tali bal) Pemasangan bubu biasanya dilakukan sekitar jam 16.00 di sore hari di jenguk kembali di pagi besok harinya, hasil belut yang ditangkap selain sebagai lauk pauk sumber protein yang tinggi untuk di konsumsi belut juga bisa dijual di pasaran sebagai penghasil ekonomi. Cara pembuatan bubu belut • Tali plastik yang umum digunakan yaitu tali plastik atau masyarakat sering menyebutnya (tali bal) di anyam dengan bentuk memanjang sekitar 1 M. • Pembuatan injab menggunakan plastik bekas kap air minum dengan cara digunting halus dan dijalin menggunakan senar yang di pasangkan di muara bubu belut • Di bagian buntut bubu belut dibuatkan lobang untuk pintu mengambil hasil tangkapan belut.
129	Bubu	Bubu adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari anyaman bilah bambu. digunakan untuk menangkap ikan di dalam sungai bubu berukuran lebih besar dan lebih panjang yang di pasang di sungai biasanya di pasang di dekat aliran air deras di muara nya, agar ikan yang di dapat lebih banyak, ikan yang ditangkap bisanya ikan seluang selain ikan seluang ada juga ikan yang lebih besar, seperti ikan gabus dan ikan toman bisa masak dan ditangkap menggunakan bubu. Bubu juga terbuat dari bilah bambu dan anyaman rotan namun yang menjadi simbol bubu ini yaitu bentuknya lebih panjang dan injab nya berukuran lebih besar yang untuk injab nya terbuat dari anyaman bilah bambu juga. Bubu digunakan hampir di seluruh wilayah daerah Kabupaten Musi Banyuasin terutama wilayah yang banyak dialiri sungai baik sungai kecil maupun sungai besar dan kawasan-kawasan rawa-rawa. Bubu merupakan karya kerajinan kearifan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan secara tradisional di sungai dan di rawah, menangkap ikan

		menggunakan bubu lebih sederhana dan tidak merusak habitat alami ikan. Bubu sejak zaman dahulu sudah digunakan oleh masyarakat hingga sekarang, karena penggunaannya lebih mudah dan sederhana hasilnya pun sangat memuaskan.
130	Bumbung	Bumbung adalah alat untuk menjerat ikan berasal dari bambu dengan lubang di sisinya dan dipasang di lubang yang dalam
131	Bunang	Merupakan hasil karya kerajinan anyaman yang dibuat untuk wadah padi pada pertanian, bunang terbuat dari anyaman bilah bambu dan diapit menggunakan rotan dan memiliki telinga di sisi kiri dan kanan untuk menggondong bunang, berbentuk seperti keranjang namun bunang lebih tidak memiliki lobang anyaman seperti keranjang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Musi Banyuasin menggunakan bunang sebagai wadah padi ketika ke ladang biasanya ketika panen padi bunang lebih sering digunakan untuk wadah padi dari hasil panen. bunang panjang sekitar 1 M dan lebar 50 CM, dan memiliki kaki bunang sekitar 5 CM.
132	Bunang Semilu	Bunang semilu adalah anyaman dari sembilu bambu berbentuk seperti tabung tanpa tutup.
133	Corong	Merupakan anyaman bilah bambu yang dianyam menggunakan rotan yang digunakan untuk menangkap ikan di sungai
134	Gelang Buah Dapo	Gelang yang digunakan untuk bayi perempuan.
135	Gelang Kupak	Merupakan gelang yang dibuat dengan buah kupak yang telah matang dan yang sudah pecah sendirinya. gelang ini berfungsi sebagai aksesoris gelang dan mempunyai nilai estetika dengan memiliki warna dan tekstur alami yang membuat berbeda dengan gelang pada umumnya. Serta memiliki nilai budaya kerajinan dari buah kupak dapat mencerminkan tradisi dan kearifan lokal, serta menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.
136	Gelang Ribu	Merupakan gelang yang dibuat dengan kerajinan anyaman menggunakan bahan baku akar ribu dengan teknik yang sangat rumit.

		Gelang ini merupakan salah satu bentuk seni anyaman yang khas dan estetika. Dalam proses pembuatan gelang ribu melibatkan teknik menindih bahan anyaman untuk membentuk pola yang menarik. Kerajinan ini ini biasanya dikuasai secara turun temurun dimana para pengrajin belajar dari generasi sebelumnya. Gelang ini selain berfungsi sebagai sebagai aksesoris juga berfungsi untuk melindungi dari bala musibah dan gangguan dari makhluk gaib.
137	Jelojo	Jelojo adalah alat untuk menangkap ikan dari bambu yang dibuat dari satu bambu.
138	Jempirai Bilah	Merupakan kerajinan tradisional Alat untuk menangkap ikan dari bambu yang dibuat dengan ukuran besar.
139	Kanjang Kedup	Keranjang dari rotan dengan ukuran kecil.
140	Kanjang Rutan	Merupakan karya kerajinan yang terbuat dari rotan dengan cara dianyam kanjang berbentuk panjang dan permukaan kanjang terbuka berbentuk melingkar. Keranjang digunakan oleh masyarakat dalam berbagai fungsi sebagai wadah perlengkapan untuk ke ladang dan wadah pakaian untuk mencuci pakaian ke sungai musi. Keranjang dibuat dengan rotan dan memiliki selah lobang sekitar 2 CM, di bagian persisi kanjang mempunyai apitan rotan biasanya mempunyai empat sisi. Di sudut kanjang. Untuk di bagian bawah atau kaki kanjang dibuat persegi empat dengan tujuan agar kanjang bisa berdiri. Di sisi kiri dan kanan bagian depan kanjang dikasih telinga. Kanjang bisa kita jumpai di berbagai daerah di Kabupaten Musi Banyuasin., pengrajin kanjang masih banyak dan penggemar kanjang juga digemari masyarakat.
141	Kiding	Kiding adalah anyaman bambu. Kiding mirip bunang namun diameternya kira-kira 25-40 cm dan tinggi sekitar 100 cm.
142	Leko	Merupakan leko yang terbuat dari lidi kelapa yang dianyam, leko lidi digunakan untuk alas periuk nasi, kuali dan panci, leko biasanya digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Leko biasanya bisa kita jumpai di

		rumah masyarakat di Musi Banyuasin, leko berfungsi sebagai alas supaya buntut wajan tidak menghitamkan lantai meja dan tidak bergerak ketika diletakkan diatas leko. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : Lidi kelapa ● Kegunaan dan tujuan : digunakan sebagai tempat menaruh peralatan dapur seperti Kual, Priuk, panci. Dengan tujuan agar hitam buntut kual, periuk dan wajan tidak membuat hitam di atas lantai meja dapur. ● Teknik pembuatan: dengan cara menganyam lidi kelapa yang ditumpuk sesuai kebutuhan pembuatan leko lidi kelapa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat apalagi ibu-ibu lebih banyak beraktivitas di dapur memasak nasi dan lauk pauk nah seperti kual, periuk, dan panci di angkat dari atas kompor ditaruh di atas leko tadi Cara pembuatan leko lidi kelapa ● Ambil lidi kelapa yang dari pelepah nya. ● Raut lidi kelapa untuk banyak nya menyesuaikan kebutuhan ● Lidi yang sudah diraut dan selanjutnya di anyam membuat leko. Leko tidak ketinggalan eksistensinya karena sampai sekarang masih banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai lapisan masyarakat terutama masyarakat pedesaan dari yang tua sampai ke generasi muda, leko masih digunakan.
143	Nyighau	Nyighau adalah anyaman yang terbuat dari bilah bambu dan di pinggirnya di apit dengan rotan. Nyighau sering digunakan untuk menempih beras untuk memisahkan dari dedak atau ata padi di beras, dan bisa juga digunakan untuk menempih padi untuk memisahkan padi dari yang berisi dan yang ampe (tidak berisi beras). Nyighau digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin sejak dari nenek moyang sampai dengan sekarang. untuk pengrajin nyighau masih banyak kita jumpai di berbagai daerah di

		Musi Banyuasin. nyighau juga bisa dijumpai di pasaran tradisional. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Bila Bambu dan Rotan • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menempih beras dan padi • Teknik pembuatan: dengan cara menganyam bilah bambu dan diapit menggunakan rotan untuk dijadikan nyighau. Nyighau berbentuk sangat unik dalam penggunaan nya nyighau sangat sederhana masukan beras secukupnya dan di tempih, sisa dedak akan bersih dari beras dan ata beras terlihat jelas. Cara pembuatan nyighau • Ambil bambu yang sudah tua sesuai kebutuhan • Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan • Bambu yang sudah diambil dibersihkan terlebih dahulu dan dijemur dibawah terik matahari • Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah dan dibersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. • Selanjutnya proses penganyaman bilah bambu untuk dijadikan nyighau di anyam dengan rapat selanjutnya di bagian pinggir nyighau diapit menggunakan rotan yang telah dibelah dua dan dibersihkan tadi.
144	Pesap	Merupakan alat kerajinan untuk menangkap ikan dari yang terbuat dari bahan senar, bambu, kayu dan tali
145	Piring Pelepah Pinang	Merupakan piring yang terbuat dari pelepah pinang yang sudah lepas dari batangnya, pemanfaatan pelepah pinang inilah yang dijadikan sebagai piring dan bisa juga dijadikan sebagai pengganti wadah makanan yang dari plastik. Kreativitas masyarakat akan menciptakan karya yang kreatif dan inovatif pemanfaatan pelepah pinang menjadi karya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam

		proses pembuatannya pelepah pinang yang di ambil dari bawah batang pohon pinang di bersihkan dengan air selanjutnya dibentuk dan dipotong sesuai dengan kebutuhan selanjutnya dilakukan pembuatan piring atau dijadikan sebagai wadah makanan. Karya kerajinan ini di jumpai di Musi Banyuasin Kecamatan Bayung Lencir seperti di desa Muara Merang, desa Mendis dan wilayah sekitarnya. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi, Suku Anak Dalam, dan Transmigrasi ● Bahan Baku : Pelepah Pinang ● Kegunaan dan tujuan : digunakan sebagai piring dan wadah makanan. ● Teknik pembuatan: dengan cara membuat dan memotong membentuk pelepah pinang. Pemanfaatan pelepah pinang oleh masyarakat kecamatan bayung lencir sangat bermanfaat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kerajinan dengan memanfaatkan alam sekitar dan berasal dari sisa pelepah pohon pinang. Cara pembuatan piring pelepah pinang ● Ambil pelepah pinang yang sudah tua atau yang sudah jatuh dari pohon pinang. ● Pelepah pinang yang sudah diambil tadi di bersihkan dan di potong dan di jemur di bawah terik matahari ● Selanjutnya proses pemotongan dan pengukuran pelepah pinang yang akan dijadikan piring makan dan tempat wadah makanan. Selanjutnya piring pelepah pinang siap digunakan
146	Rago Rutan	Rago merupakan kerajinan anyaman rotan dibuat dari anyaman rotan untuk di atasnya di apit melingkari rago, dan bagian bawah kakinya terbuat dari kayu persegi 4 (empat). Rago digunakan sebagai wadah pakaian bayi yang baru lahir. Pada umumnya rago dengan lebar 40 cm dan tinggi 25 cm. rago digunakan oleh masyarakat zaman dahulu sebagai wadah pakaian dn perlengkapan bayi yang baru lahir.

		Kerajinan rago ini masih banyak kita jumpai di berbagai wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : Rotan ● Kegunaan dan tujuan : digunakan sebagai wadah pakaian bayi yang baru lahir beserta perlengkapan bayi. ● Teknik pembuatan: dengan cara menganyam rotan dengan rapat untuk dijadikan rago. Di Musi Banyuasin pengrajin rago masih kita jumpai di berbagai daerah karena rago dari anyaman rotan sangat berfungsi sebagai wadah pakaian bayi. Tentunya pakaian bayi banyak dan wadahnya rago. Cara pembuatan rago ● Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan ● Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah tipis-tipis dan dibersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. ● Selanjutnya proses penganyaman rotan untuk dijadikan rago di anyam dengan rapat. ● Pembuatan apitan melingkari permukaan rago rotan tersebut ● Selanjutnya kaki rago dibuat dari kayu berbentuk persegi empat.
147	Sanggi	Alat untuk membersihkan ikan yang sudah disiang terbuat dari rotan.
148	Sangkik	merupakan kerajinan tradisional yang terbuat dari anyaman rotan yang digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti untuk wadah ikan yang sudah dibersihkan. Anyaman dari sembilu bambu dengan apitan yang lebih jarang dari bentuk Bunang dan Kiding.
149	Sekap	Merupakan kerajinan yang dibuat menggunakan bilah bambu dan dianyam menggunakan rotan atau bisa digantikan dengan tali plastik, bila bambu yang dibelah sekitar 2 cm dan berjarak dari bilah bambu ke bilah bambu yang lainnya sekitar 1 cm, ujung bila bambu sekap dibuat meruncing menghadap ke bawah, di bagian atas

	sekap dibuat lobang untuk menagkap ikan hasil tangkapan. Untuk ukuran sekap beragam namun umum digunakan berukuran 60 cm dan lebar 40 cm namun ada juga yang berukuran yang lebih besar tergantung dengan pengrajin nya membuat sekap berbagai ukuran. Sekap digunakan untuk menangkap ikan biasanya pada waktu bekarang ketika bekarang menangkap ikan dengan menggunakan sekap sangat seru, selain mudah digunakan sekap juga mempermudah menangkap ikan, ikan yang ditangkap sangat beragam seperti ikan betok, ikan gabus ikan ruan, ikan toman, ikan lele sungai, ikan tebakang, dan ikan lainnya. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : Bambu,Rotan ● Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menangkap ikan di sungai rawa-rawa di lebung. Pada saat bekarang ● Teknik pembuatan: dengan cara di anyaman bambu di dibelah dan di raut kemudian dianyam menggunakan rotan Menangkap ikan menggunakan sekap merupakan menangkap ikan secara praktis ikan yang didapat pun sangat beragam, karena itulah sekap sering digunakan masyarakat, kerajinan sekap dapat di jumpai di Kabupaten Musi Banyuasin. dalam kehidupan sehari-hari sekap digunakan oleh para nelayan dan juga para petani padi untuk menangkap ikan di sawah. Sekap digunakan pada air yang surut sekitar betis orang dewasa, sehingga ikan dapat ditangkap dan mudah diraba di dalam sekap. Cara pembuatan sue ● Ambil bambu yang sudah tua Bambu yang sudah diambil selanjutnya di belah dan di jemur setelah di jemur bila bambu diraut menggunakan pisau bentuk ukuran bilah bambu dengan bagian bawah lebar dan lancip. Dan bagian atasnya mengecil. ● Ambil batang rotan yang tua, rotan yang diambil dibersihkan dan dipotong sesuai kebutuhan, agar rotannya lebih kuat dan tahan lama selanjutnya rotan di jemur agar rotannya lentur dan tidak mudah patah dan mudah diraut, belah dan raut rotannya bagian dalam rotan di
--	--

		pisahkan dari batang keras nya yang diambil yaitu bagian kerasnya bagian luarnya. Belah sesuai kebutuhan ● Bilah bambu yang sudah dipotong dan dibersihkan tadi selanjutnya dianyam menggunakan anyaman rotan yang sudah di siapkan di awal tadi rapatkan bilah bambu sekap usahakan tidak terlalu jarang anyamannya agar ikan yang kecil seperti ikan seluang juga bisa ditangkap. ● Setelah tahapan proses penganyaman sekap selesai selanjutnya sekap siap digunakan untuk menangkap ikan. Penggunaan sekap sangat mudah dan sederhana ketika bekaring ikan yang samar – samar di lihat di dalam air tungkamkan sekap ke arah ikan, setelah ikan dapat di dalam sekap lalu tangan meraba ikan yang di tangkap di dalam sekapan tadi.
150	Serindak	Merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari daun Bengkuang (Pandan berduri) kerajinan tangan tudung serindak dari zaman dahulu sampai dengan sekarang masih digunakan, karena untuk kebutuhan ke ladang pertanian agar menyangga kepala dari panasnya terik matahari bisa juga dari air hujan, di berbagai daerah di Kabupaten Musi Banyuasin serindak sangat umum ditemui di berbagai daerah karena sering digunakan oleh masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Tudung serindak yang dibuat oleh masyarakat dengan memanfaatkan hasil alam dari daun bengkuang, tudung serindak juga sangat ringan digunakan di kepala. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : daun bengkuang (pandan berduri) dan rotan ● Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk melindungi kepala dari terik matahari dan air hujan. Dengan tujuan agar kepala tidak panas atau kedinginan. ● Teknik pembuatan: dengan cara daun bengkuang (pandan berduri) diambil dari batangnya dibuang durinya dan dikeringkan terlebih dahulu lalu dianyam menggunakan rotan.

		serindak berbentuk mengerucut menyerupai gunung lancip di atas dan bagian bawahnya berbentuk melingkar, di bagian badan tudung serindak daun yang sudah dikeringkan tadi di anyam menggunakan rotan untuk di bagian tepi serindak di apit menggunakan rotan. Serindak umumnya berwarna coklat kekuningan, namun masyarakat ada juga yang mengecatnya dengan cat agar lebih tahan lama. Cara pembuatan tudung serindak • Ambil daun bengkuang (pandan berduri) yang sudah tua dan lebar lebar daunnya. • Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan • Daun bengkuang yang sudah diambil di bersihkan dari durinya terlebih dahulu lalu dikeringkan dibawah terik matahari sampai kering dan warnanya kuning kecoklatan. • Rotan yang sudah diambil tadi dibelah dan dibersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. • Selanjutnya proses penganyaman, daun bengkuang tadi yang sudah disiapkan di anyam menggunakan rotan yang telah dibela dengan rapat usahakan jahitan di badan tudung serindak rapi dan lurus. • Untuk di bagian bawah tudung serindak diapit menggunakan rotan. Pengrajin serindak sampai sekarang masih digemari oleh masyarakat karena sebagian besar Kabupaten Musi Banyuasin masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan persawahan serta para nelayan juga menggunakan tudung serindak, jadi tidak heran kebutuhan tudung serindak diburu oleh masyarakat.
151	Seruo	Merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari bila-bila bambu dan dijalin menggunakan rotan/sam, pada bagian dalamnya dibuat injab dan diberi kayu penyangga yang disebut dengan unjo seruo, seruo digunakan untuk menangkap ikan-ikan kecil yang ada di sungai. Seruo adalah

	sejenis alat tangkap/perangkap tradisional di Kabupaten Musi Banyuasin terutama beberapa dusun-dusun di sepanjang pinggiran sungai Musi dan anak sungainya, terutama di sungai Lebung Gemuru, diantaranya Desa Lumpatan yang tidak jauh dari kota Sekayu Ibu Kota Kabupaten Musi Banyuasin. Pemasangan Seruo dipasang di pinggiran sungai musu atau anak sungai musu dengan kedalaman sebatas pinggang hingga bahu orang dewasa. Jenis ikan kecil yang ditangkap seperti Ikan Seluang dan Ikan Lambak. Jenis Ikan ini umumnya dipakai untuk <i>tajuran/umpan tajur</i> untuk mendapatkan ikan yang lebih besar, terutama untuk ikan Toman dan Ikan Gabus biasanya untuk kebutuhan Lauk Pauk. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Bambu dan Rotan, resam, kayu • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menangkap ikan di sungai rawa-rawa. • Teknik pembuatan: dengan cara di anyaman bambu di dibelah dan di raut kemudian dianyam menggunakan rotan Seruo yang terbuat dari anyaman bilah bambu tersebut sampai sekarang masih banyak dibuat dan digunakan oleh masyarakat baik di wilayah sekayu seperti, Desa Lumpatan, Bailangu, Muara Teladan dan juga di Kecamatan Lais seperti Desa Epil, Teluk kijing dan Epil Barat dan juga wilayah wilayah lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin Cara pembuatan seruo • Ambil bambu yang sudah tua Bambu yang sudah diambil selanjutnya di belah dan di jemur setelah di jemur bila bambu diraut menggunakan pisau berbentuk bulat dan berukuran kecil dan di potong sekitar 30 cm potongan rautan bial bambu tadi agar lebih kuat bila bambu di salai di atas papi (pengasapan di atas tanah dapur) • Ambil batang rotan yang tua jenis rotan nya rotan getah agar rotannya lebih kuat dan tahan lama selanjutnya rotan di jemur agar rotannya lentur dan tidak mudah patah dan
--	---

	mudah diraut, belah dan raut rotanya bagian dalam rotan di pisahkan dari batang keras nya yang diambil yaitu bagian kerasnya bagian luarnya. Belah sesuai kebutuhan ● Ambil batang resam Batang resam dalam pembuatan seruo sama fungsinya sama seperti untuk menganyam bilah bambu untuk membuat seruo. Batang resam yang diambil yaitu batang resam yang sudah tua dan yang berwarna coklat kehitaman, batang resam yang sudah diambil selanjutnya di rendam di dalam air sebelum diolah dan digunakan. Tapi batang resam digunakan untuk membuat injab seruo. ● Ambil batang kayu Batang kayu yang diambil sebesar jempol kaki yang digunakan untuk gagan seruo/ unjo seruo. ● Bilah bambu yang sudah dipotong dan dibersihkan tadi selanjutnya dianyam menggunakan anyaman rotan yang sudah di siapkan di awal tadi rapatkan bilah bambu seruo usahakan tidak terlalu jarang anyamannya agar ikan yang kecil seperti ikan seluang juga bisa ditangkap. ● Setelah dilakukan penganyaman badan seruo selanjutnya membuat anyaman injab menggunakan batang resam, sangat dianjurkan dalam membuat injab menggunakan resam karena ikan yang masuk ke seruo tidak tergores dan tidak mudah mati ikan nya. ● Selanjutnya pemasangan tabung bambu yang diletakkan di bagian bawah seruo dn injab berukuran sekitar 30 cm yang terbuat dari bambu yang dibelah menjadi dua bagian, tabung bambu inilah yang berfungsi sebagai tempat umpan dedak. ● Setelah tahapan proses penganyaman seruo selesai selanjutnya pemasangan sebatang kayu berukuran sebesar jempol kaki. Untuk dipasangkan di badan seruo yang bagian bawah panjangnya sekitar 50-60 cm dan bagian atas nya panjang sekitar 1 M. Adapun kelebihan seruo bila yaitu ikan yang ditangkap tidak mudah mati ikan yang ditangkap lebih tahan lama di dalam seruo dan bisa di kurung di dalam seruo. Adapun kelemahanya
--	---

		seruo bilah bambu ini agak sulit dalam proses pembuatannya lebih lama dan banyak memakan waktu dalam pembuatannya.
152	Sue	Merupakan kerajinan yang terbuat dari bilah bambu dan jalinan rotan berbentuk bulat memanjang dan bagian tengah agak cembung dan berujung lancip, pada bagian dalam terdapat injab yang terbuat dari ijuk naw, alat ini digunakan untuk menangkap ikan seluang. Para nelayan khususnya di daerah wilayah sungai baik sungai musi maupun anakan sungai sue dipasang untuk menangkap ikan. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Bambu, Rotan, kayu, ijuk • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menangkap ikan di sungai rawa-rawa. • Teknik pembuatan: dengan cara di anyaman bambu di dibelah dan di raut kemudian dianyam menggunakan rotan Sue bisa dijumpai di berbagai daerah di musi banyuasin masyarakat yang tinggal di dekat sungai sue digunakan untuk menangkap ikan seluang dan ikan kecil lainnya. Cara pembuatan sue • Ambil bambu yang sudah tua Bambu yang sudah diambil selanjutnya di belah dan di jemur setelah di jemur bila bambu diraut menggunakan pisau berbentuk bulat dan berukuran kecil dan di potong sekitar 60 cm potongan rautan bila bambu tadi agar lebih kuat bila bambu di salai di atas papi (pengasapan di atas tanah dapur) • Ambil batang rotan yang tua jenis rotan nya rotan agar rotannya lebih kuat dan tahan lama selanjutnya rotan di jemur agar rotannya lentur dan tidak mudah patah dan mudah diraut, belah dan raut rotanya bagian dalam rotan dipisahkan dari batang keras nya yang diambil yaitu bagian kerasnya bagian luarnya. Belah sesuai kebutuhan • Siapkan ijuk yang sudah dipilih yang besar-besar untuk dijadikan injyam sue • Ambil batang kayu Batang kayu yang diambil sebesar jempol kaki yang digunakan untuk gagan sue/ unjo sue.

		● Bilah bambu yang sudah dipotong dan dibersihkan tadi selanjutnya dianyam menggunakan anyaman rotan yang sudah di siapkan di awal tadi rapatkan bilah bambu sue usahakan tidak terlalu jarang anyamannya agar ikan yang kecil seperti ikan seluang juga bisa ditangkap. ● Selanjutnya pemasangan tabung bambu yang diletakkan di bagian bawah sue injab berukuran sekitar 30 cm yang terbuat dari bambu yang di letakkan di bawah injab sue. ● Setelah tahapan proses penganyaman sue selesai selanjutnya pemasangan sebatang kayu berukuran sebesar jempol kaki. Untuk dipasangkan di badan sue yang bagian bawah panjangnya sekitar 50-60 cm dan bagian atas nya panjang sekitar 1 M.
153	Tampah	Tampah adalah kerajinan yang terbuat dari anyaman bilah bambu yang tipis tipis dan bagian pinggir tampah diapit menggunakan rotan melingkari tampah, kerajinan tampah banyak kita jumpai di berbagai daerah di Indonesia begitu juga di Kabupaten Musi Banyuasin kerajinan tampah banyak dibuat oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sebagai wadah makanan, sebagai wadah junjungan untuk jualan ikan seluang/jamur (untuk bejajo). Ada juga digunakan oleh masyarakat untuk menempih beras, selain itu juga digunakan sebagai tempat menjemur ikan asin atau bisa juga menjemur kerupuk atau kemplang. Dari situ fungsi tampah kita ketahui sangat beragam fungsi dan kegunaannya, sampai sekarang kerajinan tampah banyak dijumpai baik di tempat pembuatan nya secara langsung maupun di jumpai di pasaran. ● Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi ● Bahan Baku : Bambu dan rotan ● Kegunaan dan tujuan : digunakan sebagai wadah makanan, jemur ikan, dan nempih beras. ● Teknik pembuatan: dengan cara menganyam bilah bambu dengan rapat untuk dijadikan tampah dan bagian

		pinggir tampah diapit menggunakan rotan. Tampah di musi banyuasin dari zaman dahulu sampai sekarang masih digunakan dan masih banyak peminatnya dari berbagai kalangan bik generasi muda maupun masyarakat di musi banyuasin, dalam proses pembuatannya ukuran tampah beragam namun ukuran yang umum digunakan Lebar 25 cm dan tinggi 3 cm untuk ukuran tampah yang digunakan. Cara pembuatan tampah ● Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan ● Ambil batang bambu bagian yang tua lalu dibelah dan dibersihkan. ● Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah tipis-tipis dan di bersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. ● Bambu yang sudah diambil dan dibersihkan tadi selanjutnya di belah tipis Selanjutnya di jemur. ● Selanjutnya proses penganyaman bila bambu tadi untuk dijadikan tampah di anyam dengan rapat. ● Selanjutnya bagian pinggir tampah di apit menggunakan rotan yang telah dibelah dan di ikat. ● Tampah siap digunakan.
154	Tangguk Udang	Anyaman dari rotan yang dipergunakan untuk menangkap udang. Bentuk dan ruangnya seperti trapesium dengan lingkaran yang agak melengkung.
155	Tangkul	Alat untuk menangkap ikan terbuat dari tali senar dan bambu.
156	Teghan	Merupakan kerajinan tradisional bahan baku nya menggunakan bilah bambu yang dikeringkan kemudian dianyam membentuk persegi empat. Teghan biasanya digunakan untuk menjemur padi hasil panen di sawah dan di ladang.

157	Tengkinan	Tengkinan adalah wadah yang terbuat dari bambu dan jalinan rotan rancak dengan kaki-kaki terbuat dari bilah bambu dan tali yang terbuat dari abuk yang berasal dari pohon teghap tengkinan berfungsi sebagai tempat menampung padi hasil panen yang baru di tuai. Tengkinan berbentuk panjang seperti bunang namun tengkinan lebih panjang dan di atas tengkinan diapit menggunakan papan tipis. Tinggi bunang sekitar 62 CM dengan lebar sekitar 40 CM. kerajinan tengkinan dahulu masih banyak dijumpai di Kabupaten Musi Banyuasin namun sekarang sudah jarang dijumpai pengrajin tengkinan.
158	Tenong	Tenong adalah kerajinan yang terbuat dari anyaman rotan berbentuk bulat menyerupai roda mobil, namun di bagian bawah tenong dibuat kaki melingkari tenong, tenong bisa dibuka tutup nya, ukuran badan bawah dengan penutup tenong sama, untuk di bagian tengah tenong itu dibatasi dengan bilik bambu yang melingkari badan tenong. Tenong digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wadah tempat makanan atau beras yang digunakan ibu-ibu di antar dan diberikan ke tempat tetangga yang hajatan atau yang mendapat musibah (nyodoh). Tenong di Musi Banyuasin banyak di jumpai di Kecamatan Sungai Keruh. Hampir setiap hajatan tenong digunakan oleh masyarakat. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Rotan dan bambu • Kegunaan dan tujuan : digunakan sebagai wadah makanan atau beras untuk diantarkan ke masyarakat yang sedang hajatan atau yang sedang mendapatkan musibah (nyodoh). • Teknik pembuatan: dengan cara menganyam rotan dengan rapat untuk dijadikan dan di bagian tengah di beri lingkaran bambu. Untuk pemisah antara badan tenong dengan penutup tenong. Kerajinan tenong dibuat dengan sangat beragam ukuran nya namun yang sering umum digunakan oleh masyarakat yaitu dengan ukuran

		tinggi 30 cm dan lebar 23 cm untuk ukuran yang sering digunakan. Cara pembuatan tenong ● Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan ● Ambil batang bambu bagian yang tua lalu dibelah dan dibersihkan. ● Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah tipis-tipis dan di bersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. ● Bambu yang sudah diambil dan dibersihkan tadi selanjutnya di belah tipis dan lebar lalu di rendam di dalam air. Selanjutnya diangkat dan di jemur. ● Selanjutnya proses penganyaman rotan untuk dijadikan tenong di anyam dengan rapat. ● Pembuatan bagian pemisah bagian badan tenong dengan penutup tenong menggunakan bambu yang sudah disiapkan tadi membentuk melingkari bagian badan tenong. ● Pembuatan kaki tenong yang melingkari bagian bawah tenong
159	Tiko Celepan	Anyaman yang dibuat memakai daun rumbai yang diwarnai terlebih dahulu sebelum dianyam menjadi tikar
160	Tudung Saji	Merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari anyaman rotan tudung saji berbentuk mengerucut seperti gunung untuk bagian bawahnya terbuka, tudung saji digunakan untuk menutupi makanan diatas meja sajian seperti makanan yang di atas meja, tudung saji digunakan masyarakat untuk menutupi makanan agar makanan tidak dihinggapai lalat atau serangga lainnya, makanan yang ditutup menggunakan tudung saji tidak muda basi karena tudung rapat namun masih mempunyai lobang oksigen. Untuk ukuran tudung saji sangat beragam mulai dari yang kecil sampai yang besar sesuai kebutuhan rumah tangga. Untuk yang kecil tudung saji berukuran lebar sekitar 50 cm tinggi 35 cm dan untuk yang besar

		ukurannya mencapai dengan lebar 1 M dan tinggi 50 cm. • Etnis Pengguna Kerajinan : Melayu Musi • Bahan Baku : Rotan • Kegunaan dan tujuan : digunakan untuk menutupi makanan sajian baik di atas meja maupun makanan yang dihidangkan. • Teknik pembuatan: dengan cara menganyam rotan dengan rapat untuk dijadikan tudung saji. Tudung saji digunakan masyarakat di berbagai daerah musu banyuasin dan banyak dijumpai di daerah desa-desa seperti di wilayah kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Sekayu, Kecamatan Lais. Dan wilayah lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin. Cara pembuatan tudung saji • Ambil rotan dengan panjang sesuai kebutuhan • Rotan yang sudah diambil tadi dipotong dan dibelah tipis-tipis dan dibersihkan lalu di jemur di bawah terik matahari. • Selanjutnya proses penganyaman rotan untuk dijadikan tudung saji di anyam dengan rapat. Tudung saji merupakan kerajinan warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pengrajin tudung saji dapat dijumpai dan masih banyak pengrajinnya di wilayah kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Jirak, dan Kecamatan Lais, karena sebagian wilayah di Musi Banyuasin bahan baku rotan tumbuh liar di hutan dan mudah di dapat.
161	Jumputan Gambo	Merupakan teknik jumputan gambo biasanya banyak terdapat di Kecamatan Babat Toman Sebagai sentral Kerajinan Gambo. Jumputan Gambo Muba adalah wastra Nusantara yang berasal dari kabupaten Musi Banyuasin, kain ini dibuat degan menggunakan Teknik tertua di dunia dalam membuat kain. Kain Gmabo Muba ini bermotof klasik Sumatera Selatan khususnya titik tujuh yang memiliki filosofi “kesesuaian” dan

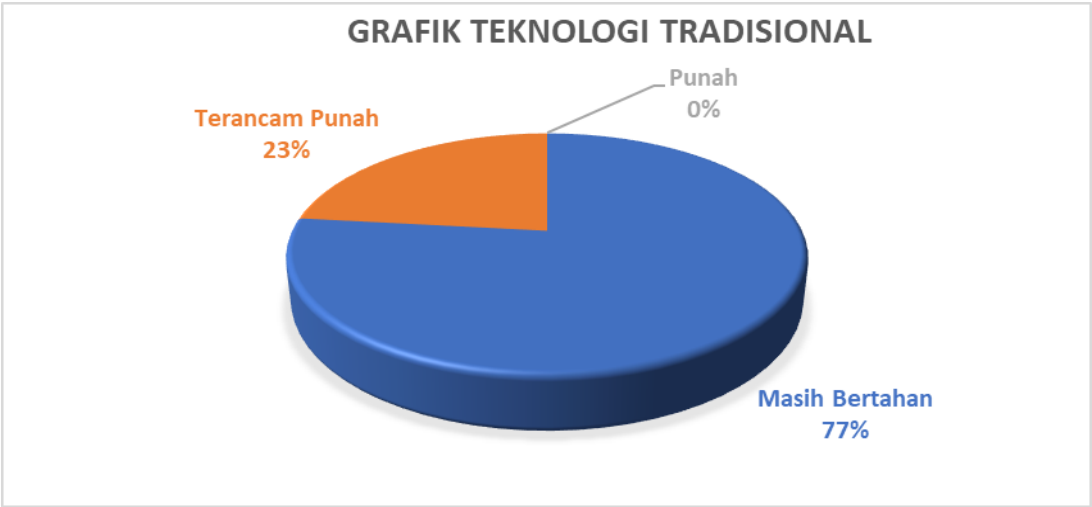
		diwarnaidengan pewarna alami dari sisa limbah getah gambir.
162	Songket	Merupakan Kerajinan tradisional pada jenis tenun tradisional, songket di golongan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan menggunakan benang emas dan benang perak. Benang logam metalik yang tertenen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang. Bahan kain yang umum digunakan dalam pembuatan songket yakni meliputi sutra, katun, dan katun sutra. Songket adalah wastra Nusantara berasal dari Sumatera Selatan, songket juga dkenal sebagai ratunya kain karena songket dibuat sedemikian rupa hingga berbentuknkain yang begitu indah. Songket memiliki berbagai motif klasik sumsel seperti : Namopan Perang, Bintang Berantai dan lain sebagainya, bila songket ini bermotifkan ikan kecublang maka dbisa dipastikan songket ini berasal dari kabupaten Musi Banyuasin.
163	Tajung	Tajung adalah wastra Nusantara yang berasal dari Sumatera Selatan, kain tajung dibuat dengan cara ditenun menggunakan benang katun yang diwarnai dengan pewarna sintetis, biasanya kain tajung bermotif garis atau kotak yang yang diperuntukan untuk Wanita maka dibuatlah juga selendang sebagai penandanya, seperangkat kain yabg diperuntukan untuk Wanita ini disebut Blongsong.

IV. 6 TEKNOLOGI TRADISIONAL

Kondisi Faktual Teknologi Tradisional

No	Judul	Kondisi Faktual		
		Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Beliung		√	
2	Bong		√	
3	Bumbung		√	
4	Calaketi		√	
5	Corong		√	
6	Dulang	√		
7	Gelok Beling	√		
8	Gergaji Jepang		√	
9	Gunting Besi		√	
10	Hena	√		
11	Isar Padi	√		
12	Jale	√		
13	Jalojo	√		
14	Jempirai Buluh	√		
15	Jerat Seligi		√	
16	Kawah		√	
17	Kecakan	√		
18	Kiding	√		
19	Kilangan Tebu		√	
20	Kuali Besi	√		
21	Kujur	√		
22	Lantak Lunsir Sialang	√		
23	Lesung Kayu	√		

24	Loyang Kuningan	✓		
25	Orak	✓		
26	Papan Sigar	✓		
27	Papi	✓		
28	Pesap	✓		
29	Pirik Ikan	✓		
30	Piring Seng	✓		
31	Piuk Besi	✓		
32	Perau/Biduk	✓		
33	Rakit Buluh	✓		
34	Rawai	✓		
35	Repas	✓		
36	Sangko Batang	✓		
37	Saringan Batu	✓		
38	Sosok Besi	✓		
39	Sulang	✓		
40	Tangguk Udang	✓		
41	Tapan Nasi	✓		
42	Tuai	✓		
43	Tugal	✓		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Arat	Merupakan alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari benang dan batu arat dari timah
2	Beliung	Merupakan peralatan tradisional yang digunakan untuk menebang pohon di Kabupaten Musi Banyuasin, Beliung juga dikenal oleh masyarakat sebagai Alat/Perkakas yang digunakan untuk menebang kayu yang besar ketika membuka hutan untuk lahan pertanian. masyarakat zaman dahulu membuka lahan dengan cara tradisional salah satunya peralatan yang sering digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin Untuk membuka lahan yaitu Beliung, Peralatan tersebut biasanya diperoleh dari membeli di pasar atau dibuat sendiri oleh masyarakat, biasanya pegangan beliung dibuat sendiri oleh petani dan diikat menggunakan rotan sebagai pengikat mata beliung dengan pegangan nya agar memperkuat beliung pada saat menebang kayu. Seiring kemajuan zaman beliung tetap masih digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin terutama masyarakat desa yang akan membuka lahan pertanian. Dalam proses pembuatan mata beliung tukang empuh menggunakan bahan besi yang kuat bahkan besi mengandung baja dan memakan waktu pembuatan setengah hari sampai satu hari setelah mata beliung jadi, selanjutnya petani akan mencari kayu dan rotan untuk pegangan beliung, biasanya kayu yang digunakan kayu keras dan lentur seperti: 1. kayu Belian (onglen) 2. kayu Tambesu 3. kayu Cempedak Ayo 4. kayu Leban 5. kayu Gerunggang 6. Kayu Medang 7. Kayu Kamoton 8. Rotan 9. Semambo (sejenis rotan besar) 10. Manau (sejenis rotan namun lebih besar dari semambo) Kayu yang digunakan diatas adalah kayu yang keras dan tahan lama yang digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin, dalam proses pembuatan pegangan beliung memakan waktu 3-7 hari dengan bentuk bulat

		di ujung nya berbentuk segi 4 yang akan di pasangkan dengan mata beliung, proses pembuatan pegangan beliung yang akan dijadikan pegangan tadi dibentuk dan dipotong 70-100 cm menggunakan parang, gergaji, pisau setelah dipotong dan dibentuk selanjutnya kayu/Rotan dihaluskan menggunakan Patar Kayu yang dibuat dari Kaleng bekas yang di bolong-bolong menggunakan paku diberi gagang kayu, proses selanjutnya penghalusan pegangan beliung menggunakan Pecahan Botol beling dengan cara diraut di kayu/rotan dan menghasilkan serutan halus halus, proses selanjutnya kayu tadi dihaluskan menggunakan Amplas yang halus sampai permukaan kayu halus. tahapan terakhir pegangan beliung yang sudah jadi tadi di salai (di asap di atas anyaman bambu di atas api) di atas api kurang lebih satu minggu atau bisa lebih. Semakin lama di asap semakin kuat ketahanan kayu. Setelah proses pengasapan selesai tahapan berikutnya memasang mata beliung dengan pegangannya sekaligus di ikat menggunakan anyaman rotan yang telah diraut, beliung siap digunakan. Sebaiknya sebelum penggunaan mata beliung terlebih dahulu diasah menggunakan batu asah agar lebih tajam pada saat digunakan.
3	Bong	Merupakan rumah kecil yang terbuat dari papan dan kayu di atas jalinan batang-batang di sungai yang digunakan untuk membuang hajat.
4	Bumbung	Bumbung adalah alat untuk menjerat ikan berasal dari bambu dengan lubang di sisinya dan dipasang di lubuk yang dalam
5	Calaketi	Merupakan alat untuk mengiris buah pinang
6	Corong	Merupakan alat penangkap ikan yang dibuat di atas sungai berukuran besar yang terbuat dari anyaman bilah bambu dan kayu yang dipasang di muara sungai air yang deras.
7	Corong Ayo	Merupakan alat tradisional yang terbuat dari bambu dipasang di ujung atap rumah yang berfungsi untuk mendapatkan air hujan agar lebih banyak dan masuk kedalam wadah yang telah disiapkan
8	Dulang	Nampan untuk menyajikan makanan pada acara ngidang terbuat dari kayu

9	Gelok Beling	Toples yang terbuat dari beling untuk menyimpan makanan
10	Gergaji Jepang	Gergaji jepang merupakan alat yang digunakan untuk membuat papan atau kayu lain untuk bahan pembangunan rumah. Gergaji jepang gergaji yang digunakan oleh masyarakat zaman dahulu untuk memotong kayu besar, cara penggunaanya oleh dua orang yang saling mendorong dan menarik gergaji secara bersama-sama. asal nama gergaji jepang di Musi Banyuasin gergaji dengan digerakkan oleh dua orang yang saling menarik dan mendorong dibawa oleh orang tentara jepang pada zaman penjajahan jepang di indonesia. Dengan keseringan orang jepang memotong kayu dengan gergaji tersebut maka gergaji itu disebut oleh masyarakat Musi Banyuasin pada saat itu gergaji jepang.
11	Gunting Besi	Gunting yang terbuat dari besi.
12	Hena	Nampan untuk menghidangkan makanan terbuat dari perak bakar
13	Isar Padi	Merupakan alat tradisional yang digunakan untuk memisahkan kulit padi dengan beras atau isar padi alat ini terbuat dari batu dan gilingan batu.
14	Jale	Alat untuk menangkap ikan dari senar.
15	Jalojo	Merupakan alat penangkap ikan tradisional yang terbuat dari batang bambu. Menggunakannya dengan cara di tusukkan dengan ikan.
16	Jempirai Buluh	Merupakan kerajinan tradisional Alat untuk menangkap ikan dari bambu yang dibuat dengan ukuran besar.
17	Jerat Seligi	Merupakan Perangkap atau biasa disebut dengan ranjau, ranjau dari bambu atau di Musi Banyuasin disebut Jerat Seligi biasanya digunakan oleh masyarakat untuk menangkap hama pengganggu tanaman di lahan perkebunan para petani selain itu juga jerat seligi juga bisa digunakan untuk menangkap buruan di sekitar kebun atau di arel hutan seperti babi, rusa, kijang, dan yang lainnya. Cara kerja jerat seligi yaitu dengan cara menggaali lobang

		seperti sumur dengan kedalaman sekitar 2-3 meter dengan lebar sekitar 1-2 meter, selanjutnya di dalam lobang tadi di pasang bambu yang telah dipotong sekitar 1 meter panjang nya dan di runcingkan, lalu bagian bawah di tancapkan ke tanah dan bagian yang runcing menghadap ke atas lobang tadi, dn di atas lobang tadi di tutup menggunakan ranting kayu dan dikasih dedaunan sampai lobang tertutup, biasanya daun yang sering digunakan dun yang agak lebar seperti daun serdang daun jambu hutan dan dedaunan yang kering dan diberi lorong jalan agar buruan masuk kedaalam lobang jerat seligi tadi daan terkena tajamnya bambu runcing tadi. Semakin dalamnya lobang galian jerat seligi maka semakin cepat juga buruan yang di dapat akan lemah dan mati. Di Musi Banyuasin jerat seligi masih digunakan sampai sekarang selain mudah digunakan biaya yang dikeluarkan tidak ada, Cuma menyiapkan bambu runcing saja. Dan cara kerjanya sangat sederhana dan bisa mengurangi hama babi yang masuk ke kebun masyarakat. Biasanya jerat seligi di buat tepi mengelilingi kebun. Jerat seligi sudah dikenal oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu dalam berkebun para petani menggunakan nya untuk mengurangi hama sampai saat ini kearifan teknologi tersebut masih digunakan oleh masyarakat petani di Musi Banyuasin.
18	Kawah	Kuali besar terbuat dari besi biasanya untuk memasak makanan dengan jumlah besar
19	Kecakan	Cetakan untuk membuat kue yang terbuat dari kuningan
20	Ketuk	Merupakan alat komunikasi tradisional yang terbuat dari bambu atau kayu yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, mengumpulkan warga, alat ini cara menggunakannya dengan car dipukul sehingga menghasilkan suara yang nyaring keluar dari lobang kecil.
21	Kibang-kibang sawah	Merupakan teknologi tradisional yang terbuat dari batang padi dengan bagian atas kepala dari buah labu kayu atau batok kelapa, atau disebut

		juga orang-orang sawah. Yang digunakan untuk mengusir hama padi seperti burung, babi.
22	Kiding	Kiding adalah anyaman bambu. Kiding mirip bunang namun diameternya kira-kira 25-40 cm dan tinggi sekitar 100 cm.
23	Kilangan Tebu	Merupakan Salah satu alat pemeras tebu atau kilangan tebu tradisional dari kayu digunakan oleh Masyarakat Musi Banyuasin untuk memeras tebu dalam jumlah yang terbatas. Cara kerja kilangan tebu yaitu sangat sederhana dan mudah digunakan cara penggunaannya bisa digunakan oleh satu sampai dua orang saja. 1. Terlebih dahulu tebu yang telah di tebang dan dibersihkan dari daunnya, 2. Tebu dipotong sekitar satu meter dan dijemur dibawah terik matahari sekitar dua jam agar batang tebu tidak rapu ketika di peras 3. Kemudian tebu diangkat dari penjemuran pegang salah satu sisi batang tebu dan sisi lainnya dimasukkan kedalam bidang datar alat kilangan tebu, 4. Dan tongkat pengungkit kilangan di angkat ke atas, 5. Kemudian tekan tongkat kilangan secara perlahan-lahan sambil menggeser atau mendorong batang tebu bagian –bagian yang belum di peras, 6. Dan dilakukan secara berulang kali sampai batang tebu habis tinggal ampasnya, 7. Ketika proses penggilingan tebu tersebut air tebu akan keluar turun mengalir melalui bidang kerucut bawah kilangan tebu, 8. Dan dibawahnya sudah disediakan penampungannya seperti ember atau baskom sebagai wadah nya, 9. Selanjutnya kaki kita juga ikut menekan tongkat yang dihubungkan dari tali pada tongkat pengungkit kilangan tebu pada tangan, 10. Air kilangan tebu siap disaring dan diminum. Seiring perkembangan kemajuan zaman teknologi sangat membantu meringankan pekerjaan manusia. Salah-satunya alat pengkilangan tebu di atas yang digunakan sebagai alat pemeras tebu. Dari batang tebu

		yang diambil dari kebun masyarakat bisa diambil airnya selain dijadikan gula bisa menjadi minuman manis pelepas dahaga oleh masyarakat Musi Banyuasin air tebu minumnya ditemani dengan singkong rebus atau digoreng.
24	Kuali Besi	Kuali besar terbuat dari besi
25	Kujur	Tombak besi yang terbuat dari besi biasanya sebagai alat berburu.
26	Lampu duduk	Merupakan alat penerangan tradisional di dalam rumah yang terbuat dari botol bekas atau kaleng bekas, diberi sumbu lampu dan minyak tanah dan api kecil sehingga menghasilkan cahaya untuk menerangi rumah.
27	Lampu Tebeng	Merupakan alat penerangan tradisional yang terbuat dari tebeng kuningan dan serombong lampu dari beling dan sumbu, minyak tanah, dan api kecil yang digunakan untuk menerangi di luar rumah, jalan di malam hari atau untuk nelayan mencari ikan pada malam hari. Kelebihan belor tebeng ini cahaya yang dihasilkan lebih terang dan tidak mudah padam dihembus angin.
28	Lantak Lunsir Sialang	Merupakan kayu yang diruncingkan dan ditancapkan pada pohon sialang yang digunakan untuk memanjat pohon sialang. Tangga-tangga yang berasal dari kayu-kayu lancip yang dipasang pada batang sialang untuk mengambil madu.
29	Lanting Pisang	Merupakan peralatan tradisional yang terbuat dari batang pisang digunakan sebagai pengapung tubuh di permukaan air sungai
30	Lesung Kayu	Lesung untuk menghaluskan beras terbuat dari kayu
31	Loyang Kuningan	Cetakan untuk membuat bolu terbuat dari kuningan.
32	Mandau Bedong	Merupakan senjata tradisional yang digunakan untuk kuntai.
33	Mandau Besok	Merupakan parang besar yang terbuat dari besi yang digunakan untuk menebang batang pohon besar pada zaman dahulu dalam membuka lahan.

34	Ngerau use	Merupakan alat tradisional yang digunakan untuk ngerau rusa, suara yang keluar dari alat ini persis suara rusa yang digunakan untuk menangkap rusa di hutan.
35	Pulut Burung	Merupakan alat untuk menangkap burung yang terbuat dari lem atau getah karet yang di tanak.
36	Ongkak	Alat yang digunakan untuk memindahkan kayu dalam mengelolah kayu.
37	Orak	Merupakan alat tradisional yang digunakan untuk melunakkan bahan-bahan sirih dan pinang oleh masyarakat pada zaman dahulu.
38	Papan Sigar	Papan untuk menggilas daging ikan
39	Papi	Merupakan alat yang dibuat menggunakan bambu yang dinamakan daso, di pasang di atas tanah dapu biasanya digunakan untuk pengasapan. Papi biasanya terbuat dari anyaman bambu yang telah dibelah dan dibersihkan selanjutnya di anyam menggunakan rotan, dengan bentuk anyaman agak jarang sehingga ada cela-cela asap yang melewatinya. Papi dikenal masyarakat sejak zaman dahulu selain mudah dibuat bahan baku pembuatan papi sangat mudah ditemukan dan sederhana cara pembuatan nya dan banyak fungsi terutama di dapur sebagai pengasapan makanan supaya tahan lama. Dalam kehidupan sehari-hari papi biasanya digunakan oleh masyarakat kebanyakan masyarakat yang hidup di dekat dengan sungai. Salah satu kegunaan nya yaitu sebagai media pengasapan ikan salai berfungsi untuk pengawetan makanan dengan cara di asap di atas papi dan dibawahnya menggunakan kayu bakar. Kebiasaan masyarakat menggunakan papi sebagai media pengasapan tidak hanya ikan yang diasap namun bisa juga buah buahan seperti serimpi tempedak, serimpi pisang, serimpi nangka dan lain nya. Selain itu juga digunakan untuk mengeringkan kayu bakar jikalau kayu bakar basah ketika musim hujan. Sedangkan untuk rasanya ikan yang disalai di atas papi yang sangat nikmat rasanya. Dan begitu juga serimpi buah-buahan yang disadap di atas papi. Selain itu papi digunakan sebagai

		untuk menyimpan buah buahan seperti pisang mentah namun sudah tua akan matang lebih cepat matang nya diperam di atas papi jika dibandingkan dengan diperam di dalam wadah atau karung. Sampai saat ini papi banyak kita jumpai di pedesaan yang ada di kabupaten musi banyuasin terutama masyarakat yang rumah nya dekat dengan sungai apalagi dimusim Air sungai sedang surut banyak nelayan banyak mendapatkan tangkapan ikan. Dan di rumah kebun terutama kebun buah-buahan seperti tempedak.
40	Panganyo	Merupakan peralatan tradisional yang terbuat dari kayu atau papan yang digunakan untuk mendayung perahu
41	Patar Kayu	Merupakan peralatan tradisional yang terbuat dari seng yang di bolongkan dan gagang kayu, untuk permukaan seng yang tajam pada bolongan alat ini digunakan untuk menghaluskan kayu, dan mengikis kayu.
42	Pesap	Alat untuk menangkap ikan dari bahan senar.
43	Pirik Ikan	Alat untuk menghaluskan daging ikan dari kuningan
44	Piring Seng	Piring makan untuk makan terbuat dari seng.
45	Piuk Besi	Alat untuk memasak nasi terbuat dari besi
46	Perau/Biduk	Merupakan alat transportasi tradisional di air yang terbuat dari kayu atau papan.
47	Pnekor	Merupakan teknologi tradisional yang terbuat dari wadah besi, seng, aluminium di dalamnya terdapat bara api sehingga menghasilkan asap yang digunakan untuk mengusir nyamuk ketika di kebun, ladang, dan hutan.
48	Rakit Buluh	Merupakan alat transportasi tradisional di sungai musi yang terbuat dari susunan bulu/bambu kemudian dijalin yang digunakan untuk transportasi di sungai.
49	Rawai Tali	Merupakan rawai yang terbuat dari tali plastik di ikatkan senar dan mata kail dipasang di dalam sungai.

50	Rawai Beh	Merupakan alat penangkap ikan yang terbuat dari dahan kayu di ikatkan senar dan mata kail pancing.
51	Rawai Ikan Nyakai	Merupakan alat penangkap ikan yang terbuat dari tali senar dan mata kail dipasang di atas permukaan air.
52	Repas	Merupakan alat perangkap burung puyuh atau ayam hutan seperti ayam beruge hutan, repas terbuat dari seutas tali yang di diikatkan di anak pohon kecil dengan teknik khusus.
53	Sangko Batang	Merupakan sangkar ikan yang terbuat dari anyaman bilah bambu dan rotan yang digunakan untuk mengurung ikan atau ternak ikan.
54	Saringan Batu	Merupakan teknologi tradisional untuk menyaring air menggunakan saringan batu. saringan air yang dibuat memakai batu yang berbentuk kerucut yang mana bagian atasnya berbentuk cekungan dan air menetes melalui sisi kerucut. Saringan air tradisional ini berfungsi sebagai penyaringan air keruh yang diambil dari sungai atau sumur. Digunakan masyarakat pada zaman dahulu untuk menjernihkan air untuk dikonsumsi airnya, untuk memasak, dan sebagai air minum yang jernih. Di Kabupaten Musi Banyuasin saringan batu sangat populer di pakai di kalangan masyarakat untuk menjernihkan air dan hampir setiap rumah pada zaman dahulu terutama rumah masyarakat yang berada di tepian sungai mus. Saat ini saringan batu bisa kita jumpai di Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh Kabupaten Musi Banyuasin. Saringan batu atau penyaringan air dari batu adalah alat penjernih air masyarakat pada zaman dahulu. Terbuat dari batu alam yang keras. Masyarakat menyaring Air dengan batu untuk mendapatkan air yang bersih dan jernih. Hasil saringan dari batu airnya sangat jernih dan dapat langsung diminum namun proses penyaringan yang lambat dan lama karena mengandalkan penguapan air dari batu. Saringan air dari batu diletakkan pada tempat yang lebih tinggi dan pada bagian bawah diletakkan wadah penampungan air seperti baskom. Pada bagian dalam batu yang dijadikan saringan tentu dilobangi untuk memasukkan air

		yang akan dijernihkan. Lalu air perlahan akan menetes dari ujung batu saringan. Pada zaman dahulu hampir setiap rumah memiliki saringan air dari batu ini. Saringan air dapat menjernihkan air sungai yang keruh sekalipun, peralatan saringan batu ini diperkirakan sudah ada sejak zaman Megalitikum dimana zaman manusia purba menemukan lumpang batu. Seiring perkembangan kemajuan zaman masyarakat akan kesadaran kebutuhan air bersih sangat dibutuhkan setiap saat dan dimana saja, namun persediaan air bersih semakin lama semakin berkurang, dan terciptalah sebuah ide penjernihan air yang akan nantinya digunakan untuk menyaring air yang keruh menjadi air bersih maka banyak manusia menggunakan saringan air yang lebih dikenal saringan batu pada zaman dahulu.
55	Serampang	Merupakan alat tradisional yang terbuat dari besi bercabang tiga dan memiliki mata kail yang digunakan untuk menangkap ikan.
56	Sosok Besi	Alat untuk mengaduk makanan saat dimasak terbuat dari besi
57	Sulang	Merupakan perkakas yang dibuat menggunakan besi yang digunakan untuk memotong kayu untuk kayu bakar. Dalam kehidupan sehari-hari kehidupan masyarakat tidak terpisahkan dengan kayu bakar yang digunakan untuk menyalakan api untuk memasak. Namun disaat musim hujan masyarakat kesulitan mendapatkan kayu bakar yang kering. Jadi ketika musim panas mereka mengambil kayu bakar yang agak besar selanjutnya dipotong sekitar 50-70 cm dibelah menggunakan sulang kayu tersebut dijemur dan tumpuk di bawah rumah (salang puntung). Yang akan nantinya menjadi persediaan kayu bakar. Selain itu juga sulang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk membela kayu bakar untuk hajatan bauk acara pernikahan, sunatan, yasinan, dan acara lainnya. Yang akan memerlukan kayu bakar. Secara bersama-sama masyarakat membela kayu menggunakan sulang, keberadaan sulang sangat diperlukan sebelum acara akan tiba. Dalam kehidupan

		sehari-hari sulang sangat bermanfaat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana teknologi tradisional untuk membelah kayu yang akan dijadikan kayu bakar. Untuk kayu yang akan di sulang hampir semua jenis kayu. Namun yang paling sering digunakan dan sering disulang yaitu kayu batang karet yang akan dijadikan kayu bakar. Sulang adalah sejenis kapak pada umumnya namun yang membedakan yaitu kapak lebih tajam dan mata kapak lebih tipis kalau sulang lebih tebal mata sulangnya dan tidak terlalu tajam seperti kapak. penggunaan sulang yaitu dengan cara dipukulkan atau dihantamkan ke kayu secara langsung dan menggunakan tenaga dan butuh ketepatan dalam mengayunkan sulang ke kayu bakar. Di musi banyuasin nama sulang sangat populer kalau terdengar di telinga masyarakat musi banyuasin “sulang” langsung tertuju pikiran nya ke alat untuk membelah kayu bakar. Jadi tak heran kalau sulang banyak di jumpai di kabupaten musi banyuasin.
58	Tangguk Udang	Anyaman dari rotan yang dipergunakan untuk menangkap udang. Bentuk dan ruangnya seperti trapesium dengan lingkaran yang agak melengkung.
59	Tapan Nasi	Merupakan peralatan tradisional yang terbuat dari besi yang digunakan untuk memotong buah pinang oleh masyarakat pada zaman dahulu.
60	Tebat	Merupakan teknologi tradisional yang digunakan untuk membatasi air di sungai kecil agar tidak cepat surut/kering.
61	Tuai	Merupakan peralatan tradisional yang digunakan untuk ngetam padi atau untuk memotong tangkai padi yang terbuat dari potongan bambu kecil dengan menggunakan mata silet atau seng.
62	Tugal	Merupakan alat tradisional yang terbuat dari kayu dengan ujung meruncing yang digunakan untuk menanam padi atau menugal padi. Tugal biasanya digunakan oleh masyarakat pertanian untuk menanam benih padi atau menugal di permukaan tanah. Untuk kayu yang digunakan biasanya kayu ruan, kayu onglen, kayu tembesu, dan juga batang pohon ibul.

63	Tojok	Alat yang terbuat dari kayu digunakan untuk betaandur padi di sawah.
64	Tunam	Merupakan peralatan tradisional yang terbuat dari sabut kelapa dibungkus dengan kulit kayu diikat dengan abok. Alat ini digunakan untuk mengambil madu sialang.
65	Trisula	Merupakan senjata tradisional yang digunakan berbentuk cabang tiga untuk olahraga tradisional kuntau

IV.7. SENI

Kondisi Faktual Seni

		Kondisi Faktual		
No	Judul	Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Tari Setabik	√		
2	Tari Mare-Mare	√		
3	Tari Burung Putih	√		
4	Tari Begambo	√		
5	Tari Mantang Parah	√		
6	Tari Sabung Ayam	√		
7	Tari Ulang-Ulang	√		
8	Tari Legenda Putri Sak Ayu	√		
9	Tari Gamera Bosek Tarek Opeh	√		
10	Tari Linjang Bapaut	√		
11	Tari Bukit Pendape	√		
12	Tari Zapin Bahagia	√		
13	Tari Dendang Ulak Lia	√		
14	Tari Ningkuk	√		
15	Tari Legenda Batu Ran	√		

16	Tari Asmara Dayang Rindu	✓		
17	Tari Bajunjung	✓		
18	Tari Bekarang	✓		
19	Tari Ngarak Bengian	✓		
20	Tari Nyajo Berakit	✓		
21	Tari Beladas	✓		
22	Tari Dampo Awang Tanampo	✓		
23	Tari Besawah Berang Musi	✓		
24	Tari Linjang Bejadi	✓		
25	Tari Ngolah Getungan Gambo	✓		
26	Gitar Tunggal Irama Batanghari Sembilan	✓		
27	Keromong	✓		
28	Redap		✓	
29	Tawak-Tawak		✓	
30	Tanjidor	✓		
31	Lagu Pucuk Paoh	✓		
32	Lagu Mare-Mare	✓		
33	Lagu Iban-Iban	✓		
34	Lagu Kuyung Jauh	✓		
35	Lagu Serasan Sekate	✓		
36	Lagu Sungai Musi	✓		
37	Lagu Kemahsyuran Sriwijaya	✓		
38	Lagu Cinto Hayalan	✓		
39	Lagu Balekla	✓		
40	Lagu Kuyungku Sayang	✓		
41	Lagu Bukit Pendape	✓		

42	Lagu Payo Legha	√		
43	Film Kuntau	√		
44	Film Besale	√		
45	Film Sedekah Bomi	√		
46	Cerita Legenda Puyang Kilat Kemarau	√		
47	Cerita Legenda Dayang Resiti dan Rio Cikuk	√		
48	Cerita Legenda Limparan Ngen Dayang Turik	√		
49	Cerita Legenda Puyang Ramedan	√		
50	Cerita Legenda Bujang Ranggonang	√		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Tari Setabik	Tari Setabik atau Tari Stabek adalah tari tradisional yang berasal dari kabupaten Musi Banyuasin. Tari Setabik biasanya ditampilkan kepada tamu-tamu kehormatan yang berkunjung ke wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Tari Setabik merupakan suatu bentuk penyambutan terhadap tamu. Filosofi penyambutan dari tari ini dapat ditemukan pada salah satu gerakan seorang penari yang menyuguhkan tamu undangan untuk mencicipi kapur sirih. Setabik secara etimologi berasal dari bahasa Melayu

	<i>tabik</i> yang berarti hormat atau memberi penghormatan. Terdapat satu gerakan khas dari tari setabik yang tidak ditemukan pada tari-tari lainnya, yaitu gerakan <i>tabik</i>. Gerakan <i>tabik</i> adalah gerakan tangan kanan membentang di samping pelipis kanan seperti sedang memberikan penghormatan. Tari Setabik terinspirasi atas kedatangan Tuan Kongar di Danau Cala. Kedatangan tersebut disambut oleh para pesirah dengan tarian di pinggir sungai Musi Banyuasin. Tari Setabik ini sudah tercatat sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dari Sumatera Selatan tahun 2024. Jumlah penari Setabik ada 10 orang terdiri atas : 1 orang pembawa tepak, 6 sebagai dayang dengan posisi tiga di kanan dan tiga dikiri dari pembawa tepak, 2 orang pembawa tombak (pria) dan 1 orang pembawa payung (pria). Serupa dengan tari-tarian sambutan lainnya yang ada di Sumatera Selatan Tari Setabik ini belum mempunyai nama-nama gerakan khusus. Koreografi pada Tari Setabik terbilang sederhana, dengan mengulang gerakan yang bisa disimpulkan gerakanya adalah sebagai berikut : 1. Garis besar gerak tari adalah : ● Gerak kecubung ● Gerak Sembah ● Gerak lambaian ke bawah ● Gerak lambaian ke atas 2. Gerak menyilakan ● Tangan kiri di pinggang, tangan kanan menyilakan, badan direndahkan dan kaki disilangkan. 3. Gerak memutar ● Memutar 180 derajat Ke Arah kiri 4. Gerak memberi hormat atau memberi tabik : ● Tangan kiri di pinggang, telapak kanan membentang di sebelah pelipis tanda memberi hormat, badan merendah dan kaki menyilang. 5. Gerak duduk menyilakan
--	--

		6. Gerak mengajak berjoget : • Tangan di pinggang, kaki kiri diangkat sedikit, dan kepala menggeleng.
2	Tari Mare-Mare	Tari Mare-Mare menceritakan seorang gadis yang kan pergi dari rumah untuk pergi jauh. Sehingga kepergiannya itu disimbolkan dengan gerakan tarian yang lembut menggambarkan seorang wanita yang cantik dan anggun sedang bersolek untuk kepergiannya. Ragam gerak merupakan gerak yang dipakai di kehidupan sehari-hari seperti :Tangan membentang ke bawah memegang selendang, serpis Kanan Kiri, Tangan menyilang, Gerak Memakai Kain, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Stagen/Korset, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Baju, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Besak/Pupur, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Alis, Memutar Tangan silang, Gerak Memakai Lipstik / abang bibo/gincu, Memutar Tangan Silang, Gerak Menyisir Rambut/Besual, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Sanggul/Besanggul, Memutar Tangan Silang, Gerak Memakai Anting/Subang, Memutar Tangan Silang, Gerak Bercermin/bekaco, Memutar Tangan Silang, Ambil Selendang Gerak Serpi Kanan Kiri.
3	Tari Burung Putih	Tari Burung Putih berasal dari kecamatan Babat Toman. Tari ini terinspirasi ketika sekawanan burung putih dalam menghalau tikus. Karena melihat burung putih yang berhasil dalam menghalau tikus maka terciptalah tari burung putih sebagai bentuk rasa syukur. Jumlah penari ada 8 orang (genap). Properti yang digunakan untuk tari burung putih serba putih dan sederhana.
4	Tari Begambo	Tari Begambo berasal dari kecamatan Babat Toman. Tari ini terinspirasi dari masyarakat desa Toman dalam mengelola gambir sebagai produk olahan. Gambir digunakan sebagai produk untuk mengunyah sirih (ngilim) kadang juga digunakan untuk obat tradisional bayi jika terkena flu. Getah gambir yang telah diolah pun dijadikan bahan untuk membuat kain jumputan . Tari ini ditarikan oleh perempuan sebanyak 6 atau 8 orang Properti dari tarian ini sederhana

		hanya memakai baju kebaya atau kurung dengan tengkuluk di kepala serta membawa bakul.
5	Tari Mantang Parah	Tari ini terinspirasi dari salah satu kegiatan mata pencaharian masyarakat musik Banyuasin yakni menyadap getah karet. Tari ini ditarikan oleh pasangan. Tari ini sederhana dengan memakai baju kebaya, sanggul dan membawa bakul (perempuan). Sedangkan laki-laki memakai baju kurung, sarung diikat dipinggang dan memakai caping.
6	Tari Sabung Ayam	Tari ini terinspirasi dari para Ibu-ibu yang sedih melihat para suaminya dalam menyabung ayam. Tarian ini untuk mengkritik para lelaki untuk berhenti menyabung ayam. Tarian ini dilakukan dengan gerakan memutar dan dilakukan secara berulang-ulang. Tari sabung ayam populer di kecamatan Sanga Desa. Pada masa zaman marga tarian ini sering dipentaskan.
7	Tari Ulang-Ulang	Tari Ulang-Ulang berasal dari kecamatan Sungai Keruh. Tarian ini dilakukan oleh para wanita. Gerakan tari ini dilakukan dengan cara memutar dan gerakannya berulang ulang. Musik pengiring ini ada berupa gendang dan dilantunkan syair lagu Ulang-Ulang.
8	Tari Legenda Putri Sak Ayu	Tari ini menceritakan Asal Usul nama Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin yang diambil dari nama seorang putri anak dari Puyang Kilat Kemarau Tahaji Bin Sajidin bernama Putri Sak Ayu. Yang mana lambat laun masyarakat menyebut dengan nama kota sekayu. Putri Sak Ayu merupakan seorang tuah padi, dimana masyarakat akan mengajak Putri Sak Ayu ketika akan menurunkan padi ke sawah untuk ditanam, supaya hasil panen berlimpah ruah.
9	Tari Gamera Bosek Tarek Opeh	Tarian ini merupakan sebuah tari permainan tradisional, yang mana permainan ini menggunakan Opeh pinang, pelepah (pangkal pokok daun pinang). Permainan ini dimainkan 2,3 orang atau lebih, yang mana dahulu nya permainan ini dimainkan di lapangan terbuka.

		Permainan tradisional Opeh ini dimainkan secara turun temurun khusus nya di kabupaten Musi Banyuasin. Selain untuk menghibur, permainan ini juga menumbuhkan kecintaan kepada permainan Rakyat yang mulai tertinggal. Permainan ini juga mengandung unsur edukatif seperti Sportifitas, kejujuran, rasa tanggung jawab serta kekompakan. Tari ini di garap oleh Fitria Pandicra pada tahun 2018.
10	Tari Linjang Bapaut	Tari ini menceritakan kisah percintaan seorang pemuda yang bernama Limparan dengan seorang putri bernama Putri Dayang Turik. Limparan adalah seorang pemuda yang sangat tampan, gagah serta mahir bermain seruling sedangkan Dayang Turik adalah seorang putri yang cantik jelita memiliki suara yang sangat merdu saat bernyanyi. Dari kisah percintaan merekalah menyatukan dan terbentuknya sebuah Marga yang bernama Marga Sanga Desa dan kini dikenal dengan Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Tari ini diciptakan oleh Fitria Pandicra.
11	Tari Bukit Pendape	Tari ini menceritakan tentang kakak beradik yang bernama Serindang Papan dan Serindang Putih, yang mana sampai akhir hayatnya bertapa di puncak bukit untuk memohon kepada Yang Kuasa agar dapat kembali menjadi manusia setelah sebelumnya berwujud seekor naga dari memakan telur naga yang ditemukannya saat mencari ikan di sungai. Setelah menjadi naga Serindang Papan bertarung dan membunuh semua naga yang telah membunuh kedua orangtuanya. Pencipta tari oleh Eko Wijaya dan Fitria Pandicra pada tahun 2020 Penata Musik Habibi, M. Nasir Dkk.
12	Tari Zapin Bahagia	Tari Zapin Bahagia adalah merupakan tari kreasi melayu yang gerakan tariannya bersifat menghibur dan lebih pada keindahan gerakan

		nya ,gerakan yang lakukan yakni mulai dari gerakan dasar melayu seperti gerakan Zapin, Lenggang, gerakan Hitam Manis, gerakan bertepuk tangan, gerakan joget, dll. Tari ini diciptakan oleh Fitria Pandicra pada tahun 2019
13	Tari Dendang Ulak Lia	Tari ini menceritakan seorang gadis yang sangat cantik dan menjadi kembang desa di kampung nya bernama Malia/Lia, karena kecantikannya Lia hendak dipersunting oleh seseorang yang cacat dan sudah beristri empat bernama Mat Engkek/Mat Jitu, namun lamaran itu ditolak mentah – mentah oleh Lia. Karena sakit hati mat jitu pergi ke dukun untuk menyantet Lia. Lia yang terkena santet kiriman mat jitu, badan nya penuh dengan bentol berisi nanah dan berbau busuk serta Lia diasingkan oleh warga di pinggir sebuah danau. Untuk melepas kesedihannya Lia menghibur diri dengan menari berdendang sebelum akhirnya Lia hilang kedalam pusaran air dibawa buaya penghuni danau. Dan danau tersebut pun diberi nama danau Ulak Lia
14	Tari Ningkuk	Merupakan tari yang menceritakan kebiasaan muda mudi di Musi Banyuasin terkhususnya di Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko. Kebiasaan muda mudi berkumpul di satu malam sebelum hari esoknya diadakan acara pernikahan sepasang pengantin. Kebiasaan ini adalah ungkapan kegembiraan dengan ikut merasakan kebahagiaan dari sepasang pengantin. Mereka menari dan bersenda gurau bersama-sama. Penata tari Eko Wijaya.
15	Tari Legenda Batu Ran	Tari ini menceritakan tentang legenda batu Ran yang berada di sungai Musi tepat nya di perbatasan antara desa karang Anyar dan karang waru kecamatan Lawang wetan, yang mana asal mula batu tersebut diceritakan bahwa ada nya persaudaraan yang terpisah dan berseberangan yang dibatasi oleh sungai Musi, singkat cerita dengan ada nya orang sakti di desa tersebut ia berusaha membendung sungai Musi agar terbentuk nya jalan di sungai Musi dan bisa menjadi sarana penyeberangan pada saat itu.

		Dengan kesaktiannya maka terbentuklah batu tersebut yang berada di sungai Musi, sehingga untuk melakukan penyeberangan cukup dengan berjalan kaki dan bisa untuk sampai ke seberang sungai, kemudian seiring dengan berkembangnya zaman maka batu itu disebut dengan batu Ran, yang sampai saat ini batu Ran bisa dijadikan tempat Wisata apalagi pada saat musim kemarau yang disertai pantai Bongen di sekeliling nya.
16	Tari Asmara Dayang Rindu	Tarian ini menceritakan tentang kisah asmara seorang putri bernama Dayang Rindu, anak dari Ahmad Basauri Datuk Marga Lawang Wetan, yang dikenal dengan julukan Puyang Penyage, dengan seorang pemuda bernama Kertajaya, anak dari Ketip Damang, Ginde di Marga Sungai Keruh. Demi menghindari sumpah siluman buaya bernama Mamang Segawak yang dibunuh oleh Puyang Penyage, maka Dayang Rindu dan Kertajaya dijodohkan (rasan tue). Mereka dibuatkan sebuah tebat di belakang desa agar tidak mandi di sungai. Dayang Rindu dan Kertajaya menyambut gembira perjodohan tersebut karena memang sudah saling jatuh hati sebelumnya. Namun, kebahagiaan Dayang Rindu dan Kertajaya tidak berlangsung lama. Dayang Rindu meninggal di hari pernikahan karena tertimpa rebana yang terbuat dari kulit buaya. Penata tari Eko Wijaya Penata musik Habibi dkk.
17	Tari Bajunjung	Tari bejunjung adalah sebuah tari daerah islami yang menggambarkan proses perjalanan kehidupan lika liku dan keputusan. Namun tak pernah lupa untuk beribadah dan berdo'a kepada junjungannya yaitu Allah SWT yang merupakan satu-satunya penolong bagi umatnya serta menjadi petunjuk arah keselamatan dunia dan akhirat. Bejunjung (berjunjung) artinya menjunjung tinggi serta berpegang teguh kepada sang pencipta. Tari ini mempresentasikan ragam gerak tari tradisi daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang dikemas dalam gerak tari daerah islami. Penata Tari Eko Wijaya & Fitria Pandicra

18	Tari Bekarang	Tari ini menceritakan tradisi atau kebiasaan masyarakat di Desa Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin, menangkap ikan di sungai/danau dengan menggunakan alat tradisional seperti sangi (tangguk), tangkul, jala dan jaring. Sebelum proses bekarang dilakukan pada malam harinya masyarakat di desa tersebut akan diumumkan melalui seseorang mengelilingi kampung dengan memukul canting (kaleng) sebagai tanda dan disampaikan pemberitahuan bahwa besok akan dilaksanakan bekarang. Penata Tari : Eko Wijaya Penata Musik Habibi dkk.
19	Tari Ngarak Bengian	Tari ini menceritakan proses tradisi arak-arakan pengantin/ngarak bengian, yang terdapat dalam tradisi pernikahan di Musi Banyuasin. Tradisi ngarak bengian merupakan warisan dari nenek moyang secara turun menurun. Ngarak bengian dilakukan setelah proses ijab kabul/akad nikah selesai, barulah bengian diarak dengan diiringi musik tradisional tanjidor, pukulan rebana dan pencak silat/kuntau. Penata Tari: Eko Wijaya, Penata Musik Habibi dkk.
20	Tari Nyajo Berakit	Tari ini menceritakan kegiatan masyarakat Musi Banyuasin yang tinggal di sekitar pinggiran sungai musu pada zaman dahulu. Yang mana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan berdagang atau dikenal dengan istilah bejajo. Bejajo asal mula dari kata nyajo/jajo. Kegiatan perdagangan ini menggunakan rakit yang terbuat dari sekumpulan bambu yang diikat menjadi satu kesatuan. Adapun yang dijual berupa kebutuhan pokok seperti rempah-rempah, obat-obatan, hasil kebun, ternak dan kebutuhan pokok lainnya. Selain alat dagang rakit juga digunakan masyarakat sebagai alat transportasi, hal ini dipengaruhi oleh Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-9 menjadi ibu kota Kerajaan Bahari Budha terbesar di Asia

		Tenggara. Dimana sungai musi memiliki peran penting sebagai sarana transportasi serta masuknya sistem kepercayaan lain seperti Cina dan islam. Penata Tari Eko Wijaya, Penata Musik Habibi dkk.
21	Tari Beladas	Tari ini merupakan tari yang menggambarkan tentang pergaulan muda mudi di Kabupaten Musi Banyuasin. Muda mudi mengajak para tamu kehormatan untuk menari bersama–sama untuk beladas atau bergembira dengan diiringi musik melayu. Kain dan selendang warna warni yang dipakai oleh para penari melambangkan keceriaan suasana hati para tamu yang datang untuk berkumpul silaturahmi dan ramah tamah dengan sanak dulur kuyung kupek Musi Banyuasin. Penata Tari Eko Wijaya, Penata Musik Habibi dan M. Nasir.
22	Tari Dampo Awang Tanampo	Tari ini menceritakan seorang pemuda bernama Dampu awang yang pergi merantau ke Palembang berhasil menikahi seorang putri dari saudagar yang sangat kaya raya. Dampu awang kembali ke kampung halaman, namun dia enggan bertemu dengan ibunya karena malu ibunya sudah tua dan miskin, karena sakit hati ibu Dampu awang memberi sumpah kepada putranya tersebut. Dampu awang yang terkena sumpah ibunya tenggelam bersama istri dan kapalnya kedalam sungai yang terletak di Desa Teluk Kijing II Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penata Tari Eko Wijaya.
23	Tari Besawah Berang Musi	Tarian ini menggambarkan kebiasaan masyarakat Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin yang tinggal di pinggir aliran sungai musi, yang bermata pencaharian sebagai petani

		dan nelayan. Masyarakat menanam padi di seberang musi dan menyeberang menggunakan biduk/perahu karena masyarakat yakin tanah disana subur dan tempat nya makam Putri Sak ayu seorang putri tuah padi. Sebelum proses besawah dilakukan air sawah dikarang terlebih dahulu untuk menangkap ikan nya dengan menggunakan alat tradisional. Hasil dari bekarang ini akan dijadikan lauk pauk selama bersawah ada juga dijadikan pundang dan ikan salai untuk dijual. Setelah air sawah di karang, barulah proses besawah dilakukan, dari prosel menugal, menanam benih dan menyemai benih padi. Benih padi yang tumbuh kemudian ditanam ke area sawah. Padi yg ditanam akan dijaga dari hama burung, tikus dan hama lainnya sampai padi di panen, dan para petani pun bersuka ria menikmati hasil panen yang berlimpah ruah. Penata tari Eko Wijaya Penata musik Habibi Dkk.
24	Tari Linjang Bejadi	Mengisahkan tentang pertemuan sekelompok pemuda-pemudi. Diantara mereka ternyata ada menyimpan perasaan yang sama, pada pertemuan itulah mereka menyatakan bentuk cinta kasihnya dan berniat untuk menjalin hubungan yang lebih serius. Waktu demi waktu berlalu, hubungan mereka telah direstui oleh orangtua dari kedua insan. Tibalah di hari yang berbahagia, kedua insan mengikat janji dengan pernikahan yang diwarnai kebahagiaan dari keluarga dan handai taulan. Dari kebahagiaan inilah terangkum sebuah tarian yang menceritakan perjalanan masa lajang sepasang pengantin baru hingga jenjang pernikahan. Maka tarian ini diberi judul Tari Linjang Bejadi, penata tari Eko Wijaya.

25	Tari Ngolah Getungan Gambo	Di sebelah selatan Kabupaten Musi Banyuasin terbentang luas kebun tanaman gambo, khususnya di Kecamatan Babat Toman. Daun gambo dipetik/getung dimasukan ke dalam bakul yang dibawa muda mudi untuk diolah, daun kering dijadikan untuk nyirih. Getahnya dijadikan getah gambo kering yang dicetak untuk obat. Air limbah gambo inilah yang dijadikan pewarna tekstil alami. rasa senang dan gembira masyarakat pun tertuang dalam kebersamaan menikmati hasil gambo. Gambo telah memasuki dunia industri internasional dan menembus pasaran penjualan dunia dengan nama Jumputan Gambo. Mari kita bersama mewujudkan muba di kancah dunia dengan berbusana gambo sebagai simbol sentra pertanian di Kabupaten Musi Banyuasin.
26	Gitar Tunggal Irama Batanghari Sembilan	Merupakan kesenian yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, tembang Batanghari Sembilan telah menjadi Warisan Budaya Takbenda Nasional Milik Sumatera Selatan pada tahun 2010 dengan Nomor Registrasi 2010000789 sebagai seni pertunjukan. Tembang Batang Hari Sembilan menyematkan kata Batanghari Sembilan menegaskan identitas wilayah sumatera selatan karena di Provinsi Jambi juga ada sungai batanghari, jadi di Sumatera Selatan disematkan Batanghari Sembilan sebagai identitas warisan budaya Sumatera Selatan. Penyematan kata Batanghari Sembilan pada tembang untuk melekatkan identitas kedaerahan dan konsep peradaban sungai yang membentuk peradaban wilayah Sumatera Bagian Selatan secara regional menjadi Provinsi Sumatera Selatan.

	Penyematan kata Batanghari Sembilan sebagai makna peradaban sungai kebudayaan dan kearifan lokal yang berbasis pada sungai kata Sembilan merupakan kata yang diambil dari Sembilan Sungai Besar yang bermuara ke Sungai Musi. 1. Sungai Leko 2. Sungai klingi 3. Sungai Bliti 4. Sungai Lakitan 5. Sungai Rawas 6. Sungai Rupit 7. Sungai Lematang 8. Sungai Ogan 9. Sungai Komeri Dari kesembilan sungai tersebut yang bermuara ke sungai mus i penyebutan kesenian tembang Batanghari Sembilan, sungai mus i sebagai peradaban sungai di Pulau Sumatera Bagian Selatan. Kata Sembilan juga merupakan bilangan tunggal tertinggi yang menunjukkan banyaknya sungai-sungai yang bermuara ke sungai mus i. Dalam aspek perkembangannya genre seni kini menjadi sajian khusus dengan sebutan gitar tunggal yang populer hingga sekarang ini. Sajian pertunjukan dalam kegiatan Festival dan pertunjukan seni cabang perlombaan selalu menyertakan tembang atau gitar tunggal. Ada tiga unsur penting dalam tembang Batanghari Sembilan 1. Bunyi pantun (Pantunan) 2. Tembang (Irama, lagu, tembanan) 3. Bunyi instrumen alat musik Tembang dimaknai sebagai lirik dengan irama, sebagai lagu dengan lirik-lirik khas, lirik tersebut
--	---

		yang dituliskan maupun ingatan dari penembang secara spontan. Kesatuan bunyi tutur yang disenandungkan melibatkan instrumen <i>vokal</i> maupun menggunakan alat dan benda yang berfungsi sebagai <i>instrument music</i> tembang. Ciri tersebut dimulai dari bunyi, susunan bunyi, yang beraturan (irama), harmoni, hingga wujud rupa penembang dan instrumen. Fungsi tembang sebagai media ekspresi seni masyarakat dan seorang seniman dalam pertunjukan seni sebagai wujud media hiburan untuk kalangan masyarakat dan seniman. Selain itu juga berfungsi sebagai pengiring tarian tradisional dan sarana perwujudan keserasian terhadap norma-norma di masyarakat. Dalam menjaga dan melestarikan tembang Batanghari Sembilan sebagai identitas budaya dari Sumatera selatan. Musik tembang Batanghari Sembilan dengan gitar tunggal di Sumatera selatan menjadi terkenal pada era 1970 an sebagai genre industri musik daerah. Di Kabupaten Musi Banyuasin wujud pelestarian tembang Batanghari Sembilan/gitar tunggal dilakukan latihan rutin yang berpusat di Museum Penghulu Muhammad Soleh Sanggar Putri Sak Ayu Binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin.
27	Keromong	Seperangkat alat musik perkusi berbentuk gong-gong kecil berbahan kuningan atau tembaga biasanya dimainkan berbarengan dengan gendang dan gong besar.
28	Redap	merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kulit hewan kambing yang dibuat <i>full</i> dari kulit satu ekor kambing tersebut. Alat musik ini

		biasanya digunakan untuk mengiringi ritual tradisi Besale Suku Anak Dalam
29	Tawak-Tawak	Merupakan alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi tarian tradisional seperti tari ulang-ulang, alat musik ini terbuat dari kuningan dan menyerupai kenong tapi berukuran lebih kecil.
30	Tanjidor	Merupakan musik yang dimainkan perkembangan musik tanjidor di Kecamatan Sanga Desa saat ini musik tanjidor dimainkan di musi banyuasin dahulu musik tanjidor sebagai pengiring dari adat pernikahan atau arak arakan pengantin perkembangan musik tanjidor dari Kecamatan sanga desa pada masa pemerintahan marga. Seiring perkembangannya musik tanjidor saat ini menjadi agenda latihan bertempat di Museum Penghulu Muhammad Soleh Sanggar Putri Sak ayu binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin. Musik tanjidor biasanya dimainkan di berbagai seni pertunjukan dan festival sebagai pengiring tarian, nyanyi dan seni pertunjukan lainnya.
31	Lagu Pucuk Paoh	Pucuk lah paoh semude paoh, Pucuk paoh semude paoh pucuk rantemu, Pucuk rantemu dimakan ulat, Adik jauh kuyung pun jauh, Adik jauh kuyung pun jauh ciri batemu, Ciri batemu didalam sughat, Dusun toman paghak ngen babat, Dusun toman paghak ngen babat dusun bapaghak, Dusun bapaghak talang lah ubi, Kalu batemu di dalam sughat, Kalu batemu di dalam sughat maneke carek,

		Maneke carek kite ndak jadi. ♪♪ Reff Saghang panyengat di batang balam, Saghang panyengat di batang balam batang lah balam, batang lah balam dak begetah lagi, kalu dang ingat di tengah malam, kalu dang ingat di tengah malam sampai lah siang, sampailah siang dak tidoh lagi, pegi bejalan di tengah malam, pegi bejalan di tengah malam malam lah isok, malam lah isok ngunde mimpi, kalu lah tingat di tengah malam, kalu lah tingat di tengah malam pikiran banyak, pikiran banyak takenang janji pikiran banyak takenang janji. Pencipta : NN
32	Lagu Mare-Mare	Mare-mare kau badan, Mare-mare kau badan, Ku ndak undur jauh-jauh, Ku dak ke ngulang kesikak lagi, Kalu ku ngulang ku ngunde kanti, Ngambek kayu ke tengah talang, Ngambek kayu ke tengah talang, Ngenti kandang lah patah tiang, Ngenti kandang lah patah tiang, Ngape lah nia sukat ku malang, Tunduk rentue kule ku ilang, ♪♪ Reff Mare-mare kau badan,

		Mare-mare kau badan, Ku ndak undur jauh-jauh, Ku dak ke ngulang kesikak lagi, Kalu ku ngulang ku ngunde kanti, Belimbing besi belimbing polong, Belimbing besi belimbing polong, Ndak ku tanam ai pinggir lah jati, Ndak ku tanam ai pinggir lah jati, Amon sukat idak sajodoh, Bakule lame masih dak jadi, Batang duku senanding dian, Bejejer dengan batang ramutan, ai dak sejodoh itu suratan, Mujur isok ai kalu babesan, Mujur isok ai kalu babesan, Pencipta: NN
33	Lagu Iban-Iban	Iban-iban daun tamedak, Iban-iban daun tamedak, Menutuh duku tanjung durian, Sangkan badan sangkan badan jadi mbak ikak, sangkan badan jadi mbak ikak, Di dalam dusun suek bagian, Umpu kia, Umpu kia padiku jarang, Umpu kia padiku jarang, dak ku sisip bibit yang baru, Amon tau, Amon tau nasibku malang, Amon tau nasibku malang, Malang lah aku bercampur malu, Batang cabe, Batang cabek se sangkik ikak, Batang cabek se sangkik ikak, Ndak ku tanam dulu tepian, Kami brape,

		Kami brape beradik ikak, Kami brape beradik ikak, Ilang lah sikok rusak pikiran, Iban-iban daun tamedak, Iban-iban daun tamedak, Menutuh duku tanjung durian, Sangkan badan sangkan badan jadi mbak ikak, sangkan badan jadi mbak ikak, Di dalam dusun suek bagian, Pencipta: NN
34	Lagu Kuyung Jauh	Ngape kuyung ninggalke dusun Cubo mencari ditempat urang Kite bapencar betaon-taon Ape dak indu di sanak kadang Di sanak kadang Masih kecil mandi di sungai Batang tepian di tengah kampung Aman cinto ngape nak larai Kapankeh balek nak mangon kampung Nak mangon kampung Sanak jauh dulur pun jauh Cuma ngunde awak sebatang Aman kite same lah jauh Hati dang indu same takenang Same takenang Ingat ke musim seluang mudik Kitek nangkul di pinggir musi Aman kuyung dak endak balek Tande nye kuyung dak cinto lagi

		Dak cinta lagi Cipt: Edwar
35	Lagu Serasan Sekate	Malam ikak Kitek nak betemu malam ikak kitek nak besenang amon umak kitek lah serasan kitek bedue serasan sekate malam ikak kitek nak bekule malam ikak kitek nak betunang amon umak kitek lah serasan cinto kitek tetaplah menyatu oy kopek payo nak milu oy kopek payo nak milu amon umak kitek lah serasan cinto kitek tetaplah menyatu oy kopek ngape nga nyemolong oy kopek ngape nga nyemolong amon umak kitek lah serasan kitek bedue serasan sekate kitek bedue..... serasan sekate..... Pencipta: Drs. Dadang Irawan
36	Lagu Sungai Musi	Ciptaan: Feri Andika Vocal: Meilin Aha I oh sungai musi, Aha I sungai tempat kitek mandi orek, Sungai musi tempat beperau, Ayo nye jeneh basusun batang, Kapal melintas kilo ngen kulu, Balek modek dai Palembang,

	Sungai musi, Jalur perdagangan, Dai zaman sriwijaya sampai mak ikak, Transportasi pertanian, Serte pertambangan, Segaleknye ade di sungai musi, Oh sungai musi, Sungai musi, Tempat kitek mandi, Sungainye tenang, Sungainye tenang Indah menawan, Oh sungai musi, Sungai musi tempat kitek mandi, Segalek uhang, Segalek uhang rate lah agam, ♪♪ Reff Sungai musi, Jalur perdagangan, Dai zaman sriwijaya sampai mak ikak, Transportasi pertanian, Serte pertambangan, Segaleknye ade di sungai musi, Oh sungai musi, Sungai musi, Tempat kitek mandi, Sungainye tenang, Sungainye tenang Indah menawan,
--	---

		Oh sungai musi, Sungai musi tempat kitek mandi, Segalek uhang, Segalek uhang rate lah agam, Oh Segalek uhang, Oh Segalek uhang rate lah agam....
37	Lagu Kemahsyuran Sriwijaya	Terkenal name sriwijaya, Dai zaman dinasti syailendra, Kerajaan maritim, kerajaan bahari, Awak armada nan gagah berani, Agung nia name sriwijaya, Dambek dai base sangsekerta, Ade arti serte ade pulek maknanye, Kemenangan yang kilau gemilang, ♪♪ Reff 1 Termasyurlah sriwijaya, Kerajaan nan gagah perkasa, Jejak melayu dak ke pernah ilang, Kan abadi selame-lamenye, ♪♪ Reff 2 Termasyulah sriwijaya, Ragam budaya dan juge prasasti, Ade candi, ade pulek seni, Ayo jago maken tetap lestari, Interclude : Termasyurlah....sriwijaya..... Intro :

		Back to Reff 1 dan Reff2 Coda/ending.
38	Lagu Cinto Hayalan	Buah dogan.... Ku ambek dai batang, Ati ku dang, Indu tebayang bayang' Asam kandes.... Sedabg idak berbuah Ngelek gades, Yang di dusun sebelah, Puan manes... Lemak dicampur soda, Senyumnye manes... Buat atiku tegoda, Kacang bobo, Bajek jangan dibuang, Bebaju gambo, Cantek memakai subang, ♪♪ Reff Sampai aku te,i,pi, Aku raje die ratunye, Terbang melayanglayang, Sampai duduk dipucuk awan, Andai jadi denganku, Emas sebongka aku siapke, Ku ajak naek perahu, Bekeliling sungi Musi, Sayang sekedar sayang, Gadesnye la betuan, Sayang sekedar sayang, Cuma cinto khayalan
39	Lagu Balekla	Song 1 Jalan-jalan ke kota sekayu, Ai nyemerang naek perahu, Singgah pulek jembatan musu, Ade wisata taman ki..rabnye,

			Song 2 Dai ulu sampai ke ilo, Sungai musi panjang ngen libok, Kota berseh serasan sekate, Tugu bintang icon ko...tanye, ♪ Reff 1 Oiii.....balek lah.... Kupek kuyung di perantauan, Su....mgai due, Ade wisata danau kongar Ma...ngun jaye, Ade wisata taman toga, Sampai ke desa pembangunannya, Mikak merate dimanep-mane, Olahraganye, keseniannya, Kite lestarike same-same, Intro : Back to song 2-Reff Coda : Olahraganye keseniannya.... Lestarike esame-same....
40	Lagu Sayang	Kuyungku	Ciptaan: Habibi Vocal: Anjeli Apriliani

		Oy Kuyung, Aku ndak milu, Kuyung ku sayang, Kuyung ku sughang, Lah lame nia nga dak balek, Ninggalke aku, Ninggalke dusun, Pegi lah jauh ke negeri uhang, Kuyung ku sayang, Kuyung ku sughang, Lah lame nia nga dak balek Ape lah lali janji dengen ku, Kite ndak hidup berumah tangge, Lah lame nia Kuyung dak balek, Kemane nia Kuyung dak balek, Pergi merantau kedusun uhang, Ngaduke nasib kalu lah mujur, Baleklah Kuyung baleklah, Lah lame nia Kuyung dak balek, Asek ku lah ati taseyet sembilu, Nunggu ke Kuyung yang mikak jauh. ♪♪ Reff Kuyung ku sayang, Kuyung ku sughang, Lah lame nia nga dak balek, Ninggalke aku, Ninggalke dusun, Pegi lah jauh ke negeri uhang, Koyongku sayang, Koyongku sughang,
--	--	---

		Lah lame nia nga dak balek Ape lah lali janji dengan ku, Kite ndak hidup berumah tangge, Lah lame nia Kuyung dak balek, Kemane nia Kuyung dak balek, Pergi merantau kedusun ughang, Ngaduke nasib kalu lah mujur, Baleklah Kuyung baleklah, Lah lame nia Kuyung dak balek, Asek ku lah ati taseyet sembilu, Nunggu ke Kuyung yang mikak jauh, Oy Kuyung baleklah Oy Kuyung baleklah Oy Kuyung baleklah.....
41	Lagu Bukit Pendape	Ciptaan: Feri Andika Vocal: Patricia Vinanda & Meilin Payo lah kite pegi besame, Ke kota kami kota serasan sekate, Kota nye randik kota wisata, Banyak sejarah seni budaya, Kota nye randik kota wisata, Banyak sejarah seni budaya, Keramat jaya itu dusunnye, Tempat wisata bukit pendape, Rengke nia pemandangan nye, Sopan lah santun ramah ughangnye, Payo lah kuyung kupek besame, Kite ke bukit pendape, Wisata bomi serasan sekate, Payo lah kitek pegi kesane,

		Bukit pendape, Bukit pendape, Bukit pendape, Bukit pendape, Bukit pendape, Bukit pendape, Ohhh ohhh Keramat jaya itu dusunnye Tempat wisata bukit pendape, Rengke nia pemandangan nye, Sopan lah santun ramah ughangnye, Rengke nia pemandangan nye, Sopan lah santun ramah ughangnye, Payo lah kuyung kupek besame, Kite ke bukit pendape, Wisata bomi serasan sekate, Payo lah kitek pegi kesane, Jago Warisan budaya lame, Bomi wisata bukit pendape, Payo lah melestarike, Adat melayu kitek besame, Payo lah kuyung kupek besame, Kite ke bukit pendape, Wisata bomi serasan sekate, Payo lah kitek pegi kesane, Jago Warisan budaya budaya lame, Bomi wisata bukit pendape, Payo lah melestarike, Adat melayu kitek besame,
42	Lagu Payo Legha	Ciptaan: Feri Andika Vocal: Patricia Vinanda

	Selamat datang di kota kami, Kota sekayu kota lah randik, Kami nyambut dengan suke ati, Oy kuyung, Oy kupek, Kuyung kupek payo nak legha, Disikak banyak tempat wisata, Taman toga serte danau ulak lia, Disitulah tempat ughang bosek beladas, Amon nak balek jangan lali ngunde oleh-oleh, Ikan salai pundang seluang ngen pede nye, Serte pulek batik gambonye, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, Amon nak balek jangan lali ngunde oleh-oleh, Ikan salai pundang seluang ngen pede nye, Serte pulek batik gambonye, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, ♪♪ Reff Selamat datang di kota kami, Kota sekayu kota lah randik, Kami nyambut dengan suke ati, Oy kuyung, Oy kupek, Kuyung kupek payo nak legha, Disikak banyak tempat wisata, Taman toga serte danau ulak lia, Disitulah tempat ughang bosek beladas, Amon nak balek jangan lali ngunde oleh-oleh,
--	--

		Ikan salai pundang seluang ngen pede nye, Serte pulek batik gambonye, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, Amon nak balek jangan lali ngunde oleh-oleh, Ikan salai pundang seluang ngen pede nye, Serte pulek batik gambonye, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, Amon nak balek jangan lali ngunde oleh-oleh, Ikan salai pundang seluang ngen pede nye, Serte pulek batik gambonye, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, Itulah ciri khas bomi serasan sekate, Itulah ciri khas bomi serasan sekate,
43	Film Kuntau	Film Fiksi Sutradara : Wandijeger Produksi tahun 2014
44	Film Besale	Film Dokumenter Sutradara : Tata Karnado Produksi tahun 2023
45	Film Sedekah Bomi	Film Dokumenter Sutradara : Tata Karnado Produksi tahun 2024
46	Cerita Legenda Puyang Kilat Kemarau	Kilat Kemarau adalah julukan dari Tahaji bin Sajidin Beliau mendapat Karomah ilmu jalan cepat, seperti kilat, dapat menaklukkan: - Bujang Ronggang - Bujang Kumbang - Mayat Beguling - Mamang Segawak - dan Enggang Parau Pekik Nyaring setelah di taklukkan mereka pun membantu Kilat Kemarau Mengamankan Marga Mantri Melayu. Karena keahliannya dan sikap keberaniannya pada masa itu, kemudian ia pun diangkat

		menjadi Hulubalang pada tahun 1742 M, dan diberikan kuasa untuk mengamankan wilayah Kadipatenan/pedatuan zaman Puyang Depati. Beliau mengarahkan masyarakat untuk bertani di sekitar wilayah sungai Medak, sungai Langgaran, sungai Tunggak sampai batas Marga Sungai Keruh, maka areal pertanian itu dikuasai oleh puyang Kilat Kemarau.
47	Cerita Legenda Dayang Resiti dan Rio Cikuk	Di Desa Bumi Ayu (Dulu dikenal dengan Tanjung Jati) ada seorang gadis cantik bak bulan purnama bernama Dayang Resiti, ia adalah Anak Dari Ahmad Basuri yang dikenal dengan nama Puyang Penyage. Datuk Bagindo Sugih adalah pedagang Getah Gambir/Gambo dari Toman, dan kedua anaknya bernama Rio Cikuk dan Rio Bauk Mereka mampir sejenak di Bumi Ayu dan bertemu Dayang Resiti, ia pun tertarik dan berniat melamarnya tapi dayang resiti mengajukan syarat : Gek pertama, tuntutlah buah pinang sebesok kelapo gading Ke due, peda dagu ikan sepat setajau/sikok gentong Ke tige, daun sirih tige lembar masing-masing selebar jelapang/tempat bersila Ke empat, tungau semukun/semangkok Ke lime, batang tebu menunjang langit Ke enam, rotan sepanjang dari usun Toman ke Bumi Ayu Ke Tujuh, kalu arak-arakan biduk bertabuh ngen permainan bola besi

			Syarat itupun di penuhi oleh Rio Cikuk, Merekapun menikah dan di arak melalui sungai musi dengan tujun dari dusun Bumi Ayu ke Toman, kira-kira 6 km dari Tanjung Jati. Dayang Resiti minta berhenti dan naik ke darat, kemudian berkata “Kuyung Rio Cikuk, maafke aku... aku nyesal...aku malu dapat laki gek cacat Kalu tongkat buluh ku ikak ngeluoke cabang berarti kitek dak betemu lagi, tapi kalu masih nyeragi semula berarti kitek sejudu (Pergi)” Dayang resiti pun hilang/sirna tak berbekas sampai sekarang, tepatnya di hulunya desa Napal dan kemudian nama tempat tersebut di beri nama desa RANTAU KASIH. RANTAU KASIH adalah Kejadian Dayang Resiti Pergi Menyesali Perkawinannya dengan Rio Cikuk
48	Cerita Limparan Dayang Turik	Legenda Ngen	Di Pertengahan abad ke XVIII tersebutlah sebuah kelompok penduduk mendiami suatu daerah bernama "Kinyau" dengan ibu dusunnya bernama "Rengas Gemuruh" yang dipimpin oleh seorang yang bernama Syamsuddin (Uding) dengan gelar "Dipati". Dipati syamsudin berwatak keras, garang dan bengis memimpin dusun Rengas Gemuruh bersama dengan seorang adik perempuannya yang sangat di manjainya bernama "Dayang Turik" yang juga tidak kalah kejam dan bengisnya seperti kakaknya. Sebagai kesibukan sehari-harinya Dayang Turik ini selalu bekerja Memintal Kapas untuk bahan tenunan di tepi sungai musi sambil bersenandung dan bernyanyi.

		Adalah suatu tabu atau pantangan pada masa itu, bagi orang-orang pedagang-pedagang yang hilir mudik sungai musi melewati daerah kinyau itu. Karena akan mengalami hal yang serba salah, yaitu bila mendengar Dayang Turik bernyanyi, bila di sambut nyanyiannya akan mengalami muntah darah dan sebaliknya bila tidak disambut atau dibalas nyanyiannya akan menderita sakit keras, mati dan akan mendapatkan hukuman yang berat dari Dipati Syamsuddin. Kemudian sebuah rakit bambu betung menghanyut ke hilir sungai musi, penumpangnya hanya seorang bernama limparan berasal dari daerah pasemah membawa seekor ayam Beruge, sebilah parang bergagang kayu manau serta sebuah serunai (Suling) yang sakti, lewatlah rakit tersebut melalui dusun rengas gemuruh (Kinyau) justru pada saat itu dayang turik sedang sibuk melakukan pekerjaan rutinnya sehari-hari memintal kapas untuk bahan tenun sambil bernyanyi dan bersenandung dengan asyik. Dan berbarangan pula limparan di atas rakitnya sambil berhanyut asyik pula meniupi serunai saktinya dengan membawakan lagu yang merdu dan mempesonakan sehingga membuat Dayang Turik terlena mendengarkannya, rakit limparan lewat dusun rengas gemuruh dengan tenang tanpa halangan, dengan kesaktiannya ia pun meniup suling saktinya sehingga Dipati Syamsuddin terpesona dan lunak hatinya, maka terangkatlah ia menjadi penasehat Dipati Syamsuddin. Dayang Turik Meminta Kakaknya Dipati Syamsuddin Untuk merestui hubungannya dengan Limparan, Dipatipun menyetujuinya, mereka pun hidup damai.
--	--	---

49	Cerita Puyang Ramedan	Legenda	Konon lebih 200 tahun yang lalu bermukim dan berkebun seorang kakek tua yang bernama Puyang Ramedan. Siang itu ia menunggu perahu "Kayu Agung " yang lewat untuk meminta rokok pucuk beberapa unting, setelah beberapa lama akhirnya perahu tersebut lewat, segeralah Puyang Ramedan Meminta Rokok tersebut yang akan digantinya dengan sayuran yang ada di kebunnya, tapi ternyata pedagang tersebut tak menerima pemberian Puyang Ramedan, dengan kecewa akhirnya kakek tua itu pergi. Pada saat malam perahu "Kayu Agung" tersebut ditariknya ke daratan yang bekas tarikan tersebut menjadi anak sungai "sunangos". Setelah kejadian itu pedagang yang bernama Rohiman dan Rohimin meminta maaf dan mengangkatnya menjadi "Ayah angkat". Di negeri Palembang datang Pasukan dari negeri seberang yang berniat akan mengadakan adu tanding kelak siapa yang kalah akan menjadi jajahan negeri tersebut. Raja negeri Palembang akhirnya mengeluarkan pengumuman agar orang-orang sakti berkumpul ke negeri Palembang untuk melawan pertarungan tersebut. Rohiman dan Rohimin pun mendengar pengumuman tersebut dan segera menghadap Raja dan memberitahukan bahwa ayah angkatnya yang bernama " Puyang Ramedan " adalah orang yang sakti tiada tandingan, setelah itu mereka bergegas ke dusun ulak sunangos beserta perdana menteri untuk mengajak Puyang ke Palembang. Setelah dibujuk akhirnya Puyang Ramedan mau pergi dan akan melawan Pertarungan adu burung Puyuh dan adu Panko. Dengan segenap kesaktian ia pun dapat mengalahkan pertarungan
----	--------------------------	---------	--

		tersebut. Setelah itu ia pun pulang ke dusun nya ulak sunangos, peristiwa itu terdengar luas sampai kemana-mana, dan akhirnya dusun tersebut diganti dengan dusun Ulak Paceh yang diambil dari kata pance/panco.
50	Cerita Legenda Bujang Ranggonang	Menceritakan Tentang Ranggonang bertegak gelar : BUDJANG PAHLAWAN KELANA SAKTI, Bernama Abiseka : RANGGA SANG (Hang) HIJANG NILA NISTJAJA, tinggal di Kerajaan Bang Bayang di DANAU CALA (MUSI BANYUASIN) ia adalah putera sulung dari kerajaan tersebut, ayahnya bernama Kebau Lajang ia gugur di medan perang di Palembang demikian pula sang Ratu. Setelah ayah dan Ibunya meninggal dunia ia pun berkelana dari dusun ke dusun, untuk menjaga ketentraman daerah di sepanjang sungai musi. Ranggonang seorang pemuda Bangsawan dan panglima muda, menjamin keamanan dan keselamatan di sepanjang sungai Musi dari batas kota Palembang (Sungai Tawar) hingga ke Rawas dan Musi- Hulu dan daerah Utara. Suatu hari ia mendapat mimpi bertemu seorang wanita cantik yang berada di kerajaan Muara Rawas, Ranggonang pun pamit pada adiknya Ratna Dewi Kemala Sakti untuk menemui pujaan hatinya, saat akan pergi ranggonang di temani oleh Serikanti untuk menjaganya selama dalam perjalanan, dalam perjalanan menuju Muara Rawas ia bertemu dengan berbagai macam cobaan, diantaranya bertemu dengan raja Rampok yang bernama Raja Bintala, terjadilah perkelahian yang hebat mengakibatkan Raja Bintala Mati.

		Sesampainya di kerajaan Muara Rawas Ranggonang Pun menyamarkan dirinya menjadi budak ia pun menemui Ratu Masturi untuk dijadikan Penggawal istana, di kerajaan itulah Ranggonang bertemu pujaan hatinya yang bernama Putri Cindai Kesuma Mega Sari yang tak lain adalah anak dari Ratu Masturi.
--	--	--

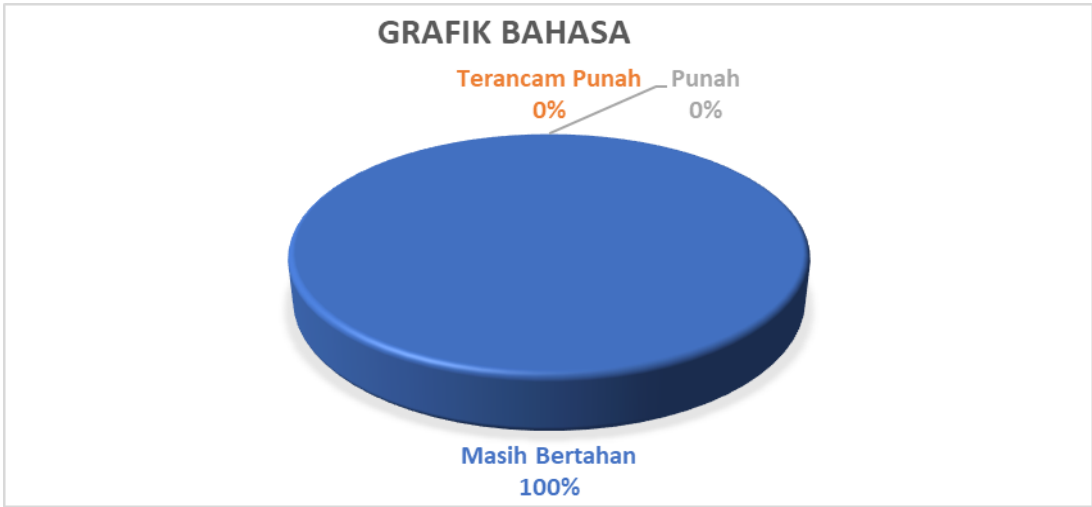
- 1. Teater**
Merupakan Kesenian pertunjukan drama yang ditampilkan di atas panggung secara langsung. Seni pertunjukan teater merupakan seni drama yang menampilkan perilaku, gerak, tari, nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting di atas panggung pertunjukan. Dalam pertunjukan seni teater hendaknya suara dan intonasi yang jelas agar penonton mendengar suara dialog pemain teater dengan jelas dan dimengerti.
- 2. Lagu Pucuk Pao**
- 3. Lagu Kuyung Jauh**
- 4. Lagu Serasan Sekate**
- 5. Film Kuntau**
Merupakan film dokumenter tentang olahraga tradisional kuntu di Kabupaten Musi Banyuasin
- 6. Film Besale merupakan**
Film dokumenter tentang ritual tradisi besale yang merupakan pengobatan suku anak dalam di Kabupaten Musi Banyuasin.
- 7. Film Sedekah Bumi**
Merupakan film dokumenter tentang ritual sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa kertayu kecamatan sungai keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

IV.8. Bahasa

Pengertian bahasa secara etimologi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem lambang bunyi yang arbiter. Sedangkan pengertian secara terminologi pendapat ahli adalah

Kondisi Faktual Bahasa

No	Judul	Kondisi Faktual		
		Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Bahasa Melayu Musi	✓		
2	Bahasa Jawa	✓		
3	Bahasa Sunda	✓		
4	Bahasa Bali	✓		
5	Bahasa Batak	✓		
6	Bahasa Bugis	✓		
7	Bahasa Palembang	✓		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Bahasa Melayu Musi	Merupakan bahasa yang digunakan oleh asli suku Musi Banyuasin berkembang dan bertahan di Kabupaten Musi Banyuasin.
2	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa banyak digunakan karena adanya pendatang ke wilayah baik secara pernikahan maupun pendatang saat transmigrasi pada masa lampau ke Musi Banyuasin. Bahasa Jawa di beberapa wilayah tersebut digunakan pada kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa banyak tersebar di wilayah kecamatan Plakat Tinggi, kecamatan Keluang, kecamatan Tungkal Jaya, kecamatan Sungai Lilin, kecamatan Lalan, kecamatan Bayung Lencir, kecamatan Tungkal

		Jaya.
3	Bahasa Sunda	Bahasa Sunda banyak digunakan pendatang ke Muba baik secara pernikahan maupun secara transmigrasi pada masa lampau. Persebarannya hampir di seluruh wilayah Muba dan digunakan bagi pendatang dari provinsi Jawa Barat
4	Bahasa Bali	Bahasa Bali digunakan oleh warga pendatang dari provinsi Bali baik secara pernikahan maupun transmigrasi. Persebaran bahasa Bali ada di kecamatan Batang Hari Leko, kecamatan Lalan, kecamatan Bayung Lencir dan lain-lain.
5	Bahasa Batak	Bahasa Batak digunakan oleh warga pendatang dari Provinsi Sumatera Utara yang dibawa secara pernikahan maupun datang ke Muba untuk kegiatan lain misal menetap karena pekerjaan, berdagang maupun kegiatan lainnya.
6	Bahasa Bugis	Bahasa Bugis digunakan oleh warga pendatang dari provinsi Sulawesi Selatan yang dibawa secara pernikahan atau warga Sulsel yang datang ke Muba untuk kegiatan lain misal menetap karena pekerjaan, berdagang maupun kegiatan lainnya.
7	Bahasa Palembang	Bahasa Palembang digunakan oleh warga dalam kehidupan sehari-hari selain bahasa Sekayu (bahasa Mantri Melayu) baik dalam percakapan sehari-hari, bahasa pergaulan, bahasa di perkantoran maupun bahasa dalam sebuah kegiatan lainnya.

IV.9. Permainan Rakyat

Permainan Rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri seperti, permainan kelereng, congklak, gasing.

Kondisi Faktual Permainan Rakyat

No	Judul	Kondisi Faktual		
		Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Bekal Kulit Kerang		√	

2	Be'ong Sen Logam	√		
3	Cakup	√		
4	Jer-Jer	√		
5	Maen Poces/Seperces		√	
6	Narik Upe		√	
7	Penteng/Pantak Lele	√		
8	Perang-Perangan Buah Talok		√	
9	Saling Tuntut Jadi Anak Gajah	√		
10	Sebilang Keri		√	
11	Secatut Ubi		√	
12	Sejarak Ulo	√		
13	Selubang Kene Cas	√		
14	Sepekok	√		
15	Permainan Damri (Menggendong)		√	
16	Gasing	√		
17	Reng-Reng	√		
18	Setepak		√	
19	Seuntal		√	



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Bekal Kulit Kerang	Permainan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih. Cara bermain: - Seorang melempar bola bekel/bola kasti, - Saat sedang mengambil kulit kerang, - Dilakukan berulang-ulang sampai tahapannya selesai.
2	Be'ong Sen Logam	Permainan ini dilakukan dua orang atau lebih dengan media uang logam. Cara bermain: - Uang logam dilemparkan ke dekat garis yang sudah dibuat, - Uang logam yang terdekat diberi kesempatan untuk melempar uang ke atas atau ke tembok. - Jika yang muncul gambar/bagian depan uang logam maka dia dianggap pemenang.
3	Cakup	Permainan ini dilakukan dua orang atau lebih dengan media batu yang ukurannya tidak terlalu besar. Cara bermain: - Batu dilempar kemudian diambil satu, diambil dua, diambil tiga, diambil 4 dan terakhir diambil lima Bagi yang tidak jatuh saat mengambil batu maka dianggap pemenang
4	Jer-Jer	Permainan ini dilakukan sebidang tanah yang sudah digaris. Permainan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan media pecahan genteng untuk melempar ke dalam kotak yang sudah dibuat menyerupai tubuh manusia. Permainan ini kalau di daerah lain lebih dikenal dengan istilah cak ingkling. Cara bermain: - Permainan dimulai dengan hompimpa atau usit, - Siapa yang menang dia duluan dan diikuti oleh orang selanjutnya, - Pemain melompat dengan kedua kaki pada setiap bagian sampai ke bagian kepala. - Jika ada pecahan genteng orang lain maka melompatnya dengan satu kaki. - Semakin banyak genteng punya seseorang berarti dia pemenangnya.
5	Maen Poces/Seperces	Permainan Poces atau perces menggunakan media kelereng atau bagi masyarakat Sekayu disebut ekar. Permainan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan membentuk garis segitiga di tanah.

		Cara bermain: - Permainan ini diawali dengan suit atau hompimpa, - Meletakan kelereng di setiap sudut yang sudah digaris, - Bagi yang menang dengan cara melemparkan kelereng jika kena maka dialah pemenangnya
6	Narik Upe	Permainan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara ditarik dengan menggunakan media pelepah pisang yang sudah kering. Cara bermain: - Permainan diawali dengan hompimpa atau swit, - Jika menang maka ditarik oleh yang kalah di atas pelepah pisang kering
7	Penteng/Pantak Lele	Permainan ini dilakaukan oleh dua ornag atau lebih menggunakan nmedia kayu . Permainan ini mengukur siapa yang jauh melemparkan kayu kecil maka dianggap pemenang. Cara bermain: • Diawali dengan hompimpa atau suit, • Menyiapkan tanah yang sudah digali seperti bulatan kecil dengan kedalam tidak terlalu dalam, • Bagi yang menang suit maka memukul kayu yang ukuran kecil didalam lobang keatas ssat kayau terpelanting ke atas maka dipukul dengan kayu yang dipegang oleh si pemukul, • Jarak yang terjauh dari pukulan itulah pemenangnya
8	Perang-Perangan Buah Talok	Permainan ini dilakukan oleh beberapa anak dengan cara membuat dua kelompok. Pada saat mereka melakukan permainan ini mereka saling serang dengan membawa senapan mainan yang terbuat dari bambu ukuran kecil yang diisi dengan buah <i>talok</i>. Kelompok yang menang jika musuh banyak yang tertembak buah <i>talok</i>.
9	Saling Tuntut Jadi Anak Gajah	Permainan ini seperti petak umpet yakni dengan cara berbaris dan anak yang barisan paling depan menutup mata. Saat menutup mata anak-anak yang lain sembunyi. Jika anak yang sembunyi berhasil maka dikelompokkan sebagai yang menang yang diistilahkan dengan sebutan anak gajah.
10	Sebilang Keri	Permainan ini dilakukan oleh beberapa anak. Permainan ini dengan cara membidikkan karet gelang pada karet gelang yang di depannya Karet gelang yang didepan sudah dibuat diatas kayu kecil yang dibuat seperti gawang.
11	Secatut Ubi	Permainan ini dengan menggunakan media karet gelang. Cara melakukan permainan ini dengan cara

		karet gelang yang sudah digulung gulung, kemudian diangkat, jika gulungan yang banyak diambil maka dialah pemenang.
12	Sejarak Ulo	Sejarak Ulo adalah permainan dengan menggunakan media kelereng. Cara memainkannya dengan cara kelereng dibuat berderet memanjang seperti ular. Peserta yang membidikkan kelerengnya dengan menggunakan kelereng <i>oncak</i> jika mengenai kepala ular dia mendapatkan kelereng paling banyak sehingga menjadi pemenang.
13	Selubang Kene Cas	Selubang kene cas adalah permainan dengan menggunakan media bola kasti atau dari bola yang dibuat dari getah kayuara. Permainan ini dilakauakn dengan cara melobangi tanah, setiap tanah yang dilobangi dikasih nama peserta permainan. Jika bola menggelinding masuk ke nama kita harus melemparkan ke orang lain. Jika kita tidak berhasil maka kita yang akan dihukum.
14	Sepekok	Sepekok adalah sebuah permainan dengan menggunakan media kelereng. Ada beberapa peserta dalam permainan ini. Permainan ini menggunakan poin. Jika poinnya terbanyak maka dialah pemenang, jika yang poinnya sedikit maka dihukum dengan cara membidikkan kelereng ke telapak tangan atas . Bagi yang kalah itulah disebut <i>kene pekok</i> .
15	Permainan Damri (Menggendong)	Permainan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara menggendong bagi yang kalah. Cara bermain: 1.Melemparkan pecahan genteng di garis pembatas. 2.Lemparan siapa yang terdekat dengan garis dia bisa menjadi pemenang dan berhak untuk melemparkan genteng punyanya. 3.Genteng yang menang dilemparkan jauh 4.Temannya melemparkan pecahan genteng, jika tidak mengenai maka hukumannya menggendong.
16	Gasing	Merupakan permainan tradisional yang terbuat dari kayu keras seperti kayu marapuyan, kayu berombong onglen, tamesu dan seutas tali. Memainkan dengan cara melempar dengan tali yang melingkar di gasing
17	Reng-Reng	Merupakan permainan tradisional yang terbuat dari tutup botol yang dibolongkan dengan paku dan seutas tali

18	Setepak	Merupakan permainan tradisional anak-anak memainkan gambaran kertas.
19	Seuntal	Merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di sungai saling melemparkan badan ke air.

IV.10. Olahraga Tradisional

Olahraga Tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus' dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, bela diri, pasola, lompat batu, dan debus.

Kondisi Faktual Olahraga Tradisional

No	Judul	Kondisi Faktual		
		Masih Bertahan	Terancam Punah	Punah
1	Bidar	√		
2	Kuntau	√		



No	Nama Objek	Deskripsi
1	Bidar	Olahraga yang dilakukan dengan balapaan perahu bidar di sungai Musi. Olahraga bidar diikuti beberapa peserta dalam perahu. Pemenangnya adalah siapa yang paling cepat. Lomba perahu bidar ini biasanya dilakukan setiap HUT Kemerdekaan

		Republik Indonesia 17 Agustus.
2	Kuntau	Seni bela diri dengan menggunakan alat atau gerakan yang bisa melumpuhkan lawan. Kuntau ditampilkan pada saat pernikahan atau pada saat acara resmi

IV.11.CAGAR BUDAYA

Cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan yang mencakup Benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, kawasan cagar budaya.

Kondisi Faktual Cagar Budaya

No	Nama Objek	Kondisi Faktual		
		Utuh	Tinggal Sebagian	Musnah/Hilang
1	Situs Rumah Pangeran H.Anang Mahidin	√		
2	Rumah Pangeran Tjik Mat	√		
3	Rumah Pangeran Soleh	√		
4	Rumah Pangeran Abdul Wahab	√		
5	Rumah Pangeran Abdul Hamid	√		
6	Masjid Nurul Huda	√		
7	Masjid Nurul Iman	√		
8	Menara Masjid Kiyai Sulaiman		√	
9	Situs Teluk Kijing		√	
10	Situs Karang Agung Tengah		√	
11	Piyagem Sungai Keruh	√		
12	Gelumpai Bilah Seratus	√		
13	Panil Candi Relief Kaki Dewa Menari	√		

14	Kemudi Kapal	✓		
15	Jerambah Teluk	✓		
16	Pedang Depati Janggut	✓		
17	Keris Puyang Dapati	✓		
18	Situs Makam Pangeran Si'in	✓		
19	Situs Makam Puyang Burung Jauh	✓		
20	Situs Makam Pangeran Usman	✓		
21	Situs Makam Puyang Dapati	✓		
22	Situs Makam Kh. Sidik	✓		
23	Situs Makam Puyang Jerambah Miring	✓		
24	Situs Makam Puyang Ketiau	✓		
25	Situs Makam Puyang Bakirau	✓		
26	Situs Makam Situs Makam Puyang Calik	✓		
27	Situs Makam Puyang Silau	✓		
28	Situs Makam Puyang Sungai Biduk/Pasemah	✓		
29	Situs Makam Puyang Ujan Emas	✓		
30	Situs Makam Puyang Ngalun/Bagus Sughe	✓		
31	Situs Makam Puyang Kembar/Datuk Alit	✓		
32	Situs Makam Puyang Putri Mandi	✓		
33	Situs Makam Puyang Penangsang/Malik Ibrahim	✓		
34	Situs Makam Puyang Sabung	✓		
35	Situs Makam Puyang Lubuk Saung	✓		
36	Situs Makam Puyang Tengah Laman	✓		

37	Situs Makam Puyang Gadis/Rambut Salaka	✓		
38	Situs Makam Puyang Patah	✓		
39	Situs Makam Puyang Juru Kunci Empat Lawang	✓		
40	Situs Makam Puyang Agus Penyengat	✓		
41	Situs Makam Puyang Imam	✓		
42	Situs Makam Puyang Tambak	✓		
43	Situs Makam Puyang Depati	✓		
44	Situs Makam Puyang Lubuk Paku	✓		
45	Situs Makam Puyang Ketib Damang	✓		
46	Situs Makam Puyang Betape	✓		
47	Situs Makam Puyang Burung Jauh	✓		
48	Situs Makam Puyang Kemas	✓		
49	Situs Makam Puyang Pucung	✓		
50	Situs Makam Puyang Makam Tinggi	✓		
51	Situs Makam Puyang Depati Mukmin	✓		
52	Situs Makam Puyang Pandan	✓		
53	Situs Makam Puyang Lubuk Kucing	✓		
54	Situs Makam Puyang Ginde Mate Itam	✓		
55	Situs Makam Puyang Tanjung/Ki Mas Suhud	✓		
56	Situs Makam Puyang Kubu Libo Telapak	✓		
57	Situs Makam Puyang Serampuh (Saedang- Edang)	✓		
58	Situs Makam Puyang Juaro	✓		
59	Situs Makam Puyang Putri Kembang Dadar	✓		
60	Situs Makam Puyang Tambak Panjang	✓		

61	Situs Makam Puyang Ketip	✓		
62	Situs Makam Puyang Abdullah	✓		
63	Situs Makam Puyang Balighe	✓		
64	Situs Makam Puyang Datuk/Ginde Ampul	✓		
65	Situs Makam Puyang Lubuk Patin	✓		
66	Situs Makam Puyang Tanjung	✓		
67	Situs Makam Puyang Silam-Silaman	✓		
68	Situs Makam Puyang Bucu Empat	✓		
69	Situs Makam Puyang Kemuning	✓		
70	Situs Makam Puyang Lubuk Rengas	✓		
71	Situs Makam Puyang Bejanggut	✓		
72	Situs Makam Puyang Depati Usman/Bincil	✓		
73	Situs Makam Puyang Tangge Besi	✓		
74	Situs Makam Puyang Mudin	✓		
75	Situs Makam Puyang Putri Darah Putih	✓		
76	Situs Makam Puyang Sidik Amir/Hulubalang	✓		
77	Situs Makam Puyang Santri	✓		
78	Situs Makam Puyang Serampus Hitam Lidah	✓		
79	Situs Makam Puyang Jago Muare/Pekik Nyaring	✓		
80	Situs Makam Puyang Mulan Jadi	✓		
81	Situs Makam Puyang Ginde Sugih	✓		
82	Situs Makam Puyang Dukun	✓		
83	Situs Makam Puyang Datuk	✓		
84	Situs Makam Puyang Jago Tanding	✓		
85	Situs Makam Puyang Mahbub	✓		

86	Situs Makam Puyang Buyut Ratu	✓		
87	Situs Makam Puyang Kemuning	✓		
88	Situs Makam Puyang Rinai	✓		
89	Situs Makam Puyang Basurai	✓		
90	Situs Makam Puyang Jenggot	✓		
91	Situs Makam Puyang Lubuk Rukam	✓		
92	Situs Makam Puyang Aji	✓		
93	Situs Makam Puyang Buyut Tuan	✓		
94	Situs Makam Puyang Bongkok	✓		
95	Situs Makam Puyang Tuan Pasai	✓		
96	Situs Makam Puyang Penyage Pesude	✓		
97	Situs Makam Puyang Putri Simpang Rawas	✓		
98	Situs Makam Puyang Sembilan Beradik	✓		
99	Situs Makam Puyang Dukun H.Yusuf	✓		
100	Situs Makam Puyang Talakan	✓		
101	Situs Makam Puyang Kiemas	✓		
102	Situs Makam Puyang Risau	✓		
103	Situs Makam Puyang Datu	✓		
104	Situs Makam Puyang Tujuh Beradik	✓		
105	Situs Makam Puyang Panjang	✓		
106	Situs Makam Puyang Imam	✓		
107	Situs Makam Puyang Juo	✓		
108	Situs Makam Puyang Ampak	✓		
109	Situs Makam Puyang Pekik Nyaring	✓		
110	Situs Makam Puyang Sanggeh Selikur	✓		
111	Situs Makam Puyang Remanting Kuning	✓		
112	Situs Makam Puyang Tanah Tiuk	✓		

113	Situs Makam Puyang Penyage	✓		
114	Situs Makam Puyang Betape	✓		
115	Situs Makam Puyang Abdul Gapur	✓		
116	Situs Makam Puyang H.Tajam	✓		
117	Situs Makam Puyang Ketip H.Ayan	✓		
118	Situs Makam Puyang Imam	✓		
119	Situs Makam Puyang Piabung	✓		
120	Situs Makam Puyang Ramedan Jago Pance	✓		
121	Situs Makam Puyang Lebai	✓		
122	Situs Makam Puyang Libok Telapak	✓		
123	Situs Makam Puyang Kebal	✓		
124	Situs Makam Puyang Pangeran Baung	✓		
125	Situs Makam Puyang Ketip	✓		
126	Situs Makam Puyang H.Sidik	✓		
127	Situs Makam Puyang Penyamun	✓		
128	Situs Makam Puyang Penakil	✓		
129	Situs Makam Puyang Pengadang	✓		
130	Situs Makam Puyang Dapati	✓		
131	Situs Makam Puyang Ginde Abu Bakar	✓		
132	Situs Makam Puyang Bengis	✓		
133	Puyang Santri	✓		
134	Situs Makam Puyang Rio Kaos	✓		
135	Situs Makam Puyang Juri Gada Merah	✓		
136	Situs Makam Puyang Lubuk Penunggul	✓		
137	Situs Makam Puyang Kilat Kemarau	✓		
138	Situs Makam Puyang Abu Delahap	✓		

139	Situs Makam Putri Sak Ayu	✓		
140	Situs Makam Puyang Panjang	✓		
141	Situs Makam Puyang H.Yusuf Bin Ahid	✓		
142	Situs Makam Puyang Depati Umar/Batu	✓		
143	Situs Makam Puyang Pendek	✓		
144	Situs Makam Puyang Tamiang	✓		
145	Situs Makam Puyang Panglima Pagar Agung	✓		
146	Situs Makam Puyang Sayid Sayidina Mansyur/Pasak Puting	✓		
147	Situs Makam Puyang Panjang	✓		
148	Situs Makam Puyang Mudin Sajiman	✓		
149	Situs Makam Puyang Bahrin	✓		
150	Situs Makam Puyang Demang	✓		
151	Situs Makam Puyang Danau Jauh	✓		
152	Situs Makam Puyang Mundam	✓		
153	Situs Makam Puyang Ibrahim	✓		
154	Situs Makam Puyang Limau Purut	✓		
155	Situs Makam Puyang Gajah Berendam	✓		
156	Situs Makam Puyang Biduk Betabuh	✓		
157	Situs Makam Puyang Bongen Tambun	✓		
158	Situs Makam Puyang Idak Bapusat	✓		
159	Situs Makam Puyang Ketip	✓		
160	Situs Makam Puyang Jenggot	✓		
161	Situs Makam Puyang Bujang Juara	✓		
162	Situs Makam Puyang Kepuk	✓		
163	Situs Makam Puyang Ranggonang	✓		

164	Situs Makam Muara Padang	Puyang	✓		
165	Situs Makam Ketip	Puyang	✓		
166	Situs Makam Dampu Awang	Puyang	✓		
167	Situs Makam Makasam Bin Mukodim	Puyang	✓		
168	Situs Makam Kendi	Puyang	✓		
169	Situs Makam Kemughai	Puyang	✓		
170	Situs Makam Kirau	Puyang	✓		
171	Situs Makam Muara Penukal	Puyang	✓		
172	Situs Makam Makan Paku	Puyang	✓		
173	Situs Makam Bunga Tanjung/Putri Semidang	Puyang	✓		
174	Situs Makam Kemudi Rejung	Puyang	✓		
175	Situs Makam Syekh	Puyang	✓		
176	Situs Makam Tumbal	Puyang	✓		
177	Situs Makam Katup	Puyang	✓		
178	Situs Makam Batahan	Puyang	✓		
179	Situs Makam Puyang Silar		✓		
180	Situs Makam Tong-Tong	Puyang	✓		
181	Situs Makam Pahit Lidah	Puyang	✓		
182	Situs Makam Kalung	Puyang	✓		
183	Situs Makam Puyang Silar		✓		
184	Situs Makam Pendam Putri	Puyang	✓		
185	Situs Makam Bujang Betanak	Puyang	✓		
186	Situs Makam Puyang Due Beradik		✓		
187	Situs Makam Puyang Batu Belide		✓		



No	Nama Objek	Desa/Kecamatan	Status	
			Cagar Budaya	Objek diduga Cagar Budaya
1	Situs Rumah Pangeran H.Anang Mahidin	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa	CB	
2	Rumah Pangeran Tjik Mat	Desa Babat Kecamatan Babat Toman		ODCB
3	Rumah Pangeran Soleh	Desa Lais Kecamatan Lais		ODCB
4	Rumah Pangeran Abdul Wahab	Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
5	Rumah Pangeran Abdul Hamid	Desa Dawas Kecamatan Keluang		ODCB
6	Masjid Nurul Huda	Desa Toman Kecamatan Babt Toman		ODCB
7	Masjid Nurul Iman	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa		ODCB
8	Menara Masjid Kiyai Sulaiman	Desa Mangsang Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
9	Situs Teluk Kijing	Kecamatan Lais		ODCB
10	Situs Karang Agung Tengah	Kecamatan Lalan		ODCB
11	Piyagem Sungai Keruh	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB

12	Gelumpai Bilah Seratus	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman	CB	
13	Panil Candi Relief Kaki Dewa Menari	Cibinong, Jawa Barat		ODCB
14	Kemudi Kapal	Cibinong, Jawa Barat		ODCB
15	Jerambah Teluk	Desa Teluk Kecamatan Lais		ODCB
16	Pedang Depati Janggut	Museum Penghulu Muhammad Soleh		ODCB
17	Keris Puyang Dapati	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
18	Situs Makam Pangeran Si'in	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
19	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
20	Situs Makam Pangeran Usman	Kecamatan Sekayu		ODCB
21	Situs Makam Puyang Dapati	Kecamatan Sekayu		ODCB
22	Situs Makam KH. Sidik	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
23	Situs Makam Puyang Jerambah Miring	Desa Juntibun Kecamatan Keluang		ODCB
24	Situs Makam Puyang Ketiau	Desa Tenggaro Kecamatan Keluang		ODCB
25	Situs Makam Puyang Bakirau	Desa Tanjung Dalam Kecamatan Keluang		ODCB
26	Situs Makam Situs Makam Puyang Calik	Desa Dawas Kecamatan Keluang		ODCB
27	Situs Makam Puyang Silau	Desa Mekar Jaya Kecamatan keluang		ODCB
28	Situs Makam Puyang Sungai Biduk/Pasemah	Desa Dawas Kecamatan Keluang		ODCB
29	Situs Makam Puyang Ujan Emas	Desa Jirak Kecamatan Jirak Jaya		ODCB
30	Situs Makam Puyang Ngalun/Bagus Sughe	Desa Jirak Kecamatan Jirak Jaya		ODCB
31	Situs Makam Puyang Kembar/Datuk Alit	Desa Talang Mandung Kecamatan Jirak Jaya		ODCB
32	Situs Makam Puyang Putri Mandi	Desa Sungai dua Kecamatan Jirak Jaya		ODCB
33	Situs Makam Puyang Penangsang/Malik Ibrahim	Desa Sungai dua Kecamatan Jirak Jaya		ODCB
34	Situs Makam Puyang Sabung	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB

35	Situs Makam Puyang Lubuk Saung	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
36	Situs Makam Puyang Tengah Laman	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
37	Situs Makam Puyang Gadis/Rambut Salaka	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
38	Situs Makam Puyang Patah	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
39	Situs Makam Puyang Juru Kunci Empat Lawang	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
40	Situs Makam Puyang Agus Penyengat	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
41	Situs Makam Puyang Imam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
42	Situs Makam Puyang Tambak	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
43	Situs Makam Puyang Depati	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
44	Situs Makam Puyang Lubuk Paku	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
45	Situs Makam Puyang Ketib Damang	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
46	Situs Makam Puyang Betape	Desa Sindang Marga Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
47	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
48	Situs Makam Puyang Kemas	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
49	Situs Makam Puyang Pucung	Desa Sukalali Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
50	Situs Makam Puyang Makam Tinggi	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
51	Situs Makam Puyang Depati Mukmin	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
52	Situs Makam Puyang Pandan	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
53	Situs Makam Puyang Lubuk Kucing	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB

54	Situs Makam Puyang Ginde Mate Itam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
55	Situs Makam Puyang Tanjung/Ki Mas Suhud	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
56	Situs Makam Puyang Kubu Libo Telapak	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
57	Situs Makam Puyang Serampuh (Saedang-Edang)	Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
58	Situs Makam Puyang Juaro	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
59	Situs Makam Puyang Putri Kembang Dadar	√ Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
60	Situs Makam Puyang Tambak Panjang	√ Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh		ODCB
61	Situs Makam Puyang Ketip	Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
62	Situs Makam Puyang Abdullah	Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
63	Situs Makam Puyang Balighe	Desa Pinggap Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
64	Situs Makam Puyang Datuk/Ginde Ampul	Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
65	Situs Makam Puyang Lubuk Patin	Desa Tanjung Bali Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
66	Situs Makam Puyang Tanjung	Desa Lubuk Buah Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
67	Situs Makam Puyang Silam-Silaman	Desa Sungai Napal Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
68	Situs Makam Puyang Bucu Empat	Desa Pangkalan Berlian Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
69	Situs Makam Puyang Kemuning	Desa Lubuk Bintialo Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
70	Situs Makam Puyang Lubuk Rengas	Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
71	Situs Makam Puyang Bejanggut	Desa Saud Ketapi Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB

72	Situs Makam Puyang Depati Usman/Bincil	Desa Pinggap Kecamatan Batang Hari Leko		ODCB
73	Situs Makam Komplek puyang basyaruddin muklis/tuan si junjung	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
74	Situs Makam Puyang Mudin	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
75	Situs Makam Puyang Putri Darah Putih	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
76	Situs Makam Puyang Sidik Amir/Hulubalang	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
77	Situs Makam Puyang Santri	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
78	Situs Makam Puyang Serampus Hitam Lidah	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
79	Situs Makam Puyang Jago Muare/Pekik Nyaring	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman		ODCB
80	Situs Makam Puyang Mulan Jadi	Ulu Babat Kecamatan Babat Toman		ODCB
81	Situs Makam Puyang Ginde Sugih	Darat Toman Kecamatan Babat Toman		ODCB
82	Situs Makam Puyang Dukun	Desa Beruge Kecamatan Babat Toman		ODCB
83	Situs Makam Puyang Datuk	Desa Sugiwaras Kecamatan Babat Toman		ODCB
84	Situs Makam Puyang Jago Tanding	Desa Sereka Kecamatan Babat Toman		ODCB
85	Situs Makam Puyang Mahbub	Desa Sugi raye Kecamatan Babat Toman		ODCB
86	Situs Makam Puyang Buyut Ratu	Desa Ulak Kembang Kecamatan Lilin		ODCB
87	Situs Makam Puyang Kemuning	Desa Letang Kecamatan Lilin		ODCB
88	Situs Makam Puyang Rinai	Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin		ODCB
89	Situs Makam Puyang Basurai	Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat		ODCB
90	Situs Makam Puyang Jenggot	Desa Supat Sentral Kecamatan Babat Supat		ODCB

91	Situs Makam Puyang Lubuk Rukam	Desa Supat Sentral Kecamatan Babat Supat		ODCB
92	Situs Makam Puyang Aji	Desa Sukamaju Kecamatan Babat Supat		ODCB
93	Situs Makam Puyang Buyut Tuan	Desa Supat Kecamatan Babat Supat		ODCB
94	Situs Makam Puyang Bongkok	Desa Supat Kecamatan Babat Supat		ODCB
95	Situs Makam Puyang Tuan Pasai	Desa Supat Kecamatan Babat Supat		ODCB
96	Situs Makam Puyang Penyage Pesude	Desa Kemang Kecamatan Sanga Desa		ODCB
97	Situs Makam Puyang Putri Simpang Rawas	Desa Simpang Rawas Kecamatan Sanga Desa		ODCB
98	Situs Makam Puyang Sembilan Beradik	Desa Terusan Kecamatan Sanga Desa		ODCB
99	Situs Makam Puyang Dukun H.Yusuf	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa		ODCB
100	Situs Makam Puyang Talakan	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa		ODCB
101	Situs Makam Puyang Kiemas	Desa Nganti Kecamatan Sanga Desa		ODCB
102	Situs Makam Puyang Risau	Desa Jud Kecamatan Sanga Desa		ODCB
103	Situs Makam Puyang Datu	Desa Ngunang Kecamatan Sanga Desa		ODCB
104	Situs Makam Puyang Tujuh Beradik	Desa Keban Kecamatan Sanga Desa		ODCB
105	Situs Makam Puyang Panjang	Desa Pengage Kecamatan Sanga Desa		ODCB
106	Situs Makam Puyang Imam	Desa Panai Kecamatan Sanga Desa		ODCB
107	Situs Makam Puyang Juo	Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa		ODCB
108	Situs Makam Puyang Ampak	Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa		ODCB
109	Situs Makam Puyang Pekik Nyaring	Desa Sumber Rejeki Kecamatan Plakat Tinggi		ODCB

110	Situs Makam Puyang Sanggeh Selikur	Desa Sumber Rejeki Kecamatan Plakat Tinggi		ODCB
111	Situs Makam Puyang Remanting Kuning	Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi		ODCB
112	Situs Makam Puyang Tanah Tiuk	Desa Tanjung Kaputran Kecamatan Plakat Tinggi		ODCB
113	Situs Makam Puyang Penyage	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
114	Situs Makam Puyang Betape	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
115	Situs Makam Puyang Abdul Gapur	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
116	Situs Makam Puyang H.Tajam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
117	Situs Makam Puyang Ketip H.Ayan	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
118	Situs Makam Puyang Imam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
119	Situs Makam Puyang Piabung	Desa Pandan Dulang Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
120	Situs Makam Puyang Ramedan Jago Pance	Desa Ulak Paceh Jaya Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
121	Situs Makam Puyang Lebai	Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
122	Situs Makam Puyang Libok Telapak	Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
123	Situs Makam Puyang Kebal	Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
124	Situs Makam Puyang Pangeran Baung	Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
125	Situs Makam Puyang Ketip	Desa Karang Ringin Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
126	Situs Makam Puyang H.Sidik	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
127	Situs Makam Puyang Penyamun	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
128	Situs Makam Puyang Penakil	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan		ODCB

129	Situs Makam Puyang Pengadang	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan		ODCB
130	Situs Makam Puyang Dapati	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
131	Situs Makam Puyang Ginde Abu Bakar	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
132	Situs Makam Puyang Bengis	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
133	Puyang Santri	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
134	Situs Makam Puyang Rio Kaos	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
135	Situs Makam Puyang Juri Gada Merah	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
136	Situs Makam Puyang Lubuk Penunggul	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu		ODCB
137	Situs Makam Puyang Kilat Kemarau	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
138	Situs Makam Puyang Abu Delahap	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
139	Situs Makam Putri Sak Ayu	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
140	Situs Makam Puyang Panjang	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
141	Situs Makam Puyang H.Yusuf Bin Ahid	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
142	Situs Makam Puyang Depati Umar/Batu	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
143	Situs Makam Puyang Pendek	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
144	Situs Makam Puyang Tamiang	Sungai Tamiang Kecamatan Sekayu		ODCB
145	Situs Makam Puyang Panglima Pagar Agung	Remiling Kecamatan Sekayu		ODCB
146	Situs Makam Puyang Sayid Sayidina Mansyur/Pasak Puting	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu		ODCB
147	Situs Makam Puyang Panjang	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu		ODCB
148	Situs Makam Puyang Mudin Sajiman	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu		ODCB
149	Situs Makam Puyang Bahrin	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu		ODCB
150	Situs Makam Puyang Demang	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
151	Situs Makam Puyang Danau Jauh	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
152	Situs Makam Puyang Mundam	Muara Teladan Kecamatan Sekayu		ODCB
153	Situs Makam Puyang Ibrahim	Desa Kayuara Kecamatan Sekayu		ODCB

154	Situs Makam Puyang Limau Purut	Desa Kayuara Kecamatan Sekayu		ODCB
155	Situs Makam Puyang Gajah Berendam	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu		ODCB
156	Situs Makam Puyang Biduk Betabuh	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu		ODCB
157	Situs Makam Puyang Bongen Tambun	Desa Lumba Jaya Kecamatan Sekayu		ODCB
158	Situs Makam Puyang Idak Bapusat	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu		ODCB
159	Situs Makam Puyang Ketip	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu		ODCB
160	Situs Makam Puyang Jenggot	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu		ODCB
161	Situs Makam Puyang Bujang Juara	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu		ODCB
162	Situs Makam Puyang Kepuk	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu		ODCB
163	Situs Makam Puyang Ranggonang	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu		ODCB
164	Situs Makam Puyang Muara Padang	Desa Epil Kecamatan Sekayu		ODCB
165	Situs Makam Puyang Ketip	Desa Petaling Kecamatan Sekayu		ODCB
166	Situs Makam Puyang Dampu Awang	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu		ODCB
167	Situs Makam Puyang Makasam Bin Mukodim	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu		ODCB
168	Situs Makam Puyang Kendi	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu		ODCB
169	Situs Makam Puyang Kemughai	Desa Rantau Keroya Kecamatan Sekayu		ODCB
170	Situs Makam Puyang Kirau	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu		ODCB
171	Situs Makam Puyang Muara Penukal	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu		ODCB
172	Situs Makam Puyang Makan Paku	Desa Tanjung Agung Barat Kecamatan Sekayu		ODCB
173	Situs Makam Puyang Bunga Tanjung/Putri Semidang	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu		ODCB
174	Situs Makam Puyang Kemudi Rejung	Desa Karang Agung Kecamatan Lalan		ODCB
175	Situs Makam Puyang Syekh	Desa Lalan Kecamatan Lalan		ODCB
176	Situs Makam Puyang Tumbal	Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
177	Situs Makam Puyang Katup	Desa Pangkalan bayat Kecamatan Bayung Lencir		ODCB

178	Situs Makam Puyang Batahan	Desa Pagar Desa Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
179	Situs Makam Puyang Silar	Desa Senawar Jaya Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
180	Situs Makam Puyang Tong-Tong	Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
181	Situs Makam Puyang Pahit Lidah	Desa Muara Bahar Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
182	Situs Makam Puyang Kalung	Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
183	Situs Makam Puyang Silar	Desa Senawar Jaya Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
184	Situs Makam Puyang Pendam Putri	Desa Pulai Gading Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
185	Situs Makam Puyang Bujang Betanak	Desa Pulai Gading Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
186	Situs Makam Puyang Due Beradik	Desa Pangkalan Tungkal Kecamatan Bayung Lencir		ODCB
187	Situs Makam Puyang Batu Belide	Desa Pangkalan Tungkal Kecamatan Bayung Lencir		ODCB

BAB. V. DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

V.1. Tradisi Lisan

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Andai-Andai Panjang	Sobri	Kayuara Kecamatan Sekayu
2	Andai-Andai Pendek	Sobri	Kayuara Kecamatan Sekayu
3	Bapajar	Marila (Let)	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu
4	Busik Lore	Sahibir	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
5	Dundai Budak Abang	Arenti	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh
6	Dundai Naek Enau	Sahibir	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
7	Dundai Naek Sialang	Iwan	Selarai Kecamatan Sekayu
8	Mantera/Jampi	Komar	Kecamatan Sekayu
9	Senjang	1. Alpian 2. Ropakna 3. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Desa Sukarami Kecamatan Sekayu 2. Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh 3. Sekayu Kecamatan Sekayu
10	Seramba	Amrullah	Desa Muara Teladan Kecamatan Sekayu
11	Seramba Penganten	Arenti	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh

V.2. MANUSKRIP

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Gelumpai Bilah Seratus	Ardika	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
2	Piyagem Sungai Keruh	Gundala	Desa Kerta Jaya Kecamatan Sungai Keruh

V.3. Adat Istiadat

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Angkan Dangkan	1. Zulfikar 2. Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	1. Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu 2. Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
2	Babah Balaki	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
3	Bakunci Bubat	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
4	Basindo	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
5	Basodo	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
6	Bekarang	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
7	Genti Duduk	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin

8	Genti Pelangkah	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
9	Hidangan Keramah	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
10	Kawin Daku Anak	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
11	Kecepan Basah	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
12	Kene Punjung	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
13	Keramah (Matah,Masak,Wali) Bea Kawin	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
14	Lelang Lebak Lebung	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
15	Majang-Majang	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
16	Mayo Mat Baguru	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
17	Mayo Mat Bubat	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
18	Medang Bengian	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
19	Mintek Suke Redo/nyugui Anak Belai	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
20	Mintek Wali Kawin	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin

21	Nepung Dusun	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
22	Ngambur Beghas Kunyit	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
23	Ngunggah Mantu	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
24	Ningkuk	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
25	Nunu Menyan/Merabun	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
26	Peturan Anak Menantu	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
27	Piring Ilim	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
28	Sen Upah Banak	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
29	Tandang Tido Bengian	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
30	Tradisi Imau-Imau	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin
31	Tukang Panggil	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin
32	Turun Tangge Penganten	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se-Kabupaten Musi Banyuasin

V.4. Ritus

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Batimbang Bayi	Armayeni	Kecamatan Lalan
2	Belanger	Yoyong	Desa Rantau Sialang Kec. Sungai Keruh
3	Besale	Tata Karnado	Kayuara Kecamatan Sekayu
4	Mandi Dulang	Arianto	Desa Gajah Mati Kecamatan Sekayu
5	Nanam Tebuni	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
6	Nerawas	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
7	Nyelui Dukun Banak/Malek Bidan	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
8	Sedekah Bomi Talang Mandung	Lilin ardani	Desa Talang Mandung Kecamatan Jirak Jaya
9	Sedekah Bumi Desa Keban	Faizol	Desa Keban Kecamatan Sanga Desa
10	Sedekah Darat dan Laut	Armayeni	Desa Sungai Kubu kecamatan Lalan
11	Sedekah Puyang Datu	Kades Ngunang	Desa Ngunang kecamatan Sanga Desa
12	Sedekah Puyang Sereka	Surianto	Desa Sereka Kecamatan Sanga Desa
13	Sedekah puyang Tengah Laman	Arianto	Desa Gajah Mati Kecamatan Sekayu
14	Sedekah Rame Puyang Burung Jauh	Rusli	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh

15	Sedekah Roah/Ruwahan/Meroah	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
16	Sedekah Salah Mimpi	Armayeni	Desa Sungai Kubu kecamatan Lalan
17	Sedekah Serabi Itam	Rosidin	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu
18	Uban-Uban	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin
19	Ziarah Kubur Penganten	Forum Pemangku Adat Musi Banyuasin	Pengurus Forum Pemangku Adat di Kecamatan Se- Kabupaten Musi Banyuasin

V.5. Pengetahuan Tradisional

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Apam	Faiza	Dusun Lama Kelurahan Soak Baru
2	Asam Kabung	Sarna dewa	Desa Sukalali kecamatan Sungai Keruh
3	Asam Kandis	Maimuna	Dusun Lama kecamatan Sekayu
4	Asam Kemang	Sarna Dewa	Desa Sukalali kecamatan Sungai Keruh
5	Ayam Ungkul Biring Koneng	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
6	Ayam Ungkul Burik	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
7	Ayam Ungkul Jalak	Yoyong	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu

8	Ayam Ungkul Kumbang	Yoyong	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
9	Ayam Ungkul Pelangas	Yoyong	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
10	Ayam Ungkul Putih Kuning	Yoyong	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
11	Bajek/Wajek	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
12	Bolu Engkak	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
13	Bolu Kojo	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
14	Bolu Lapan Jam	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
15	Bolu Maksubah	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
16	Bolu Saghang Semut	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
17	Boludar/Beludar	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
18	Bongkol	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
19	Bumbu Koneng	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
20	Bung Asam	Eko putra	Sungai Keruh
21	Cakar Ayam	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
22	Cang Karok	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
23	Cucuk Gigi	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
24	Cucur Manis Medu	Eko putra	Kecamatan Sungai Keruh
25	Cuke Asam Kabung	Herlina	Selarai
26	Emping Gadung	Eko putra	Kecamatan Sekayu
27	Emping Jering	Asiah binti Bachorik	Sekayu

28	Godo Pisang	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
29	Gomak	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
30	Gulai Acar Ikan Baung	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
31	Gulai Anam	Nuti Romayana	Selarai
32	Gulai Asam Pedas	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
33	Gulai Botok	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
34	Gulai Jeghuk	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
35	Gulai Keruh	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
36	Gulai Nawan Putih	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
37	Gulai Nawan Tikus	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
38	Gulai Pembung	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
39	Gulai Pindang	Niswah	Sekayu
40	Gulai Terung Masak	Eko Putra	Kecamatan sungai Keruh
41	Gule Palu	Asiah bintih Bachorik	Sekayu
42	Ikan Ruan Panggang	Niswah	Sekayu
43	Jeghuk		
44	Juadah Lemak Manis	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
45	Kecepan Tungkus/Kecepan Bekal	Cik Nuna	Kampung 7 Sekayu
46	Kelempang Ruan	Niswah	Sekayu
47	Kelempang Panggang	Kopek Sri	Sekayu
48	Keripik Mumbai	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu

49	Ketupat	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
50	Klepon	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
51	Kue Bantalan	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
52	Kue Bubur Talam	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
53	Kue Lumpang	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
54	Kue Putri Mandi	Guru SD	Sungai Keruh
55	Kue Satu	Asiah binti Bachorik	Sekayu
56	Kumbu Kacang Ijo	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
57	Lemang Buluh	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
58	Lemang Piuk Keghe	Eko Putra	Kecamatan Sungai keruh
59	Lempuk Dian	Asiah binti Bachorik	Sekayu
60	Lempuk Temedak	Asia binti Bachorik	Sekayu
61	Lontong	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
62	Luan Temedak	Asia bintii Bachorik	Sekayu
63	Malbi	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
64	Manisan Kedondong	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
65	Model Ikan	Yuni Garel	Kampung 2 Sekayu
66	Opak	Siti hawa	Kampung 7 Sekayu
67	Opor Ayam	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
68	Paes Jeghuk	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
69	Pakasam	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu

70	Panggang Bungkus	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
71	Pedeh	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
72	Pelicuk	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
73	Pempek	Niswah	Sekayu
74	Petis	Niswah	Sekayu
75	Pindang Baung Gelaian Bunge Puo Kale	Asia binti Bachorik	Sekayu
76	Punar	Arianto	Desa Gajahmati Sungai Keruh
77	Pundang	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
78	Rentak	Niswah	Sekayu
79	Rimpi	Niswah	Sekayu
80	Rujak Mie	Niswah	Sekayu
81	Rusip	Niswah	Sekayu
82	Sagon	Siti Hawa	Sekayu
83	Sagu Keladi Kubu/Sagu Keladi Sebeh	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
84	Sagu Ndam	Faiza	Dusun Lama
85	Salai	Khairani	Dusun Lama
86	Sambal Ati	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
87	Sambal Cenge Darat	Tribuana	Sekayu
88	Sambal Cung Kediro	Tribuana	Sekayu
89	Sambal Embam	Tribuana	Sekayu
90	Sambal Kemang	Tribuana	Sekayu
91	Sambal Lingkung	Tribuana	Sekayu
92	Sambal Macang	Tribuana	Sekayu
93	Sambal Manau	Eko Putra	Desa Talang Mandung

			kecamatan Jirak Jaya
94	Sebuk Pedeh	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
95	Senggek	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
96	Serawe Dian	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
97	Srikaye Telok	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
98	Tapai Ubi	Faiza	Dusun Lama kecamatan Sekayu
99	Tekwan Ikan	Yuni Garel	Sekayu
100	Teng Teng Padi Pulut	Sahibir	Kecamatan Sungai Jderuk
101	Tomes Tenawan Langu	Eko Putra	Kecamatan SungaiKeruh
102	Umbut Rutan Getah	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
103	Ayo Kabung	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
104	Ayo Tampui	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
105	Manis Enaw	Tata karnado	Sekayu
106	Manis Kelulut	Iwan	Selarai
107	Manis Madu	Iwan	Selarai
108	Ati Burung Belatuk Ponggoh	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
109	Ati Burung But-But	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
110	Ati Burung Lang Layang	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
111	Ati Labi	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh
112	Ayo Cula Badak	Eko Putra	Kecamatan Sungai Keruh

113	Daun Katepeng	Zulfikar	Desa Lumpatan
114	Getah Gambo	Samsul	Desa Toman kecamatan Babat Toman
115	Kunyit Kapoh	Baruwiyah	Kampung 7 Sekayu
116	Minyak Biancak	Pirul	Kampung 4 Sekayu
117	Minyak Kemiling	Asia	Sekayu
118	Minyak Sawe	Pirul	Kampung 4 Sekayu
119	Umbut Pinang	Eko Putra	Kecamtan Sungai Keruh
120	Batu Selong	Udin Aman	Sekayu
121	Antaban	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
122	Ayak Padi	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
123	Baku Tangkal	Sarna dewa, Lilis, Royani	Desa sukalali kecamatan Sungai Keruh
124	Bakul	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
125	Bilah Empang	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
126	Bubu	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
127	Bumbung	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
128	Bunang	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
129	Bunang Semilu	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
130	Corong	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
131	Gelang Buah Dapo	Cik Una binti Bahasan	Sekayu
132	Gelang Kupak	Cik Una binti Bahasan	Sekayu

133	Gelang Ribu	Cik Una binti Bahasan	Sekayu
134	Jelojo	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
135	Jempirai Bilah	Rusli damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
136	Kanjang Kedup	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
137	Kanjang Rutan	Rusli damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
138	Kiding	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
139	Leko	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
140	Nyighau	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
141	Pesap	Alpian	Desa Sukarami kecamatan Sekayu
142	Rago Rutan	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
143	Sanggi	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
144	Sangkik	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
145	Sangko Batang	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
146	Serindak	Maleha	Sekayu
147	Seruo	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
148	Sue	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
149	Tampah	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
150	Tangguk Udang	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
151	Tangkul	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu

152	Teghan	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
153	Tengkinan	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
154	Tighuk	Rusli Damai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
155	Tiko Celepan	Rusli amai	Desa Lumpatan kecamatan Sekayu
156	Tudung Saji	Sarna Dewa	Desa Sukalali kecamatan Sungai Keruh
157	Jumputan Gambo	Surya	Desa Toman kecamatan Babt Toman
158	Songket	Dovi Rustam	Komplek Pancaroba
159	Tajung	Dovi Rustam	Komplek Pancaroba

V.6. Teknologi Tradisional

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Beliung	Iwan	Selarai
2	Bong	Tata Karnado	Sekayu
3	Bumbung	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
4	Calaketi	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
5	Corong	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
6	Dulang	Muhammad	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh
7	Gelok Beling	Meilani bin Ali Imron	Sekayu
8	Gergaji Jepang	Meilani bin Ali Imron	Sekayu
9	Gunting Besi	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
10	Hena	Maimuna	Sekayu

11	Isar Padi	Rusli	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
12	Jale	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
13	Jalojo	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
14	Jempirai Buluh	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
15	Jerat Seligi	Yoyong	Desa Rantau Sialang kecamatan Sungai Keruh
16	Kawah	Rosida	Dusun Lama Sekayu
17	Kecakan	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
18	Kiding	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
19	Kilangan Tebu	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
20	Kuali Besi	Rosida	Dusun lama Sekayu
21	Kujur	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekau
22	Lantak Lunsir Sialang	Iwan	Selarai
23	Lesung Kayu	Yoyong	Desa Rantau Sialang kecamatan Sungai Keruh
24	Loyang Kuningan	Faiza	Sekayu
25	Orak	Tribuana	Sekayu
26	Papan Sigar	Faiza	Sekayu
27	Papi	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
28	Pesap	Alpian	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
29	Pirik Ikan	Faiza	Dusun Lama Sekayu
30	Piring Seng	Zulfa Hy	Sekayu

31	Piuk Besi	Rosida	Dusun Lama
32	Perau/Biduk	Rosida	Dusun Lama
33	Rakit Buluh	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
34	Rawai	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
35	Repas	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
36	Sangko Batang	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
37	Saringan Batu	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
38	Sosok Besi	Rosida	Dusun Lama Sekayu
39	Sulang	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
40	Tangguk Udang	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
41	Tapan Nasi	Rosida	Dusun Lama Sekayu
42	Tuai	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
43	Tugal	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu

V.7. Seni

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Tari Setabik	1. Rosita Wulandari 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Komplek Giriya Bumi Lestari Blok A2 No 65 Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu.
2	Tari Mare-Mare	1. Rika Setiawati 2. Sanggar Sak Ayu	Komplek Perumnas Sekayu Kel. Balai Agung Kec. Sekayu.
3	Tari Burung Putih	1. Rosita Wulandari	Komplek Giriya Bumi Lestari Blok A2 No 65 Kelurahan

		2. Sanggar Putri Sak Ayu	Balai Agung Kecamatan Sekayu.
4	Tari Begambo	Muhammad Nasir	Komplek Griya Randik Kec. Sekayu
5	Tari Mantang Parah	1. Octavia ningsih 2. malaka 3. Abdul Rozak 4. Sanggar Rio Samar	1. Desa Kasmaran Kec. Babat Toman 2. Talang Serdang Desa Kasmaran Kec. Babat Toman 3. Desa Kasmaran Kec. Babat Toman
6	Tari Sabung Ayam	Ardia	Desa Ngunang Kec. Sanga Desa
7	Tari Ulang-Ulang	Samina	Desa Tebing Bulang Kec. Sungai Keruh.
8	Tari Legenda Putri Sak Ayu	1. Imansyah 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Palembang Sumatera Selatan
9	Tari Gamera Bosek Tarek Opeh	1. Fitria Pandicra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan
10	Tari Linjang Bapaut	1. Fitria Pandicra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan
11	Tari Bukit Pendape	1. Fitria Pandicra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan
12	Tari Zapin Bahagia	1. Fitria Pandicra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan
13	Tari Dendang Ulak Lia	1. Imansyah 2. Sanggar Sak Ayu	Palembang Sumatera Selatan
14	Tari Ningkuk	1. Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
15	Tari Legenda Batu Ran	1. Fitria Pandicra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan
16	Tari Asmara Dayang Rindu	1. Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu

17	Tari Bajunjung	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
18	Tari Bekarang	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
19	Tari Ngarak Bengian	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
20	Tari Nyajo Berakit	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
21	Tari Beladas	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
22	Tari Dampo Awang Tanampo	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
23	Tari Besawah Berang Musi	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
24	Tari Linjang Bejadi	1.Eko Wijaya 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Selarai Indah Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
25	Tari Ngolah Getungan Gambo	1.Hendra 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Perumahan Komplek Guru SMK N 3 Sekayu Kec. Sekayu
26	Gitar Tunggal Irama Batanghari Sembilan	1.Alpian 2. M. Ba'i	1. Desa Sukarami Kec. Sekayu 2. Komplek Palm Hijau Kel. Serasan Jaya Kec. Sekayu
27	Keromong	1. Zainuri, Suip, Muhammad, Mahipal	Desa Gajah Mati Kec. Sungai Keruh
28	Redap	1. Tata Karnado 2. Komunitas Warisan Budaya Muba	Kelurahan Kayuara Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin
29	Tawak-Tawak	Sahibir	Desa Kertajaya Kec. Sungai Keruh
30	Tanjidor	1. Habibi	Sekayu Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin

31	Lagu Pucuk Paoh	Muhammad Nasir	Komplek Griya Randik Kec. Sekayu
32	Lagu Mare-Mare	1.Ice Ramayana	Sekayu Kec. Sekayu
33	Lagu Iban-Iban	Muhammad Nasir	Komplek Griya Randik Kec. Sekayu
34	Lagu Kuyung Jauh	1. Romi Heryanto 2. Aminin Trio Amigo 3. Ragil	1. Perumahan Komplek Griya Randik Kec. Sekayu 2. Perumahan Komplek Griya Randik Kec. Sekayu 3. Perumnas Kec. Sekayu
35	Lagu Serasan Sekate	1.Davi 2. Dadang Irawan	1.Palembang Sumatera Selatan 2. Palembang Sumatera Selatan
36	Lagu Sungai Musi	1.Feri Andika 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Pace Kec. Lawang Wetan
37	Lagu Kemahsyuran Sriwijaya	1.Feri Andika 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Pace Kec. Lawang Wetan
38	Lagu Cinto Hayalan	Hidayat	Kecamatan Keluang
39	Lagu Balekla	1.Feri Andika 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Pace Kec. Lawang Wetan
40	Lagu Kuyungku Sayang	1. Habibi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Sekayu Kec. Sekayu
41	Lagu Bukit Pendape	1.Feri Andika 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Pace Kec. Lawang Wetan
42	Lagu Payo Legha	1.Feri Andika 2. Sanggar Putri Sak Ayu	Desa Ulak Pace Kec. Lawang Wetan
43	Film Kuntau	1.Suwandi 2. Komunitas Muba Muda Berkarya	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu
44	Film Besale	1. Tata Karnado 2. Komunitas Warisan Budaya Muba	Kelurahan Kayuara Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin

45	Film Sedekah Bomi	1. Tata Karnado 2. Komunitas Warisan Budaya Muba	Kelurahan Kayuara Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin
46	Cerita Legenda Puyang Kilat Kemarau	1. Suwandi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu
47	Cerita Legenda Dayang Resiti dan Rio Cikuk	1. Suwandi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu
48	Cerita Legenda Limparan Ngen Dayang Turik	1. Suwandi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu
49	Cerita Legenda Puyang Ramedan	1. Suwandi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu
50	Cerita Legenda Bujang Ranggonang	1. Suwandi 2. Sanggar Putri Sak Ayu	1. Perumahan Komplek Griya Bumi Lestari Kec. Sekayu

V.8. Bahasa

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Bahasa Melayu Musi	Zainal Hasan, Ansori Ahmad	Sekayu
2	Bahasa Jawa	Lembaga Adat Jawa	Sekayu
3	Bahasa Sunda	Lembaga Adat Sunda	Sekayu
4	Bahasa Bali	Lembaga Adat Bali	Sekayu
5	Bahasa Batak	Persatuan Batak	Sekayu
6	Bahasa Bugis	Persatuan Bugis	Sekayu
7	Bahasa Palembang	Persatuan Keluarga Palembang	Sekayu
8.	Bahasa Minang	Kerukunan Keluarga Minang	Sekayu

V.9. Permainan Tradisional

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Bekal Kulit Kerang	Meilani bin Ali Imron	Jl.H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
2	Be'ong Sen Logam	Meilani bin Ali Imron	Jl.H. Nazoem Naerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
3	Cakup	Meilani bin Ali Imron	Jl.H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok k13
4	Jer-Jer	Meilani bin Ali Imron	Jl.H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
5	Maen Poces/Seperces	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
6	Narik Upe	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
7	Penteng/Pantak Lele	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
8	Perang-Perangan Buah Talok	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
9	Saling Tuntut Jadi Anak Gajah	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
10	Sebilang Keri		Jl. H. Nazoem Noerhawi

		Meilani bin Ali Imron	Perumahan Palem Hijau Blok K13
11	Secatut Ubi	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
12	Sejarak Ulo	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
13	Selubang Kene Cas	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
14	Sepekok	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
15	Permainan Damri (Menggendong)	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
16	Gasing	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
17	Reng-Reng	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
18	Setepak	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13
19	Seuntal	Meilani bin Ali Imron	Jl. H. Nazoem Noerhawi Perumahan Palem Hijau Blok K13

V.10. Olahraga Tradisional

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Bidar	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
2	Kuntau	Rusli Damai	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu

V.11. Cagar Budaya

No	Nama Objek	SDM/Lembaga	Alamat
1	Situs Rumah Pangeran H.Anang Mahidin	Mona Febriza	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa
2	Rumah Pangeran Tjik Mat	Pemilik Rumah	Desa Babat Kecamatan Babat Toman
3	Rumah Pangeran Soleh	Icen Kusrizal	Desa Lais Kecamatan Lais
4	Rumah Pangeran Abdul Wahab	Pemilik Rumah	Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan
5	Rumah Pangeran Abdul Hamid	Pemilik Rumah	Desa Dawas Kecamatan Keluang
6	Masjid Nurul Huda	Pengelola Masjid	Desa Toman Kecamatan Babt Toman
7	Masjid Nurul Iman	Pengelola Masjid	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa
8	Menara Masjid Kiyai Sulaiman	Pengelola Masjid	Desa Mangsang Kecamatan Bayung Lencir
9	Situs Teluk Kijing	Pemilik Lahan	Desa Teluk Kijing II Kecamatan Lais
10	Situs Karang Agung Tengah	Legimin	Desa Mulya Agung Kecamatan Lalan
11	Piyagem Sungai Keruh	Gundala	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh

12	Gelumpai Bilah Seratus	Ardika	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
13	Panil Candi Relief Kaki Dewa Menari	Sondang Siregar	Cibinong, Jawa Barat
14	Kemudi Kapal	Sondang Siregar	Cibinong, Jawa Barat
15	Jerambah Teluk	Pemerintah Daerah	Desa Teluk Kecamatan Lais
16	Pedang Depati Janggut	Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh	Museum Penghulu Muhammad Soleh
17	Keris Puyang Dapati	Rosidin	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu
18	Situs Makam Pangeran Si'in	Yusni	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh
19	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Rusli	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh
20	Situs Makam Pangeran Usman	Heriyanto	Kecamatan Sekayu
21	Situs Makam Puyang Dapati	Pengelola Makam	Kecamatan Sekayu
22	Situs Makam Kh. Sidik	Pengelola Makam	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan
23	Situs Makam Puyang Jerambah Miring	Pengelola Makam	Desa Juntibun Kecamatan Keluang
24	Situs Makam Puyang Ketiau	Pengelola Makam	Desa Tenggaro Kecamatan Keluang
25	Situs Makam Puyang Bakirau	Pengelola Makam	Desa Tanjung Dalam Kecamatan Keluang
26	Situs Makam Situs Makam Puyang Calik	Pengelola Makam	Desa Dawas Kecamatan Keluang
27	Situs Makam Puyang Silau	Pengelola Makam	Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang
28	Situs Makam Puyang Sungai Biduk/Pasemah	Pengelola Makam	Desa Dawas Kecamatan Keluang

29	Situs Makam Puyang Ujan Emas	Pengelola Makam	Desa Jirak Kecamatan Jirak Jaya
30	Situs Makam Puyang Ngalun/Bagus Sughe	Pengelola Makam	Desa Jirak Kecamatan Jirak Jaya
31	Situs Makam Puyang Kembar/Datuk Alit	Pengelola Makam	Desa Talang Mandung Kecamatan Jirak Jaya
32	Situs Makam Puyang Putri Mandi	Pengelola Makam	Desa Sungai dua Kecamatan Jirak Jaya
33	Situs Makam Puyang Penangsang/Malik Ibrahim	Pengelola Makam	Desa Sungai dua Kecamatan Jirak Jaya
34	Situs Makam Puyang Sabung	Pengelola Makam	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh
35	Situs Makam Puyang Lubuk Saung	Pengelola Makam	Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh
36	Situs Makam Puyang Tengah Laman	Arianto	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh
37	Situs Makam Puyang Gadis/Rambut Salaka	Arianto	Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh
38	Situs Makam Puyang Patah	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
39	Situs Makam Puyang Juru Kunci Empat Lawang	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
40	Situs Makam Puyang Agus Penyengat	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
41	Situs Makam Puyang Imam	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
42	Situs Makam Puyang Tambak	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
43	Situs Makam Puyang Depati	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
44	Situs Makam Puyang Lubuk Paku	Pengelola Makam	Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh
45	Situs Makam Puyang Ketib Damang	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh

46	Situs Makam Puyang Betape	Pengelola Makam	Desa Sindang Marga Kecamatan Sungai Keruh
47	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Rusli	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh
48	Situs Makam Puyang Kemas	Yunus	Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh
49	Situs Makam Puyang Pucung	Pengelola Makam	Desa Sukalali Kecamatan Sungai Keruh
50	Situs Makam Puyang Makam Tinggi	Pengelola Makam	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
51	Situs Makam Puyang Depati Mukmin	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
52	Situs Makam Puyang Pandan	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
53	Situs Makam Puyang Lubuk Kucing	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
54	Situs Makam Puyang Ginde Mate Itam	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
55	Situs Makam Puyang Tanjung/Ki Mas Suhud	Pengelola Makam	Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
56	Situs Makam Puyang Kubu Libo Telapak	Pengelola Makam	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
57	Situs Makam Puyang Serampuh (Saedang- Edang)	Pengelola Makam	Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh
58	Situs Makam Puyang Juara	Pengelola Makam	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
59	Situs Makam Puyang Putri Kembang Dadar	Pengelola Makam	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
60	Situs Makam Puyang Tambak Panjang	Pengelola Makam	Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
61	Situs Makam Puyang Ketip	Pengelola Makam	Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko

62	Situs Makam Puyang Abdullah	Pengelola Makam	Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko
63	Situs Makam Puyang Balighe	Pengelola Makam	Desa Pinggap Kecamatan Batang Hari Leko
64	Situs Makam Puyang Datuk/Ginde Ampul	Pengelola Makam	Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko
65	Situs Makam Puyang Lubuk Patin	Pengelola Makam	Desa Tanjung Bali Kecamatan Batang Hari Leko
66	Situs Makam Puyang Tanjung	Pengelola Makam	Desa Lubuk Buah Kecamatan Batang Hari Leko
67	Situs Makam Puyang Silam-Silaman	Pengelola Makam	Desa Sungai Napal Kecamatan Batang Hari Leko
68	Situs Makam Puyang Bucu Empat	Pengelola Makam	Desa Pangkalan Berlian Kecamatan Batang Hari Leko
69	Situs Makam Puyang Kemuning	Pengelola Makam	Desa Lubuk Bintialo Kecamatan Batang Hari Leko
70	Situs Makam Puyang Lubuk Rengas	Pengelola Makam	Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko
71	Situs Makam Puyang Bejanggut	Pengelola Makam	Desa Saud Ketapi Kecamatan Batang Hari Leko
72	Situs Makam Puyang Depati Usman/Bincil	Pengelola Makam	Desa Pinggap Kecamatan Batang Hari Leko
73	Situs Makam Puyang Tangge Besi	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
74	Situs Makam Puyang Mudin	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
75	Situs Makam Puyang Putri Darah Putih	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman

76	Situs Makam Puyang Sidik Amir/Hulubalang	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
77	Situs Makam Puyang Santri	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
78	Situs Makam Puyang Serampus Hitam Lidah	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
79	Situs Makam Puyang Jago Muare/Pekik Nyaring	Pengelola Makam	Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
80	Situs Makam Puyang Mulan Jadi	Pengelola Makam	Ulu Babat Kecamatan Babat Toman
81	Situs Makam Puyang Ginde Sugih	Pengelola Makam	Darat Toman Kecamatan Babat Toman
82	Situs Makam Puyang Dukun	Pengelola Makam	Desa Beruge Kecamatan Babat Toman
83	Situs Makam Puyang Datuk	Pengelola Makam	Desa Sugiwaras Kecamatan Babat Toman
84	Situs Makam Puyang Jago Tanding	Pengelola Makam	Desa Sereka Kecamatan Babat Toman
85	Situs Makam Puyang Mahbub	Pengelola Makam	Desa Sugi raye Kecamatan Babat Toman
86	Situs Makam Puyang Buyut Ratu	Pengelola Makam	Desa Ulak Kembang Kecamatan Lilin
87	Situs Makam Puyang Kemuning	Pengelola Makam	Desa Letang Kecamatan Lilin
88	Situs Makam Puyang Rinai	Pengelola Makam	Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin
89	Situs Makam Puyang Basurai	Pengelola Makam	Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat
90	Situs Makam Puyang Jenggot	Pengelola Makam	Desa Supat Sentral Kecamatan Babat Supat
91	Situs Makam Puyang Lubuk Rukam	Pengelola Makam	Desa Supat Sentral Kecamatan Babat Supat
92	Situs Makam Puyang Aji	Pengelola Makam	Desa Sukamaju Kecamatan Babat Supat

93	Situs Makam Puyang Buyut Tuan	Pengelola Makam	Desa Supat Kecamatan Babat Supat
94	Situs Makam Puyang Bongkok	Pengelola Makam	Desa Supat Kecamatan Babat Supat
95	Situs Makam Puyang Tuan Pasai	Pengelola Makam	Desa Supat Kecamatan Babat Supat
96	Situs Makam Puyang Penyage Pesude	Pengelola Makam	Desa Kemang Kecamatan Sanga Desa
97	Situs Makam Puyang Putri Simpang Rawas	Pengelola Makam	Desa Simpang Rawas Kecamatan Sanga Desa
98	Situs Makam Puyang Sembilan Beradik	Pengelola Makam	Desa Terusan Kecamatan Sanga Desa
99	Situs Makam Puyang Dukun H.Yusuf	Pengelola Makam	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa
100	Situs Makam Puyang Talakan	Pengelola Makam	Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa
101	Situs Makam Puyang Kiemas	Pengelola Makam	Desa Nganti Kecamatan Sanga Desa
102	Situs Makam Puyang Risau	Pengelola Makam	Desa Jud Kecamatan Sanga Desa
103	Situs Makam Puyang Datu	Pengelola Makam	Desa Ngunang Kecamatan Sanga Desa
104	Situs Makam Puyang Tujuh Beradik	Pengelola Makam	Desa Keban Kecamatan Sanga Desa
105	Situs Makam Puyang Panjang	Pengelola Makam	Desa Pengage Kecamatan Sanga Desa
106	Situs Makam Puyang Imam	Pengelola Makam	Desa Panai Kecamatan Sanga Desa
107	Situs Makam Puyang Juo	Pengelola Makam	Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa
108	Situs Makam Puyang Ampak	Pengelola Makam	Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa
109	Situs Makam Puyang Pekik Nyaring	Pengelola Makam	Desa Sumber Rejeki Kecamatan Plakat Tinggi

110	Situs Makam Puyang Sanggeh Selikur	Pengelola Makam	Desa Sumber Rejeki Kecamatan Plakat Tinggi
111	Situs Makam Puyang Remanting Kuning	Pengelola Makam	Desa Sukajaya Kecamatan Plakat Tinggi
112	Situs Makam Puyang Tanah Tiuk	Pengelola Makam	Desa Tanjung Kaputran Kecamatan Plakat Tinggi
113	Situs Makam Puyang Penyage	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
114	Situs Makam Puyang Betape	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
115	Situs Makam Puyang Abdul Gapur	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
116	Situs Makam Puyang H.Tajam	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
117	Situs Makam Puyang Ketip H.Ayan	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
118	Situs Makam Puyang Imam	Pengelola Makam	Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
119	Situs Makam Puyang Piabung	Pengelola Makam	Desa Pandan Dulang Kecamatan Lawang Wetan
120	Situs Makam Puyang Ramedan Jago Pance	Pengelola Makam	Desa Ulak Paceh Jaya Kecamatan Lawang Wetan
121	Situs Makam Puyang Lebai	Pengelola Makam	Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan
122	Situs Makam Puyang Libok Telapak	Pengelola Makam	Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan

123	Situs Makam Puyang Kebal	Pengelola Makam	Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan
124	Situs Makam Puyang Pangeran Baung	Pengelola Makam	Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan
125	Situs Makam Puyang Ketip	Pengelola Makam	Desa Karang Ringin Kecamatan Lawang Wetan
126	Situs Makam Puyang H.Sidik	Pengelola Makam	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan
127	Situs Makam Puyang Penyamun	Pengelola Makam	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan
128	Situs Makam Puyang Penakil	Pengelola Makam	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan
129	Situs Makam Puyang Pengadang	Pengelola Makam	Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan
130	Situs Makam Puyang Dapati	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
131	Situs Makam Puyang Ginde Abu Bakar	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
132	Situs Makam Puyang Bengis	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
133	Puyang Santri	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
134	Situs Makam Puyang Rio Kaos	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
135	Situs Makam Puyang Juri Gada Merah	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
136	Situs Makam Puyang Lubuk Penunggul	Pengelola Makam	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
137	Situs Makam Puyang Kilat Kemarau	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu

138	Situs Makam Puyang Abu Delahap	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
139	Situs Makam Putri Sak Ayu	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
140	Situs Makam Puyang Panjang	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
141	Situs Makam Puyang H.Yusuf Bin Ahid	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
142	Situs Makam Puyang Depati Umar/Batu	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
143	Situs Makam Puyang Pendek	Pengelola Makam	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
144	Situs Makam Puyang Tamiang	Pengelola Makam	Sungai Tamiang Kecamatan Sekayu
145	Situs Makam Puyang Panglima Pagar Agung	Pengelola Makam	Remiling Kecamatan Sekayu
146	Situs Makam Puyang Sayid Sayidina Mansyur/Pasak Puting	Pengelola Makam	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
147	Situs Makam Puyang Panjang	Pengelola Makam	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
148	Situs Makam Puyang Mudin Sajiman	Pengelola Makam	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
149	Situs Makam Puyang Bahrin	Pengelola Makam	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
150	Situs Makam Puyang Demang	Pengelola Makam	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu
151	Situs Makam Puyang Danau Jauh	Pengelola Makam	Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu
152	Situs Makam Puyang Mundam	Pengelola Makam	Muara Teladan Kecamatan Sekayu
153	Situs Makam Puyang Ibrahim	Pengelola Makam	Desa Kayuara Kecamatan Sekayu
154	Situs Makam Puyang Limau Purut	Pengelola Makam	Desa Kayuara Kecamatan Sekayu

155	Situs Makam Puyang Gajah Berendam	Pengelola Makam	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
156	Situs Makam Puyang Biduk Betabuh	Pengelola Makam	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
157	Situs Makam Puyang Bongen Tambun	Pengelola Makam	Desa Lumba Jaya Kecamatan Sekayu
158	Situs Makam Puyang Idak Bapusat	Pengelola Makam	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu
159	Situs Makam Puyang Ketip	Pengelola Makam	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu
160	Situs Makam Puyang Jenggot	Pengelola Makam	Desa Bailangu Kecamatan Sekayu
161	Situs Makam Puyang Bujang Juara	Pengelola Makam	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu
162	Situs Makam Puyang Kepuk	Pengelola Makam	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu
163	Situs Makam Puyang Ranggonang	Pengelola Makam	Desa Danau Cala Kecamatan Sekayu
164	Situs Makam Puyang Muara Padang	Pengelola Makam	Desa Epil Kecamatan Sekayu
165	Situs Makam Puyang Ketip	Pengelola Makam	Desa Petaling Kecamatan Sekayu
166	Situs Makam Puyang Dampu Awang	Pengelola Makam	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu
167	Situs Makam Puyang Makasam Bin Mukodim	Pengelola Makam	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu
168	Situs Makam Puyang Kendi	Pengelola Makam	Desa Teluk Kijing Kecamatan Sekayu
169	Situs Makam Puyang Kemughai	Pengelola Makam	Desa Rantau Keroya Kecamatan Sekayu
170	Situs Makam Puyang Kirau	Pengelola Makam	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu
171	Situs Makam Puyang Muara Penukal	Pengelola Makam	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu

172	Situs Makam Puyang Makan Paku	Pengelola Makam	Desa Tanjung Agung Barat Kecamatan Sekayu
173	Situs Makam Puyang Bunga Tanjung/Putri Semidang	Pengelola Makam	Desa Tanjung Agung Kecamatan Sekayu
174	Situs Makam Puyang Kemudi Rejung	Pengelola Makam	Desa Karang Agung Kecamatan Lalan
175	Situs Makam Puyang Syekh	Pengelola Makam	Desa Lalan Kecamatan Lalan
176	Situs Makam Puyang Tumbal	Pengelola Makam	Kecamatan Bayung Lencir
177	Situs Makam Puyang Katup	Pengelola Makam	Desa Pangkalan bayat Kecamatan Bayung Lencir
178	Situs Makam Puyang Batahan	Pengelola Makam	Desa Pagar Desa Kecamatan Bayung Lencir
179	Situs Makam Puyang Silar	Pengelola Makam	Desa Senawar Jaya Kecamatan Bayung Lencir
180	Situs Makam Puyang Tong-Tong	Pengelola Makam	Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir
181	Situs Makam Puyang Pahit Lidah	Pengelola Makam	Desa Muara Bahar Kecamatan Bayung Lencir
182	Situs Makam Puyang Kalung	Pengelola Makam	Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir
183	Situs Makam Puyang Silar	Pengelola Makam	Desa Senawar Jaya Kecamatan Bayung Lencir
184	Situs Makam Puyang Pendam Putri	Pengelola Makam	Desa Pulai Gading Kecamatan Bayung Lencir
185	Situs Makam Puyang Bujang Betanak	Pengelola Makam	Desa Pulai Gading Kecamatan Bayung Lencir

186	Situs Makam Puyang Due Beradik	Pengelola Makam	Desa Pangkalan Tungkal Kecamatan Bayung Lencir
187	Situs Makam Puyang Batu Belide	Pengelola Makam	Desa Pangkalan Tungkal Kecamatan Bayung Lencir

BAB. VI. DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

Warisan Budaya berupa benda dan takbenda di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sarana dan prasarana pendukung untuk memajukan kebudayaan. Pada masing-masing sarana memiliki ekosistem kebudayaan yang saling berkaitan yang menopang tumbuh kembang dan bertahan Warisan budaya di Kabupaten Musi Banyuasin.

VI.1. TRADISI LISAN

NO	NAMA OPK	DATA SARANA DAN PRASARANA
1	Senjang	Sarana : Gitar, Keyboard/organ, Pakaian, Mic, Sound System, Make Up Prasarana : Pusat Belaajar Seni, Sanggar Seni, Tempat Pementasan
2	Seramba	Sarana : Mic, Sound System Prasarana : Pusat Belaajar Seni, Sanggar Seni, Tempat Pementasan
3	Andai-Andai Panjang	Sarana : Mic, Sound System Prasarana : Pusat Belaajar Seni, Sanggar Seni, Tempat Pementasan
4	Andai-Andai Pendek	Sarana : Mic, Sound System Prasarana : Pusat Belaajar Seni, Sanggar Seni, Tempat Pementasan
5	Dundai Naek Sialang	Sarana : Tunam, Lantak Sialang, wadah manis madu, Tali Prasarana : Pohon Sialang
6	Dundai Naek Enau	Sarana : Tangga, Tali, Parang, Palu kayu, Iodong/wadah air nira, Karung Prasarana : Pohon Aren
7	Dundai Budak Abang	Sarana : Bayi/budak abang, ayunan Prasarana : Rumah Msyarakat
8	Seramba Penganten	Sarana : Mic, Sound System, Pakaian adat Prasarana : Acara Pernikahan, Rumah masyarakat, Panggung Resepsi pernikahan, tempat pementasan
9	Bapajar	Sarana : Mic, Sound System

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat pementasan
10	Syair Bujang Ranggonang	Sarana : Buku, dan media digital Prasarana : tempat pementasan
11	Legenda Bukit Pendape	Sarana : Buku, dan media digital Prasarana : tempat pementasan
12	Legenda Danau Ulak Lia	Sarana : Buku, dan media digital Prasarana : tempat pementasan
13	Legenda Dampo Awang	Sarana : Buku, dan media digital Prasarana : tempat pementasan
14	Busik Lore	Sarana : mic, sound system Prasarana : Rumah Masyarakat, tempat pementasan
15	Mantera/Jampi	Sarana : Minyak, Air, Jeruk nipis Prasarana : Rumah Masyarakat

VI.2. MANUSKRIP

NO	NAMA OPK	DATA SARANA DAN PRASARANA
1	Gelumpai Bilah Seratus	Sarana : Bilah bambu, kotak, Prasarana : Rumah Pemilik Manuskrip
2	Piyagem Sungai Keruh	Sarana : Lempeng perak, Kotak penyimpanan Prasarana : Rumah Pemilik Piyagem

VI.3. ADAT ISTIADAT

NO	NAMA OPK	DATA SARANA DAN PRASARANA
1	Lelang Lebak Lebung	Sarana : Kursi, meja, proyektor, layar, sound system, mic, buku, pulpen Prasarana : Balai Desa, tempat pertemuan
2	Bekarang	Sarana : Tangguk, Kanjang, Karung, Parang, tighok, cis, sangkik Prasarana : Lubuk, Sawah, Kolam, Sungai Kecil
3	Kene Punjung	Sarana : Nasi punjung, Beras ketan, ayam, telur Prasarana : Rumah masyarakat

4	Keramah (Matah,Masak,Wali) Bea Kawin	Sarana : Bolu, wajik, juadah, beras, minyak goreng, tepung gula, garam Dan lauk pauk. Prasarana : Rumah Masyarakat
5	Babah Balaki	Sarana : Lemari, Kasur, kompor, ranjang dan perlengkapan ruma tangga lainnya Prasarana : Rumah Suami/tempat kediaman suami
6	Angkan Dangkan	Sarana : mic, sound system Prasarana : Rumah masyarakat, tempat pertunjukan, balai desa
7	Kawin Daku Anak	Sarana : mic, sound system Prasarana :Rumah masyarakat, tempat acara, tempat perayaan, tempat pementasan
8	Peturan Anak Menantu	Sarana : mic, sound system Prasarana :Rumah masyarakat
9	Hidangan Keramah	Sarana : Bolu, wajik, juadah, sagon, kaacepan, bongkol, lempar Prasarana : Rumah masyarakat
10	Genti Pelangkah	Sarana : Uang, Baju, Kain Sholat, handuk, Mukena Prasarana : Rumah masyarakat
11	Sen Upah Banak	Sarana : Uang Prasarana : Rumah Masyarakat
12	Piring Ilim	Sarana : Wadah ilim, Kapur sirih, kapoh, buah pinang, daun lanap Prasarana : Rumah masyarakat
13	Basindo	Sarana : Baju, celana panjang, minyak wangi, sandal, sepatu Prasarana : Rumah masyarakat, tempat gelanggang remaja, lapangan
14	Medang Bengian	Sarana : Baju, celana panjang, kopiah, sendal, sepatu Prasarana : Rumah masyarakat
15	Majang-Majang	Sarana : Pengantin laki-laki dan perempuan, kursi, hidangan kue, bolu, wajik, juadah, sagon, agar-agar, bongkol, kacepan lempar Prasarana : Rumah Pengantin mempelai perempuan
16	Genti Duduk	Sarana : Pisau Prasarana : Rumah masyarakat
17	Mintek Wali Kawin	Sarana : Piring ilim, punjung Prasarana : Rumah masyarakat
18	Turun Tangge Penganten	Sarana : Tangga rumah,Payung Prasarana : Rumah masyarakat

19	Tandang Tido Bengian	Sarana : Pisang, Labu, Ubi kayu, bolu dan kue sealakadarnya Prasarana : Rumah Masyarakat
20	Mayo Mat Bubut	Sarana : makanan, uang Prasarana : Rumah Masyarakat
21	Mayo Mat Baguru	Sarana : Makanan, Uang Prasarana : Rumah Masyarakat
22	Bakunci Bubut	Sarana : Jeruk kunci, telur, gembok Prasarana : Rumah Masyarakat
23	Nunu Menyan/Merabun	Sarana : Menyan, korek api Prasarana : Makam keramat, Lokasi keramat leluhur nenek moyang
24	Tukang Panggil	Sarana : Baju lengan panjang, Kain, Kopiah Prasarana : Pemukiman Rumah penduduk, Kampung, Dusun, Desa
25	Nepung Dusun	Sarana : tepung beras, punjung, menyan Prasarana : Dusun, Desa, Kampung masyarakat
26	Ningkuk	Sarana : cangkir, beras, selendang Prasarana : Rumah masyarakat
27	Ngunggah Mantu	Sarana : Kain panjang, peralatan dapur, sumur Prasarana : Rumah Masyarakat
28	Ngambur Beghas Kunyit	Sarana : Beras, Kunyit, uang logam Prasarana : Rumah masyarakat
29	Tradisi Imau-Imau	Sarana : Topeng, tawak-tawak, kromong, baju imau-imau, pedang-pedangan Prasarana : Halaman rumah masyarakat, lapangan, tempat pertunjukan
30	Mintek Suke Redo/nyugui Anak Belai	Sarana : Mic, sound system, kain, kopiah Prasarana : Rumah masyarakat, paanggung pertunjukan/panggung resepsi pernikahan
31	Kecepan Basah	Sarana : Tepung beras, daun pisang, garam, wajan, api Prasarana : Rumah masyarakat
32	Basodo	Sarana : bakul, wadah, beras, kelapa Prasarana : Rumah masyarakat

VI.4. RITUS

NO	NAMA OPK	DATA SARANA DAN PRASARANA
----	----------	---------------------------

1	Besale	Sarana : Redap, manyang pinang, balai besale, menyan, serabi, kain tudung kepala, telur, jeruk nipis, batang kelumbi, ayam kampung, lilin sarang madu, bunga, padi hitam Prasarana : Rumah masyarakat, balai desa, lapangan
2	Sedekah Rame Puyang Burung Jauh	Sarana : Lemang, ayam Kumbang, ayam biring koneng, ayam putih koneng, ayam pelangas koneng, ketan, menyan, air belanger Prasarana : Balai desa, tempaat ibadah, Rumah juru kunci, Makom puyang burung jauh Desa Kertayu
3	Sedekah Serabi Itam	Sarana : Serabi hitam, tepung ketan Prasarana : Rumah masyarakat Desa Bandar Jaya
4	Sedekah Bomi Talang Mandung	Sarana : makanan, punjung, nasi kuning Prasarana : Rumah masyarakat, balai desa, lapangan terbuka
5	Sedekah Puyang Datu	Sarana : punjung, tombak, keris, air kelapa Prasarana : Rumah masyarakat, lapangan terbuka, makam puyang datu
6	Sedekah Bumi Desa Keban	Sarana : punjung Prasarana : Rumah masyarakat, lapangan terbuka
7	Sedekah puyang Tengah Laman	Sarana : Punjung, Mandau puyang tengah laman Prasarana : Rumah masyarakat, balai desa, lapangan, makam puyang tengah laman desa gajah mati
8	Sedekah Puyang Sereka	Sarana : Punjung Prasarana : Rumah masyarakat, lapangan, makam puyang desa sereka
9	Sedekah Salah Mimpi	Sarana : punjung, menyan, ketan Prasarana : Rumah masyarakat
10	Sedekah Darat dan Laut	Sarana : Punjung, menyan, sesajen Prasarana : Rumah masyarakat, sungai
11	Sedekah Roah/Ruwahan/Meroah	Sarana : Surah yasin, makanan, tikar, ambal, kue-kue Prasarana : Rumah masyarakat, masjid, balai desa
12	Batimbang Bayi	Sarana : bayi, timbangan, kain, makanan

		Prasarana : Rumah masyarakat
13	Mandi Dulang	Sarana : Dulang, air, baskom Prasarana : Rumah masyarakat, sungai
14	Uban-Uban	Sarana : ketan, kelapa, garam, piring Prasarana : Rumah masyarakat
15	Ziarah Kubur Penganten	Sarana : kembang, air, sapu lidi, parang, cerek.. Prasarana : Makam leluhur
16	Nyelui Dukun Banak/Malek Bidan	Sarana : berupa uang, barang berharga Prasarana : Rumah masyarakat
17	Nerawas	Sarana : parang, arit, sayir-syair Prasarana : Lahan hutan
18	Sedekah sungai	Sarana : Punjung Prasarana : Sungai
19	Nanam Tembuni	Sarana : tembuni bayi, kain putih, linggis, parang Prasarana : permukaan tanah, sekitar rumah yang di huni
20	Balanger	Sarana: Air Prasarana : Rumah masyarakat

VI.5. PENGETAHUAN TRADISIONAL

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Apam	Sarana : Tepung Beras, Loyang, Cetakan Prasarana : Rumah Masyarakat
2	Asam Kabung	Sarana : Air Nira Pohon Aren Prasarana : Rumah Masyarakat
3	Asam Kandis	Sarana : Buah Kandis Prasarana : Pohon Kandis, Hutan, Kebun
4	Asam Kemang	Sarana : Buah Kemang, Garam, Stoples, Botol Prasarana : Rumah Masyarakat, Warung Kuliner
5	Ayam Ungkul Biring Koneng	Sarana : Ayam Biring Koneng Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah Adat
6	Ayam Ungkul Burik	Sarana : Ayam Burik Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah
7	Ayam Ungkul Jalak	Sarana : Ayam Jalak Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah
8	Ayam Ungkul Kumbang	Sarana : Ayam Kumbang

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah, Tempat Ritus
9	Ayam Ungkul Pelangas	Sarana : Ayam Pelangas Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah, Tempat Ritus
10	Ayam Ungkul Putih Kuning	Sarana : Ayam Putih Koneng Prasarana : Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah, Tempat Ritus
11	Bajek/Wajek	Sarana : Ketan, Gula Merah, Santan Prasarana : Rumah Masyarakat
12	Bolu Engkak	Sarana : Tepung, Telur Bebek, Glondo/Santan Prasarana : Rumah Masyarakat
13	Bolu Kojo	Sarana : Tepung, Gula, Labu Kuning/Labu Parang Prasarana : Rumah Masyarakat
14	Bolu Lapan Jam	Sarana : Tepung, Telur, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
15	Bolu Maksubah	Sarana : Telur , Gula Pasir, Mentega, Susu Kental Manis Dan Vanilla Prasarana : Rumah Masyarakat
16	Bolu Saghang Semut	Sarana :Tepung, Telur, Coklat Prasarana : Rumah Masyarakat
17	Boludar/Beludar	Sarana :Tepung, Telur, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
18	Bongkol	Sarana : Ketan, Garam, Santan Kelapa, Daun Pandan Prasarana : Rumah Masyarakat
19	Bumbu Koneng	Sarana : Kunyit, Santan Prasarana : Rumah Masyarakat
20	Bung Asam	Sarana : Rebung, Air, Stoples, Botol Prasarana : Rumah Masyarakat
21	Cakar Ayam	Sarana : Ubi Sela/Ubi Selong Warna Kuning Prasarana :Rumah Masyarakat
22	Cang Karok	Sarana : Nasi Kering, Gula Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
23	Cucuk Gigi	Sarana : Tepung, Telur Prasarana : Rumah Masyarakat
24	Cucur Manis Medu	Sarana : Manis Madu Prasarana : Pohon Sialang, Rumah Masyarakat
25	Cuke Asam Kabung	Sarana : Air, Asam Kabung, Bawang Putih, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
26	Emping Gandung	Sarana : Gandum, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
27	Emping Jering	Sarana : Jengkol Prasarana : Rumah Masyarakat
28	Godo Pisang	Sarana : Pisang, Tepung, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
29	Gomak	Sarana : Ketela Rambat, Gula Merah, Minyak Goreng

		Prasarana : Rumah Masyarakat
30	Gulai Acar Ikan Baung	Sarana : Ikan Baung, Lengkuas, Kunyit, Temupo, Jahe Dan Serai Prasarana: Rumah Masyarakat, Tempat Sedekah/Hajatan.
31	Gulai Anam	Sarana : Ikan, Lengkuas, Serai, Garam, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
32	Gulai Asam Pedas	Sarana : Ikan, Umbud/Umbi Lengkuas Muda, Asam Kandis Dan Cabai Merah Prasarana : Rumah Masyaarakat
33	Gulai Botok	Sarana : Ikan Mati, Kemangi, Lengkuas, Bunga Kunyit, Serai, Gula, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
34	Gulai Jeghuk	Sarana : Jeghuk/Tempoyak, Serai, Gula, Kunyit, Garam, Bawang Prasarana : Rumah Masyarakat
35	Gulai Keruh	Sarana : Daging Sapi, Daging Kambing, Daaun Salam, Asam, Garam, Yang Di Endapkan Selama Semalam. Prasarana : Rumah Masyarakat
36	Gulai Nawan Putih	Sarana : Tenawan Putih/Jamur Putih Prasarana : Rumah Masyarakat
37	Gulai Nawan Tikus	Sarana : Tenaawaan Tikus Prasarana : Rumah Masyarakat
38	Gulai Pembung	Sarana : Pepaya Mentah, Terong, Kisik, Serai, Lengkuas, Garam, Gula, Bawang, Asam Kandis, Air Prasarana : Rumah Masyarakat
39	Gulai Pindang	Sarana : Ikan, Garam, Kemangi, Nanas, Lengkuas, Serai, Gula, Terasi, Air Prasarana : Rumah Masyarakat
40	Gulai Terung Masak	Sarana : Terong Yang Sudah Matang Bewarna Kuning Prasarana : Rumah Masyarakat
41	Gule Palu	Sarana : Gule Palu Prasarana : Rumah Masyarakat
42	Ikan Ruan Panggang	Sarana : Ikan Ruan/Ikan Gabus, Panggangan, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
43	Jeghuk	Sarana : Buah Durian, Garam, Stoples Prasarana : Rumah Masyarakat
44	Juadah Lemak Manis	Sarana : Ketan, Gula Merah, Kelapa Parut Prasarana : Rumah Masyarakat
45	Kecepan Tungkus/Kecepan Bekal	Sarana : Ketan, Pisang, Daun Pisang, Parutan Kelapa

		Prasarana : Rumah Masyarakat
46	Kelempang Ruan	Sarana : Tepung, Ikan Ruan, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
47	Kelempang Tunu	Sarana : Tepung, Ikan Pirik/Giling, Panggangan, Bara Api/Pasir Panggangan Prasarana : Rumah Masyarakat
48	Keripik Mumbai	Sarana : Keripik Mumbai Mirip Dengan Kuping Gajah Prasarana : Rumah Masyarakat
49	Ketupat	Sarana : Beras, Daun Kelapa Muda Prasarana : Rumah Masyarakat
50	Klepon	Sarana : Tepung Ketan, Gula Merah, Daun Pandan, Parutan Kelapa, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
51	Kue Bantalan	Sarana : Tepung, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
52	Kue Bubur Talam	Sarana : Singkong, Talam Prasarana : Rumah Masyarakat
53	Kue Lumpang	Sarana : Tepung Beras Prasarana : Rumah Masyarakat
54	Kue Putri Mandi	Sarana : Tepung Ketan, Manis Kabung, Kelapa Parut Prasarana : Rumah Masyarakat
55	Kue Satu	Sarana : Tepung Beras, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
56	Kumbu Kacang Ijo	Sarana : Tepung, Kacang Hijau, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
57	Lemang Buluh	Sarana : Ketan, Gula Merah, Garam, Santan, Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat, Ritus Sedekah Bumi Desa Kertayu
58	Lemang Piuk Keghe	Sarana : Ketan, Piuk Keghe/Kantong Semar Prasarana : Rumah Masyarakat, Festival Kuliner
59	Lempuk Dian	Sarana : Buah Durian, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
60	Lempuk Temedak	Sarana : Buah Tempedak, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
61	Lontong	Sarana : Beras, Santan Kelapa, Kunyit, Bawang Goreng, Garam, Gula, Ayam Prasarana : Rumah Masyarakat
62	Luan Temedak	Sarana : Buah Tempedak, Stoples Prasarana : Rumah Masyarakat
63	Malbi	Sarana : Daging Ayam, Daging Sapi, Santan Kelapa Prasarana : Rumah Masyarakat
64	Manisan Kedondong	Sarana : Buah Kedondong, Gula, Air Prasarana : Rumah Masyarakat
65	Model Ikan	Sarana : Tepung, Ikan, Garam, Prasarana : Rumah Masyarakat

66	Opak	Sarana : Ubi Kayu, Garam, Daun Pisang Prasarana : Rumah Masyarakat
67	Opor Ayam	Sarana : Ayam, Santan Kelapa, Garam, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
68	Paes Jeghuk	Sarana : Ikan, Jeghuk, Garam, Prasarana : Rumah Masyarakat
69	Pakasam	Sarana : Ikan, Gula, Stoples, Botol Prasarana : Rumah Masyarakat
70	Panggang Bungkus	Sarana : Ikan, Daun Pisang, Panggangan, Garam, Bumbu Rempa-Rempa Prasarana : Rumah Masyarakat
71	Pedeh	Sarana : Ikan, Serbuk Pedeh/Nasih Kering Yang Di Goreng, Garam, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
72	Pelicuk	Sarana : Singkong Dan Gula Merah, Daun Pisang Prasarana : Rumah Masyarakat
73	Pempek	Sarana : Ikan, Tepung, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
74	Petis	Sarana : Kepala Ikan, Garam, Saringan, Bawang Prasarana : Rumah Masyarakat
75	Pindang Baung Gelaian Bunge Puo Kale	Sarana : Ikan Baung, Puo Pale, Garam, Gula, Lengkuas, Serai, Bawang Prasarana : Rumah Masyarakat
76	Punar	Sarana : Ketan, Daun Kelapa, Telur Rebus Prasarana : Rumah Masyarakat, Sedekah Adat Pyang Tengah Desa Gajah Mati
77	Pundang	Sarana :Ikan,Garam, Tampah Prasarana : Rumah Masyarakat
78	Rentak	Sarana : Tepung Ketan, Kelapa Parut, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
79	Rimpi	Sarana : Buah Pisang, Buah Tempedak, Jalinan Bilaah Bambu, Api Prasarana : Rumah Masyarakat
80	Rujak Mie	Sarana : Prasarana :
81	Rusip	Sarana : Rujak Mie Prasarana : Rumah Masyarakat
82	Sagon	Sarana : Tepung Beras, Parutan Kelapa Goreng, Gula Prasarana : Rumah Masyarakat
83	Sagu Keladi Kubu/Sagu Keladi Sebeh	Sarana : Umbian Keladi Sebeh Prasarana : Rumah Masyarakat
84	Sagu Ndam	Sarana : Ubi Kayu, Air, Baskom Prasarana : Rumah Masyarakat

85	Salai	Sarana : Ikan, Jalinan Bilah Bambu, Api Prasarana : Rumah Masyarakat, Warung Kuliner
86	Sambal Ati	Sarana : Hati Ayam Prasarana : Rumah Masyarakat, Rumah Makan
87	Sambal Cenge Darat	Sarana : Asam Jawa, Gula, Cabai Prasarana : Rumah Masyarakat
88	Sambal Cung Kediro	Sarana : Cung Kediro, Garam, Cabai, Gula, Terasi Prasarana : Rumah Masyarakat
89	Sambal Embam	Sarana : Buah Embam, Cabai, Terasi, Garaam Gula Prasarana : Rumah Masyarakat, Rumah Makan
90	Sambal Kemang	Sarana : Buah Kemang, Garam, Gula, Terasi, Cabai Prasarana : Rumah Masyarakat, Rumah Makan
91	Sambal Lingkung	Sarana : Ikan Ruan, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
92	Sambal Macang	Sarana : Buah Macang, Garam, Gula, Cabai, Terasi Prasarana : Rumah Masyarakat
93	Sambal Manau	Sarana : Buah Manau, Garam, Gula, Cabai Prasarana : Rumah Masyarakat
94	Sebuk Pedeh	Sarana : Nasih Kering Di Gorengdihaluskan Prasarana : Rumah Masyarakat
95	Senggek	Sarana : Ubi Kayu, Parutan, Wajan/Kukusan Prasarana : Rumah Masyarakat
96	Serawe Dian	Sarana : Buah Durian, Air, Gula Merah Prasarana : Rumah Masyarakat
97	Srikaye Telok	Sarana : Telur, Gula, Pandan Prasarana : Rumah Masyarakat
98	Tapai Ubi	Sarana : Ubi Kayu, Ragi Prasarana : Rumah Masyarakat
99	Tekwan Ikan	Sarana : Tepung, Ikan, Garam Prasarana : Rumah Masyarakat
100	Teng Teng Padi Pulut	Sarana : Ketan, Parutan Kelapa, Manis Kabung Prasarana : Rumah Masyarakat
101	Tomes Tenawan Langu	Sarana : Tenawan Langu, Garam, Kemangi, Garam, Cabai Prasarana : Rumah Masyarakat
102	Umbut Rutan Getah	Sarana : Umbut Rutan Getah Prasarana : Rumah Masyarakat, Kebun, Hutan
103	Ayo Kabung	Sarana : Air Nira Pohon Aren

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Pohon Aren
104	Ayo Tampui	Sarana :Buah Tampui Prasarana : Rumah Masyarakat
105	Manis Enaw	Sarana : Air Sadapan Pohon Aren Prasarana : Rumah Masyarakat
106	Manis Kelulut	Sarana : Manis Kelulut Prasarana : Rumah Masyarakat, Hutan, Kerokek Kayu Di Hutan
107	Manis Madu	Sarana : Manis Madu Prasarana :Pohon Sialang, Rumah Masyarakat, Warung Kuliner
108	Ati Burung Belatuk Ponggoh	Sarana : Hati Burung Belatuk Ponggoh Prasarana : Rumah Masyarakat
109	Ati Burung But-But	Sarana : Hati Burung But-But Prasarana : Rumah Masyarakat
110	Ati Burung Lang Layang	Sarana :Hati Burung Lang Layang Prasarana : Rumah Masyarakat
111	Ati Labi	Sarana :Hati Labi Prasarana : Rumah Masyarakat
112	Ayo Cula Badak	Sarana :Cula Badak, Air Prasarana : Rumah Masyarakat
113	Daun Katepeng	Sarana : Daun Katepeng Prasarana : Rumah Masyarakat
114	Getah Gambo	Sarana : Getah Pohon Gambir/Gambo Prasarana : Rumah Masyarakat, Stra Kerajinan Getah Gambir Kecamatan Babat Toman
115	Kunyit Kapoh	Sarana :Kunyit, Kapoh Prasarana : Rumah Masyarakat
116	Minyak Biancak	Sarana :Biawak/Biancak Prasarana : Rumah Masyarakat
117	Minyak Kemiling	Sarana :Buah Kemiri Prasarana : Rumah Masyarakat, Warung Tradisional
118	Minyak Sawe	Sarana : Ular Sawe/Piton Prasarana : Rumah Masyarakat
118	Umbut Pinang	Sarana :Umbut Pinang Muda Prasarana : Rumah Masyarakat
119	Batu Selong	Sarana :Batu Selong/Pecahan Buntut Guci Prasarana : Rumah Masyarakat
120	Antaban	Sarana :Bilah Bambu, Rotan, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat, Nelayan
121	Ayak Padi	Sarana :Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat, Petani
122	Baku Tangkal	Sarana :Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat, Desa Sukalali
123	Bakul	Sarana :Rotan

		Prasarana : Rumah Masyarakat
124	Bilah Empang	Sarana :Bilah Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat, Ngempang Sungai
125	Bubu	Sarana : Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
126	Bumbung	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
127	Bunang	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
128	Bunang Semilu	Sarana :Bilah Bambu Bagian Sembilu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
129	Corong	Sarana :Bilah Bambu, Kayu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat, Corong Sungai
130	Gelang Buah Dapo	Sarana :Buah Dapo Prasarana : Rumah Masyarakat
131	Gelang Kupak	Sarana :Buah Kupak Prasarana : Rumah Masyarakat
132	Gelang Ribu	Sarana :Akar Ribu Prasarana : Rumah Masyarakat
133	Jelojo	Sarana : Besi Prasarana : Rumah Masyarakat
134	Jempirai Bilah	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
135	Kanjang Kedup	Sarana :Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
136	Kanjang Rutan	Sarana :Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
137	Kiding	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
138	Leko	Sarana :Lidi Kelapa Prasarana : Rumah Masyarakat
139	Nyighau	Sarana : Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
140	Pesap	Sarana :Senar Bening, Bambu, Tali,Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat
141	Rago Rutan	Sarana :Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
142	Sanggi	Sarana :Rotan, Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
143	Sangkik	Sarana :Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
144	Sangko Batang	Sarana :Bilah Bambu, Papan, Kayu,Paku Prasarana : Rumah Masyarakat
145	Serindak	Sarana : Daun Bengkoang/Pandan Berdiri, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
146	Seruo	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat

147	Sue	Sarana :Bilah Bambu, Rotan, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat
148	Tampah	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
149	Tangguk Udang	Sarana :Senar, Bambu, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat
150	Tangkul	Sarana :Senar, Bilah Bambu, Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
151	Teghan	Sarana :Bilah Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
152	Tengkinan	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
153	Tighuk	Sarana : Besi, Kayu, Tali Prasarana : Rumah Masyarakat
154	Tiko Celepan	Sarana :Batang Purun, Pewarna Alami Prasarana : Rumah Masyarakat
155	Tudung Saji	Sarana :Bilah Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
156	Jumputan Gambo	Sarana :Kain, Getah Gambir Prasarana : Rumah Masyarakat, Setra Kerajinan Jumputan Gambo Kecamatan Babat Toman
157	Songket	Sarana : Kain Dasar, Benang Songket Prasarana : Rumah Masyarakat
158	Tajung	Sarana :Kain Dasar Prasarana : Rumah Masyarakat

VI.6. TEKNOLOGI TRADISIONAL

No		Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1		Beliung	Sarana : Besi, Kayu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
2		Bong	Sarana : Papan, Kayu, Paku Prasarana :Batang Dayo, Rakit
3		Bumbung	Sarana : Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
4		Calaketi	Sarana : Besi, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
5		Corong	Sarana :Bilah Bambu, Rotan, Kayu Prasarana : Sungai
6		Dulang	Sarana : Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat
7		Gelok Beling	Sarana :Beling,Gelas Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
8		Gergaji Jepang	Sarana :Besi

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
9	Gunting Besi	Sarana : Besi Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
10	Hena	Sarana : Perak Bakar Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
11	Isar Padi	Sarana : Batu, Gilingan Batu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
12	Jale	Sarana : Senaar, Tali, Batu Jala/Timah Prasarana : Rumah Masyarakat
13	Jalojo	Sarana : Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
14	Jempirai Buluh	Sarana : Bilah Bambu, Rotan, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat
15	Jerat Seligi	Sarana : Bambu Runcing Prasarana : Kebun Masyarakat
16	Kawah	Sarana : Kualiti Besi Prasarana : Rumah Masyarakat
17	Kecakan	Sarana : Kuningan, Cetakan Kue Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
18	Kiding	Sarana : Bilah Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
19	Kilangan Tebu	Sarana : Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
20	Kualiti Besi	Sarana : Kualiti Besi Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
21	Kujur	Sarana : Besi, Kayu, Ibul Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
22	Lantak Lunsir Sialang	Sarana : Kayu Yang Diruncingkan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
23	Lesung Kayu	Sarana : Kayu

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
24	Loyang Kuningan	Sarana :Kuningan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
25	Orak	Sarana :Besi Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
26	Papan Sigar	Sarana :Papan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
27	Papi	Sarana :Bilah Bambu, Rotan Prasarana : Rumah Masyarakat
28	Pesap	Sarana :Senar, Bambu Kecil, Kayu, Tali Prasarana : Rumah Masyarakat
29	Pirik Ikan	Sarana :Kuningan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
30	Piring Seng	Sarana : Seng Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
31	Piuk Besi	Sarana :Besi Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
32	Perau/Biduk	Sarana :Kayu, Papan, Paku, Penganyo Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
33	Rakit Buluh	Sarana : Bambu, Rotan Prasarana : Sungai
34	Rawai	Sarana :Kail Pancing, Senar, Tali, Pating Kayu Kecil, Umpan Prasarana :Sungai Musi Adan Anak Sungai
35	Repas	Sarana :Senar, Kayu Kecil Prasarana :Kebun Masyarakat
36	Sangko Batang	Sarana :Bilah Bambu, Papan, Kayu, Paku, Batang Dayo Prasarana :Sungai
37	Saringan Batu	Sarana :Batu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
38	Sosok Besi	Sarana : Besi

		Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
39	Sulang	Sarana :Besi, Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
40	Tangguk Udang	Sarana :Senar, Bambu Prasarana : Rumah Masyarakat
41	Tapan Nasi	Sarana : Wadah Nasi Prasarana : Rumah Masyarakat
42	Tuai	Sarana :Bambu, Silet, Seng Prasarana : Rumah Masyarakat, Dan Di Ladang Sawah
43	Tugal	Sarana : Kayu Yang Diruncingkan Prasarana : Rumah Masyarakat, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh, Pertanian Padi Daan Sawah.

VI.7. SENI

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Tari Setabik	Sarana : Baju Tari, Aksesoris Tari, Sound System, Gendang, Saksopon Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
2	Tari Mare-Mare	Sarana :Kostum Tari, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
3	Tari Burung Putih	Sarana :Kostum Baju Putih, Aksesoris Tari Burung Putih Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
4	Tari Begambo	Sarana :Kostum, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
5	Tari Mantang Parah	Sarana :Kostum, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
6	Tari Sabung Ayam	Sarana :Kostum, Lading Kayu, Kain Aksesoris Sound Sytem Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
7	Tari Ulang-Ulang	Sarana : Kostum, Tawak-Tawak, Gendang, Kostum Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
8	Gitar Tunggal Irama Batanghari Sembilan	Sarana : Gitar, Mic, Sound Sytem Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
9	Keromong	Sarana : Keromong

		Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
10	Redap	Sarana : Kulit Kambing, Kayu, Tali Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival, Tradisi Besale
11	Tawak-Tawak	Sarana : Tawak,Tawak, Pemukul Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
12	Tanjidor	Sarana : Tanjidor, Gendang, Saksopon Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
13	Teater	Sarana : Kostum, Mic, Soud System, Properti Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
14	Lagu Pucuk Paoh	Sarana : Gitar, Mic, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
15	Lagu Mare-Mare	Sarana : Gitar, Mic, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
16	Lagu Iban-Iban	Sarana : Gitar, Mic, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
17	Lagu Kuyung Jauh	Sarana : Gitar, Mic, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
18	Lagu Serasan Sekate	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
19	Lagu Sungai Musi	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
20	Lagu Kemahsyuran Sriwijaya	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
21	Lagu Cinto Hayalan	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
22	Lagu Balekla	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
23	Lagu Kuyungku Sayang	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
24	Lagu Bukit Pendape	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System

		Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
25	Lagu Payo Legha	Sarana : Gitar, Mic, Keyboard, Sound System Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival
26	Film Kuntau	Sarana : Layar Led, Sound System, Komputer Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival, Bioskop
27	Film Besale	Sarana : Layar Led, Sound System, Komputer Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival, Bioskop
28	Film Sedekah Bomi	Sarana : Layar Led, Sound System, Komputer Prasarana : Sanggar Seni, Tempat Pementasan, Festival, Bioskop

VI.8. Bahasa

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Bahasa Melayu Musi	Sarana : Penutur asli Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
2	Bahasa Jawa	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
3	Bahasa Sunda	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
4	Bahasa Bali	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
5	Bahasa Batak	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
6	Bahasa Bugis	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
7	Bahasa Palembang	Sarana : Masyarakat Musi Banyuasin Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin

VI.9. Permainan Rakyat

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Bekal Kulit Kerang	Sarana : Kulit Kerang Prasarana : Sanggar Seni, Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
2	Be'ong Sen Logam	Sarana : Uang Logam Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
3	Cakup	Sarana : Batu, Biji-Bijian Prasarana : Sanggar Seni, Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
4	Jer-Jer	Sarana : Pecahan Genting, Garisan Jer-Jer Prasarana : Sanggar Seni, Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
5	Maen Poces/Seperces	Sarana : Poces Prasarana : Sanggar Seni, Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
6	Narik Upe	Sarana : Upe Pinang Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
7	Penteng/Pantak Lele	Sarana : Penteng Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
8	Perang-Perangan Buah Talok	Sarana : Bedil Bulu, Buah Talok Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
9	Saling Tuntut Jadi Anak Gajah	Sarana : Seorang Tim Permainan Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
10	Sebilang Keri	Sarana : Sebilang Keri Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
11	Secatut Ubi	Sarana : Karet Gelang Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
12	Sejarak Ulo	Sarana : Kelereng Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
13	Selubang Kene Cas	Sarana : Kelereng Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan

14	Sepekok	Sarana : Kelereng Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
15	Permainan Damri (Menggendong)	Sarana : Seorang Tim Permainan Damri Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
16	Gasing	Sarana : Kayu, Tali Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
17	Reng-Reng	Sarana : Tutup Botol, Tali Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
18	Setepak	Sarana : Gambaran Kertas Prasarana : Sanggar Seni, Halaman Rumah Masyarakat, Festival, Lapangan Permainan
19	Seuntal	Sarana : Seorang Tim Permainan Seuntal Prasarana : Sungai Musi, Kolam, Danau

VI.10. Olahraga Tradisional

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Bidar	Sarana : Perahu, Dayung perahu Prasarana : Sungai Musi
2	Kuntau	Sarana : Baju, Trisula, Alat Musik pengiring Prasarana : Sanggar seni, Festival, Halaman Rumah Masyarakat, Lapangan terbuka

VII.11. Cagar Budaya

No	Nama Opk	Data Sarana Dan Prasarana
1	Situs Rumah Pangeran H.Anang Mahidin	Sarana : Rumah, Halaman Rumah, Pagar, Jalan Prasarana : Kompleks Rumah Pangeran Anang Mahidin Desa Ngulak Kecamatan Sanga Desa
2	Rumah Pangeran Tjik Mat	Sarana : Rumah, Halaman Rumah, Pagar, Jalan

		Prasarana : Rumah Pangeran Tjik Mat Kelurahan Babat Toman Kecamatan Babat Toman
3	Rumah Pangeran Soleh	Sarana : Rumah, Halaman Rumah, Pagar, Jalan Prasarana : Rumah Pangeran Soleh Desa Epil Kecamatan Lais
4	Rumah Pangeran Abdul Wahab	Sarana : Rumah, Halaman Rumah, Jalan Prasarana :Rumah Desa Karangwaru Kecamatan Lawang Wetan
5	Rumah Pangeran Abdul Hamid	Sarana : Rumah, Halaman Rumah, Jalan Prasarana : Rumah Pangeran Abdul Hamid Desa Dawas Kecamatan Keluang
6	Masjid Nurul Huda	Sarana : Masjid, Menara Masjid, Pagar, Jalan, Tempat Wudhu, Tempat Istirahat Prasarana : Masjid Nurul Huda Kecamatan Babat Toman
7	Masjid Nurul Iman	Sarana : Prasarana :
8	Menara Masjid Kiyai Sulaiman	Sarana : Menara Masjid, Lantai, Atap Masjid, Tiang Prasarana : Menara Masjid Kyai Sulaiman/Masjid Tua Mangsang Desa Mangsang Kecamatan Bayung Lencir
9	Situs Teluk Kijing	Sarana : Bukit Candi, Pecahan Bata Kuno, Pecahan Keramik Kuno, Relief Orang Sedang Menari Prasarana : Situs Teluk Kijing Desa Teluk Kijing li Kecamatan Lais, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh

10	Situs Karang Agung Tengah	Sarana : Guci, Tempayan, Gerabah, Manik-Manik, Gelang, Anting-Anting, Batu Asah Kuno, Fosil Tiang Rumah Kuno, Kemudi Kapal Kuno. Prasarana : Situs Karang Agung Tengah Desa Mulya Agung Kecamatan Lalan, Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh, Badan Riset Inovasi Nasional (Brin).
11	Piyagem Sungai Keruh	Sarana : Tulisan Manuskrip Kuno Pada Lempeng Perak, Kotak Prasarana : Rumah Masyarakat Pemilik Piyagem Kuno Desa Kertajaya Kecamatan Sungai Keruh
12	Gelumpai Bilah Seratus	Sarana : Tulisan Manuskrip Kuno Aksara Ulu, Bila Bambu, Kotak, Tali, Alas Karung Goni Prasarana : Rumah Masyarakat Pemilik Bilah Seratus Ardika Desa Muara Punjung Kecamatan Babat Toman
13	Panil Candi Relief Kaki Dewa Menari	Sarana : Relief Kaki Dewa Menari Prasarana : Badan Riset Inovasi Nasional (Brin) Pusat Cibinong Jawa Barat
14	Kemudi Kapal	Sarana : Kayu Prasarana : Rumah Masyarakat Suparno Pemilik Kemudi Kapal Desa Mulya Agung Kecamatan Lalan
15	Jerambah Teluk	Sarana : Struktur Jembatan Teluk, Pagar Jembatan, Jalan Prasarana : Jembatan Teluk 1 Desa Teluk Kecamatan Lais
16	Pedang Depati Janggut	Sarana : Besi, Kayu Prasarana : Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh, Rumah Pemilik Pedang

17	Keris Puyang Dapati	Sarana : Kuningan Prasarana : Museum Daerah Penghulu Muhammad Soleh
18	Situs Makam Pangeran Si'in	Sarana : Komplek Makam Puyang Si'in, Pagar, Jalan Prasarana : Komplek Makam Puyang Si'in Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh
19	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Sarana : Struktur Makom, Rumah Makom, Tempat Ziarah, Tempat Wudhu. Prasarana : Makom Puyang Burung Jauh Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh
20	Situs Makam Pangeran Usman	Sarana : Prasarana :
21	Situs Makam Puyang Dapati	Sarana : Prasarana :
22	Situs Makam Kh. Sidik	Sarana : Prasarana :
23	Situs Makam Puyang Jerambah Miring	Sarana : Prasarana :
24	Situs Makam Puyang Ketiau	Sarana : Prasarana :
25	Situs Makam Puyang Bakirau	Sarana : Prasarana :
26	Situs Makam Situs Makam Puyang Calik	Sarana : Prasarana :
27	Situs Makam Puyang Silau	Sarana : Prasarana :
28	Situs Makam Puyang Sungai Biduk/Pasemah	Sarana : Prasarana :
29	Situs Makam Puyang Ujan Emas	Sarana : Prasarana :
30	Situs Makam Puyang Ngalun/Bagus Sughe	Sarana : Prasarana :
31	Situs Makam Puyang Kembar/Datuk Alit	Sarana : Prasarana :
32	Situs Makam Puyang Putri Mandi	Sarana : Prasarana :
33	Situs Makam Puyang Penangsang/Malik Ibrahim	Sarana : Prasarana :

34	Situs Makam Puyang Sabung	Sarana : Prasarana :
35	Situs Makam Puyang Lubuk Saung	Sarana : Prasarana :
36	Situs Makam Puyang Tengah Laman	Sarana : Prasarana :
37	Situs Makam Puyang Gadis/Rambut Salaka	Sarana : Prasarana :
38	Situs Makam Puyang Patah	Sarana : Prasarana :
39	Situs Makam Puyang Juru Kunci Empat Lawang	Sarana : Prasarana :
40	Situs Makam Puyang Agus Penyengat	Sarana : Prasarana :
41	Situs Makam Puyang Imam	Sarana : Prasarana :
42	Situs Makam Puyang Tambak	Sarana : Prasarana :
43	Situs Makam Puyang Depati	Sarana : Prasarana :
44	Situs Makam Puyang Lubuk Paku	Sarana : Prasarana :
45	Situs Makam Puyang Ketib Damang	Sarana : Prasarana :
46	Situs Makam Puyang Betape	Sarana : Prasarana :
47	Situs Makam Puyang Burung Jauh	Sarana : Prasarana :
48	Situs Makam Puyang Kemas	Sarana : Prasarana :
49	Situs Makam Puyang Pucung	Sarana : Prasarana :
50	Situs Makam Puyang Makam Tinggi	Sarana : Prasarana :
51	Situs Makam Puyang Depati Mukmin	Sarana : Prasarana :
52	Situs Makam Puyang Pandan	Sarana : Prasarana :
53	Situs Makam Puyang Lubuk Kucing	Sarana : Prasarana :
54	Situs Makam Puyang Ginde Mate Itam	Sarana : Prasarana :
55	Situs Makam Puyang Tanjung/Ki Mas Suhud	Sarana : Prasarana :
56	Situs Makam Puyang Kubu Libo Telapak	Sarana : Prasarana :
57	Situs Makam Puyang Serampuh (Saedang-Edang)	Sarana : Prasarana :

58	Situs Makam Puyang Juaro	Sarana : Rumah Makam, Tempat Istirahat Peziarah, Teras Makam Prasarana : Makam Puyang Juaro Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
59	Situs Makam Puyang Putri Kembang Dadar	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam Puyang Putri Kembang Dadar Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
60	Situs Makam Puyang Tambak Panjang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Kabupaten Musi Banyuasin
61	Situs Makam Puyang Ketip	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
62	Situs Makam Puyang Abdullah	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
63	Situs Makam Puyang Balighe	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
64	Situs Makam Puyang Datuk/Ginde Ampul	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
65	Situs Makam Puyang Lubuk Patin	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
66	Situs Makam Puyang Tanjung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
67	Situs Makam Puyang Silam-Silaman	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
68	Situs Makam Puyang Bucu Empat	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
69	Situs Makam Puyang Kemuning	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
70	Situs Makam Puyang Lubuk Rengas	Sarana : Struktur Makam

		Prasarana : Makam
71	Situs Makam Puyang Bejanggut	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
72	Situs Makam Puyang Depati Usman/Bincil	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
73	Situs Makam Puyang Tangge Besi	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
74	Situs Makam Puyang Mudin	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
75	Situs Makam Puyang Putri Darah Putih	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
76	Situs Makam Puyang Sidik Amir/Hulubalang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
77	Situs Makam Puyang Santri	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
78	Situs Makam Puyang Serampus Hitam Lidah	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
79	Situs Makam Puyang Jago Muare/Pekik Nyaring	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
80	Situs Makam Puyang Mulan Jadi	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
81	Situs Makam Puyang Ginde Sugih	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
82	Situs Makam Puyang Dukun	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
83	Situs Makam Puyang Datuk	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
84	Situs Makam Puyang Jago Tanding	Sarana : Struktur Makam

		Prasarana : Makam
85	Situs Makam Puyang Mahbub	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
86	Situs Makam Puyang Buyut Ratu	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
87	Situs Makam Puyang Kemuning	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
88	Situs Makam Puyang Rinai	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
89	Situs Makam Puyang Basurai	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
90	Situs Makam Puyang Jenggut	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
91	Situs Makam Puyang Lubuk Rukam	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
92	Situs Makam Puyang Aji	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
93	Situs Makam Puyang Buyut Tuan	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
94	Situs Makam Puyang Bongkok	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
95	Situs Makam Puyang Tuan Pasai	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
96	Situs Makam Puyang Penyage Pesude	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
97	Situs Makam Puyang Putri Simpang Rawas	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
98	Situs Makam Puyang Sembilan Beradik	Sarana : Struktur Makam

		Prasarana : Makam
99	Situs Makam Puyang Dukun H.Yusuf	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
100	Situs Makam Puyang Talakan	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
101	Situs Makam Puyang Kiemas	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
102	Situs Makam Puyang Risau	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
103	Situs Makam Puyang Datu	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
104	Situs Makam Puyang Tujuh Beradik	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
105	Situs Makam Puyang Panjang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
106	Situs Makam Puyang Imam	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
107	Situs Makam Puyang Juo	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
108	Situs Makam Puyang Ampak	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
109	Situs Makam Puyang Pekik Nyaring	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
110	Situs Makam Puyang Sanggeh Selikur	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
111	Situs Makam Puyang Remanting Kuning	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
112	Situs Makam Puyang Tanah Tiuk	Sarana : Struktur Makam

		Prasarana : Makam
113	Situs Makam Puyang Penyage	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam Puyang Penyage Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh
114	Situs Makam Puyang Betape	Sarana : Prasarana :
115	Situs Makam Puyang Abdul Ghofur	Sarana : Atap Makom Tempat Istirahat Ziarah Prasarana : Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
116	Situs Makam Puyang H.Tajam	Sarana : Prasarana :
117	Situs Makam Puyang Ketip H.Ayan	Sarana : Prasarana :
118	Situs Makam Puyang Imam Jufri	Sarana : Atap Makam Tempat Istirahat Ziarah Prasarana : Desa Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan
119	Situs Makam Puyang Piabung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
120	Situs Makam Puyang Ramedan Jago Pance	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
121	Situs Makam Puyang Lebai	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
122	Situs Makam Puyang Libok Telapak	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
123	Situs Makam Puyang Kebal	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
124	Situs Makam Puyang Pangeran Baung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
125	Situs Makam Puyang Ketip	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
126	Situs Makam Puyang H.Sidik	Sarana : Struktur Makam

		Prasarana : Makam
127	Situs Makam Puyang Penyamun	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
128	Situs Makam Puyang Penakil	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
129	Situs Makam Puyang Pengadang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
130	Situs Makam Puyang Dapati	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
131	Situs Makam Puyang Ginde Abu Bakar	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
132	Situs Makam Puyang Bengis	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
133	Puyang Santri	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
134	Situs Makam Puyang Rio Kaos	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
135	Situs Makam Puyang Juri Gada Merah	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
136	Situs Makam Puyang Lubuk Penunggul	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
137	Situs Makam Puyang Kilat Kemarau	Sarana : Rumah Makam, Pagar, Tempat Istirahat Peziarah, Jalan Setapak Prasarana : Sekayu Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
138	Situs Makam Puyang Abu Delahap	Sarana : Makam Dan Teras Untuk Ziarah Prasarana : Makam Puyang Abu Delahap Mundsekayu Kecamatan Sekayu

139	Situs Makam Putri Sak Ayu	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
140	Situs Makam Puyang Panjang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
141	Situs Makam Puyang H.Yusuf Bin Ahid	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
142	Situs Makam Puyang Depati Umar/Batu	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
143	Situs Makam Puyang Pendek	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
144	Situs Makam Puyang Tamiang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
145	Situs Makam Puyang Panglima Pagar Agung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
146	Situs Makam Puyang Sayid Sayidina Mansyur/Pasak Puting	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
147	Situs Makam Puyang Panjang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
148	Situs Makam Puyang Mudin Sajiman	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
149	Situs Makam Puyang Bahrin	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
150	Situs Makam Puyang Demang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
151	Situs Makam Puyang Danau Jauh	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
152	Situs Makam Puyang Mundam	Sarana : Rumh Makam, Atap Makam, Teras Makam Untuk Peziarah

		Prasarana : Makam Puyang Mundam Desa Muara Teladan Kecamatan Sekayu
153	Situs Makam Puyang Ibrahim	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
154	Situs Makam Puyang Limau Purut	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
155	Situs Makam Puyang Gajah Berendam	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
156	Situs Makam Puyang Biduk Betabuh	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
157	Situs Makam Puyang Bongen Tambun	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
158	Situs Makam Puyang Idak Bapusat	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
159	Situs Makam Puyang Ketip	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
160	Situs Makam Puyang Jenggot	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
161	Situs Makam Puyang Bujang Juara	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
162	Situs Makam Puyang Kepuk	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
163	Situs Makam Puyang Ranggonang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
164	Situs Makam Puyang Muara Padang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
165	Situs Makam Puyang Ketip	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam

166	Situs Makam Puyang Dampu Awang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
167	Situs Makam Puyang Makasam Bin Mukodim	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
168	Situs Makam Puyang Kendi	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
169	Situs Makam Puyang Kemughai	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
170	Situs Makam Puyang Kirau	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
171	Situs Makam Puyang Muara Penukal	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
172	Situs Makam Puyang Makan Paku	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
173	Situs Makam Puyang Bunga Tanjung/Putri Semidang	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
174	Situs Makam Puyang Kemudi Rejung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
175	Situs Makam Puyang Syekh	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
176	Situs Makam Puyang Tumbal	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
177	Situs Makam Puyang Katup	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
178	Situs Makam Puyang Batahan	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
179	Situs Makam Puyang Silar	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam

180	Situs Makam Puyang Tong-Tong	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
181	Situs Makam Puyang Pahit Lidah	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
182	Situs Makam Puyang Kalung	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
183	Situs Makam Puyang Silar	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
184	Situs Makam Puyang Pendam Putri	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
185	Situs Makam Puyang Bujang Betanak	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
186	Situs Makam Puyang Due Beradik	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam
187	Situs Makam Puyang Batu Belide	Sarana : Struktur Makam Prasarana : Makam

BAB. VII. PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi

1. Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Tidak Adanya Dokumentasi Audio Visual Tradisi Lisan	Dokumentasi Audio Visual Sastra Lisan	Untuk Media Promosi Dan Pembelajaran	Seniman Dan Generasi Muda	Pendataan Dan Dokumentasi Audio Visual Sastra Lisan	5 Dokumentasi Audio Visual	10 Dokumentasi Audio Visual	15 Dokumentasi Audio Visual	25 Dokumentasi Audio Visual
2	Minimnya Buku Tentang Tradisi Lisan	Perlunya Ada Kegiatan Cetak Buku Sastra Lisan	Sebagai Bahan Referensi Belajar Sastra Lisan	Masyarakat Dan Pelaku/Seniman	Pendataan Dan Cetak Buku Tradisi Lisan	1 Judul Buku Sastra Lisan	5 Judul Buku Sastra Lisan	10 Judul Buku Sastra Lisan	15 Judul Buku Sastra Lisan
3	Berkurangnya Minat Masyarakat Untuk Mengetahui	Mengumpulkan Koleksi Tradisi Lisan Yang Ada	Sebagai Koleksi Budaya Terhadap Cerita	Lembaga Adat, Masyarakat,	Mendata/Menginventarisasi Tradisi Lisan	4 Tradisi Lisan Yang	6 Tradisi Lisan Yang	8 Tradisi Lisan Yang	10 Tradisi Lisan Yang

	Tentang Tradisi Lisan	Untuk Di Kembangkan	Rakyat/Tradisi Lisan Agar Tidak Hilang	Pelaku/Seniman Tradisi Lisan	Yang Ada Di Masyarakat	Terinventarisasi	Terinventarisasi	Terinventarisasi	Terinventarisasi
4	Regenerasi Yang Mempelajari Tradisi Tersebut Sudah Berkurang , Pelaku Dan Seniman Sudah Tidak Banyak Lagi	Pelatihan Tradisi Lisan, Belajar Bersama Maestro Tradisi Lisan	Untuk Melestarikan Tradisi Lisan	Pelaku Seni,Pelajar Dan Masyarakat	Pelatihan	Adanya Pertambahan Penutur (Minimal 5 Orang) Dalam Setiap Objek Tradisi Lisan Yang Dilatih Di Kalangan Generasi Muda;	Adanya Pertambahan Penutur (Minimal 10 Orang) Dalam Setiap Objek Tradisi Lisan Yang Dilatih Di Kalangan Generasi Muda;	Adanya Pertambahan Penutur (Minimal 15 Orang) Dalam Setiap Objek Tradisi Lisan Yang Dilatih Di Kalangan Generasi Muda;	Adanya Pertambahan Penutur (Minimal 20 Orang) Dalam Setiap Objek Tradisi Lisan Yang Dilatih Di Kalangan Generasi Muda;
5	Belum Ada Tenaga Yang Tersertifikasi	Sertifikasi Kepada Tenaga Kebudayaan	Standarisasi Dan Sertifikasi Tenaga Kebudayaan	Pelaku Tradisi	Sertifikasi	5 Sertifikat	10 Sertifikat	15 Sertifikat	25 Sertifikat

2. Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Masih Adanya Manuskrip Yang Belum Teridentifikasi	Melakukan Inventarisasi,Digital isasi Dan Katalogisasi	Terkelolanya Data Manuskrip	Koleksi Milik Pribadi Dan Kelompok	Inventarisasi, Katalogisasi Manuskrip	2 Manuskrip	2 Manuskrip	3 Manuskrip	3 Manuskrip
2	Masih Adanya Manuskrip Yang Belum Teridentifikasi	Melakukan Inventarisasi,Digital isasi Dan Katalogisasi	Terkelolanya Data Manuskrip	Koleksi Milik Pribadi Dan Kelompok	Inventarisasi, Katalogisasi Manuskrip	2 Manuskrip	2 Manuskrip	3 Manuskrip	3 Manuskrip
3	Kurangnya Tenaga Ahli Yang Membaca Manuskrip Tersebut Dan Kurangnya Perawatan	Pelatihan Membaca Manuskrip	Untuk Melestarikan Manuskrip Dan Sebagai Pedoman Pelajaran	Pelajar Dan Masyarakat Umum	Pelatihan Dan Biaya Perawatan	10 Pembaca Manuskrip	20 Pembaca Manuskrip	40 Pembaca Manuskrip	80 Pembaca Manuskrip

3. Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Kurangnya Peran Pemangku adat sosialisasi tentang tradisi dan adat istiadat	Perlunya Sosialisasi terkait adat istiadat	menguatkan peran dan fungsi lembaga adat dalam mensosialisasikan adat istiadat	Lembaga adat dan masyarakat	Sosialisasi, Seminar bagi pemangku adat	1 Kegiatan Sosialisasi/Seminar adat istiadat	2 Kegiatan Sosialisasi/Seminar adat istiadat	3 Kegiatan Sosialisasi/Seminar adat istiadat	5 Kegiatan Sosialisasi/Seminar adat istiadat
2	Minimnya Dokumentasi Audio Visual tentang adat istiadat	Perlunya Dokumentasi dalam bentuk Film dan Dokumenter Audio Visual	Media Pembelajaran dan Promosi adat istiadat	Lembaga adat, masyarakat dan pelaku tradisi	Pendataan dan pendokumentasian	3 Dokumentasi Audio Visual Adat Istiadat	5 Dokumentasi Audio Visual Adat Istiadat	7 Dokumentasi Audio Visual Adat Istiadat	12 Dokumentasi Audio Visual Adat Istiadat

4. Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Mulai Berkurangnya Kegiatan ritual di masyarakat karena modernisasi	Perlunya adanya dukungan kegiatan ritual agar dilaksanakan kembali	Melestarikan kembali kegiatan ritual di masyarakat	Lembaga adat dan masyarakat	Inventarisasi dan Pelaksanaan ritus di masyarakat	2 Ritus dilaksanakan	4 Ritus dilaksanakan	6 Ritus dilaksanakan	8 Ritus dilaksanakan

5. Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang tradisional	Perlunya pendataan dan inventarisasi tentang pengetahuan tradisional yang	untuk melestarikan dan mengenalkan kembali mengenai hal tersebut	masyarakat dan pelaku tradisi	pendataan dan Sosialisasi	1 Kegiatan pendataan dan Sosialisasi	2 Kegiatan pendataan dan Sosialisasi	2 Kegiatan pendataan dan Sosialisasi	2 Kegiatan pendataan dan

		masih ada di masyarakat							Sosialisasi
--	--	-------------------------	--	--	--	--	--	--	-------------

6. Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	berkurangnya pengguna teknologi tradisional	perlunya disosialisasikan untuk tetap menggunakan teknologi tradisional	untuk melestarikan dan memanfaatkan teknologi tradisional	masyarakat	pendataan dan sosialisasi	1 Kegiatan Sosialisasi Tentang Teknologi Tradisional	1 Kegiatan Sosialisasi Tentang Teknologi Tradisional	1 Kegiatan Sosialisasi Tentang Teknologi Tradisional	1 Kegiatan Sosialisasi Tentang Teknologi Tradisional
2	Kurangnya dokumentasi tentang alat teknologi tradisional sehingga banyak orang belum	perlunya dokumentasi audio visual mengenai teknologi tradisional	untuk melestarikan dan media informasi	pelaku/pengrajin dan masyarakat	pendataan dan dokumentasi audio visual	4 Dokumentasi Audio Visual Peralatan Teknologi Tradisional	6 Dokumentasi Audio Visual Peralatan Teknologi Tradisional	8 Dokumentasi Audio Visual Peralatan Teknologi Tradisional	10 Dokumentasi Audio Visual Peralatan Teknologi

	mengetahui tentang alat tersebut								Tradisiona l
--	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	-----------------

7. Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Semakin berkurangnya pembina seni dan kreatifitas seni dalam menciptakan karya seni	Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM (pembina dan pelaku seni)	Tersedianya SDM yang berkualitas dan semakin meningkat kuantitasnya	Seniman dan Sanggar Seni	Inventarisasi. Pengalokasian Dana, Pelatihan	15 Seniman Tradisional	25 Seniman Tradisional	35 Seniman Tradisional	45 Seniman Tradisiona l
2	Kurangnya Dokumentasi seni tradisional	Perlunya dilakukan dokumentasi seni tradisional	untuk melestarikan dan mengenalkan seni tradisional	Sanggar Seni, Pelaku Seni dan Seniman Tradisional	Pendataan dan Dokumentasi dalam bentuk audio visual	5 Seni Tradisional Terdokumentasi	10 Seni Tradisional Terdokumenta si	15 Seni Tradisional Terdokumentasi	20 Seni Tradisiona l Terdokum entasi

3	Belum Ada Tenaga yang Tersertifikasi	Sertifikasi kepada tenaga Kebudayaan	Standarisasi dan Sertifikasi SDM Tenaga Kebudayaan	Pelaku Tradisi	Sertifikasi	5 Sertifikat	10 Sertifikat	15 Sertifikat	25 sertifikat
4	Belum ada tempat pertunjukan yang standar	Perlunya Pembuatan Taman Budaya Tingkat Kabupaten dan Gedung Kesenian Tingkat Kabupaten/Kecamatan/Desa	Tempat Pementasan/Pameran Seni dan Budaya	Sanggar Seni, Pelaku Seni dan Seniman Tradisional	Perencanaan Pembangunan Taman Budaya dan Gedung Kesenian	1 Taman Budaya dan 1 Gedung Kesenian Tingkat Kabupaten	2 Gedung Kesenian Tingkat Kecamatan	4 Gedung Kesenian Tingkat Kecamatan	6 Gedung Kesenian Tingkat Kecamatan

8. Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Kurangnya Inventarisasi	inventarisasi dan cetak buku kamus serta dialek	pelestarian bahasa daerah	kelompok masyarakat	Pendataan dan cetak buku	2 Judul Buku	4 Judul Buku	6 Judul Buku	8 Judul Buku

9. Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
2	Kurangnya Event/Festival Permainan rakyat	perlunya diadakan event/festival permainan rakyat	untuk melestarikan permainan tradisional	masyarakat	pendataan permainan tradisional dan lomba/festival	1 Festival Permainan Tradisional	2 Festival Permainan Tradisional	3 Festival Permainan Tradisional	4 Festival Permainan Tradisional

10. Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Belum banyak event festival olahraga tradisional	perlunya dilakukan event festival tahunan tentang olahraga tradisional	untuk melestarikan olahraga tradisional	masyarakat	Pendataan dan event festival	1 Event Festival	1 Event Festival	2 Event Festival	2 Event Festival

11. Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan	Indikator Capaian			
						2025	2030	2035	2040
1	Sebaran Objek Diduga Cagar Budaya belum terdata dan teregistrasi secara maksimal	Kegiatan inventarisasi Objek Diduga Cagar Budaya	Mengetahui potensi dan peta sebaran Objek Diduga Cagar Budaya	Objek diduga Cagar Budaya	inventarisasi (pendataan), pengolahan data, penyusunan buku inventarisasi, digitalisasi dan input data ke dalam Registrasi Nasional Cagar	20 Objek diduga Cagar Budaya	40 Objek diduga Cagar Budaya	80 Objek diduga Cagar Budaya	120 Objek diduga Cagar Budaya

					Budaya atau Data Pokok Kebudayaan					
2	Kajian dan Penetapan Cagar Budaya	Kegiatan dan Kajian Sidang Penetapan cagar Budaya	Kajian dan Sidang Penetapan cagar Budaya	Objek diduga Cagar Budaya	Kajian dan Sidang Penetapan	3 Objek Cagar Budaya	15 Objek Cagar Budaya	30 Objek Cagar Budaya	60 Objek Cagar Budaya	
3	Banyak diduga Budaya terawat	Objek Cagar Tidak	Pemugaran Objek Cagar Budaya	Perlindungan Cagar Budaya	Objek diduga Cagar Budaya dan Cagar Budaya	Kajian Kelayakan Rehab dan Pemugaran	3 Objek Cagar Budaya	10 Objek Cagar Budaya	20 Objek Cagar Budaya	30 Objek Cagar Budaya

VII.2. Upaya

Secara umum 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang meliputi:Manuskrip, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritual, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional serta Cagar Budaya di Kabupaten Musi Banyuasin hampir memiliki permasalahan yang sama yaitu: pendataan, pemanfaatan dan pengembangan OPK serta Cagar Budaya sekaligus pembinaan terhadap sumber daya manusianya. Sumatera Selatan dan Musi Banyuasin khususnya, memiliki fenomena yang unik terkait dengan 10 OPK dan Cagar Budaya tersebut. Maka dari itu, rekomendasi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan sudah semestinya hadir dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat penyangga OPK dan Cagar Budaya itu sendiri.

Pada saat yang bersamaan, pariwisata di Musi Banyuasin banyak mempengaruhi perwajahan Musi Banyuasin, perlakuan terhadap kebudayaan regulasi pemerintah dan sebagainya. Tentu ini adalah hal penting yang mesti disyukuri. Namun, perlu pula menjadi pertimbangan pemerintah dalam melihat kembali bahwa kebijakan tentang kebudayaan. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah melakukan dukungan dalam konteks pemajuan kebudayaan. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang dibangun. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sarana dan prasarana lain untuk pemajuan kebudayaan. Tetapi, kurangnya publikasi dan regulasi terkait pemanfaatan sarana, membuat perhatian masyarakat tidak maksimal terkait OPK. Maka dari itu, regulasi dan publikasi menjadi satu poin penting dalam konteks ini.

Masyarakat yang merupakan aspek penting dalam pemajuan kebudayaan tampaknya sudah melakukan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan OPK baik secara langsung maupun tidak langsung baik berkelompok maupun individu. Hal yang sama juga telah dilakukan oleh pemerintah kota melalui pembangunan infrastruktur, membuat kebijakan dan dukungan secara langsung maupun tak langsung untuk menjaga eksistensi manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni , bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional serta Cagar Budaya di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kebudayaan tertentu lahir dengan cara yang fleksibel. Kebudayaan hadir dan menghilang dalam waktu yang pelan. Lebih-lebih Musi Banyuasin adalah kabupaten yang mempunyai beragam adat budaya. Dalam konteks ini penggalan ulang nilai-nilai yang terkandung dari 10 OPK, pengembangan dan distribusi pengetahuan adalah hal penting yang mesti dilakukan. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah adalah langkah penting yang selama ini telah dilakukan melalui festival, pawai perlombaan, pemanfaatan OPK tradisi dan sebagaimana adanya.

Dalam rangka pemajuan kebudayaan di Kabupaten Musi banyuasin berbagai upaya yang telah di lakukan di antaranya :

1. Festival Randik
1. Festival Seni Antar Pelajar
2. Festival Kuliner
3. Festival Melukis
4. Festival Permainan Tradisional
5. Festival Cerdas Cermat Budaya
6. Festival Film Kebudayaan
7. Anugerah Kebudayaan
8. Workshop Seni
9. Pelatihan tenaga Pendaftaran cagar Budaya dan Permuseuman
10. Belajar Seni Gratis di Sanggar Putri Sak Ayu Binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
11. Mengikuti Event Kesenian Tingkat Kabupaten dan Provinsi
12. Pendataan dan Inventarisasi Sanggar/Komunitas Seni
13. Pendataan Objek diduga cagar Budaya
14. Pendataan Warisan Budaya Tak Benda

VII.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum

Sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan Cagar Budaya di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki posisi yang unik, yaitu beberapa masih eksis dengan keterbatasan, dan beberapa tidak mendapat perhatian karena berbagai macam faktor seperti: lingkungan sosial, perkembangan zaman dan manajemen pengelolaan yang kurang diperbaharui. Pemerintah tidak bisa lagi hanya menghasilkan kebijakan dari bawah ke atas yakni dari ekosistem penyangga kebudayaan yakni pelaku budaya masyarakat yang kemudian difasilitasi oleh pemerintah melalui program dan kebijakan.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan secara umum dapat disampaikan rekomendasi penting yang menjadi prioritas perhatian pembangunan sekaligus jawab permasalahan-permasalahan terkait OPK dan Cagar Budaya. Hal ini meliputi: (1) perencanaan realisasi rekomendasi program dan evaluasinya mesti bersamaan dengan fasilitasi bersama Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan (PPKD) Kabupaten Musi Banyuasin dalam rangka mensinergikan rekomendasi yang disusun dengan pelaksanaan di lapangan, (2) pelaksanaan realisasi rekomendasi mesti dilakukan dengan kolaborasi bersama pelaku budaya, komunitas/lembaga yang kompeten dibidangnya baik itu sebagai rekanan atau pihak ketiga pelaksana program, (3) pelaksanaan program perlu diimbangi dengan dukungan infrastruktur, finansial dan struktur pelaksana program yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya seperti penunjukkan direktur festival, manajer program, kurator yang mampu melihat dan merancang program sesuai rekomendasi, (4) pelaksanaan rekomendasi mesti yang bersifat terbuka (opencall) mesti bersamaan dengan kurasi dan parameter yang jelas dan dapat

dipertanggung jawabkan sehingga pelaksanaan di lapangan menjadi efektif dan tepat sasaran.

No	Permasalahan Umum	Rekomendasi Umum
1	Belum Maksimalnya Pelestarian Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Musi Banyuasin	Perlunya dukungan dari masyarakat, budayawan, pelaku seni, sanggar/komunitas Lembaga kebudayaan serta pemerintah untuk Bersama-sama dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan Pemajuan Kebudayaan Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin

Melalui rekomendasi ini, diharapkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan OPK dan Cagar Budaya dapat menjadi strategi kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus bersinergi dengan kenyataan objek pemajuan kebudayaan dan Cagar Budaya serta regulasi dan kebijakan pemerintah di kabupaten Musi Banyuasin. Pemerintah senantiasa berperan sebagai fasilitator yang akan bekerja sama dengan pelaku budaya, lembaga budaya dan masyarakat kabupaten Musi Banyuasin . Dalam konteks ini, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah untuk mendorong regulasi pemajuan kebudayaan yang benar-benar menyentuh dan berdaya guna bagi masyarakat kabupaten Musi Banyuasin.

Pj. BUPATI MUSI BANYUASIN

